

**PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
(Dahulu/ *Formerly* PT PEMBANGUNAN
PERUMAHAN PERALATAN KONSTRUKSI)
DAN ENTITAS ANAK/ *AND IT'S SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK PERIODE 9 BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2018 DAN 2017/**

***INTERM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2018 AND 31 DECEMBER 2017
AND FOR 9 (NINE) MONTHS ENDED PERIOD
30 SEPTEMBER 2018 AND 2017***

DAFTAR ISI	Halaman / Page	TABLE OF CONTENTS
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTOR'S STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2018 dan 2017 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2017		<i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i> <i>For the nine-month periods ended September 30, 2018 and 2017 and the years ended December 31, 2017</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flow</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>



PT. PP PRESISI Tbk
Ged. PP Plaza, Jl. TB. Simatupang No. 57
Pasar Rebo – Jakarta Timur.
Workshop :
Jl. Raya Narogong Km. 15 Pangkalan 6
Ciketing - Bekasi Timur, 17153
Telepon : (021) 824-83255/240, Fax : (021) 823 0353

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG
BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN 2017
PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
(Dahulu PT Pembangunan Perumahan Peralatan Konstruksi)**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON INTERM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2018 & 31 DECEMBER 2017
AND FOR 9 (NINE) MONTHS ENDED PERIOD
30 SEPTEMBER 2018 & 2017
PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
AND IT'S SUBSIDIARY
(Formerly PT Pembangunan Perumahan Peralatan
Konstruksi)**

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi, Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

For and on behalf of Board of Director, We, the undersigned:

- | | | | | | | |
|----|-----------------|---|---|---|----|--------------------------|
| 1. | Nama | : | Ir. Iswanto Amperawan | : | 1. | Name |
| | Alamat Kantor | : | Gedung Plaza PP | : | | Office Address |
| | | : | Jl. TB Simatupang No. 57 DKI Jakarta | : | | |
| | Alamat Domisili | : | Griya Taman Asri B-130 Kel. Donoharjo | : | | Domicile as Stated in ID |
| | | : | Kec. Ngaglik - Sleman | : | | Card |
| | Nomor Telepon | : | (021)-8414119 | : | | Phone Number |
| | Jabatan | : | Direktur Utama / President Director | : | | Position |
| 2. | Nama | : | Benny Pidakso, SE, MM | : | 2. | Name |
| | Alamat Kantor | : | Gedung Plaza PP | : | | Office Address |
| | | : | Jl. TB Simatupang No. 57 DKI Jakarta | : | | |
| | Alamat Domisili | : | Jl. Koperasi No. 32 A Kel. Banjarejo Kec. | : | | Domicile as Stated in ID |
| | | : | Taman Kota Madiun | : | | Card |
| | Nomor Telepon | : | (021)-82483255 | : | | Phone Number |
| | Jabatan | : | Direktur Keuangan / Finance Director | : | | Position |

Menyatakan bahwa :


State that :


- | | | | |
|----|--|----|---|
| 1. | Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Perusahaan 30 September 2018 dan 31 Desember 2017. | 1. | We are responsible for the presentation and preparation of the Company's Consolidated Interim Financial Statements 30 September 2018 and 31 December 2017. |
| 2. | Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. | The Company's Consolidated Financial Statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. | a Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan telah lengkap dan benar. | 3. | a. All information in the Company's Consolidated Financial Statements have been fully and correctly disclosed. |
| | b Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | | b. The Company's Consolidated Financial Statements do not contain misleading material informations or fact, and do not omit material information and facts. |
| 4. | Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. | We are responsible for the Company's internal control. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The Statement letter is made truthfully.

Jakarta, 15 Oktober 2018 / Jakarta, October 15, 2018


Ir. Iswanto Amperawan
Direktur Utama
President Director


Benny Pidakso, SE, MM
Direktur Keuangan
Finance Director



PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
(Dahulu PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PERALATAN KONSTRUKSI)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
(Formerly PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PERALATAN KONSTRUKSI)
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF 30 SEPTEMBER 2018 AND 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ otes	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	517,752,481,044	1,132,459,133,955	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, bersih				Trade receivable, net
Pihak ketiga	5	306,104,623,014	473,621,120,451	Third parties
Pihak berelasi	5	414,195,086,827	128,592,118,421	Related parties
Piutang retensi				Retention receivables
Pihak ketiga	6	67,671,772,905	9,482,718,641	Third parties
Pihak berelasi	6	66,305,698,710	13,361,796,928	Related parties
Tagihan bruto pemberi kerja				Gross receivables from project owners:
Pihak ketiga	7	400,519,183,589	45,363,244,176	Third parties
Pihak berelasi	7	515,670,748,793	464,995,584,127	Related parties
Piutang Lain-lain				Other Receivables
Pihak ketiga	8	11,471,446,012	57,111,325,943	Third parties
Pihak berelasi	8	60,366,796	60,366,796	Related parties
Persediaan	9	97,336,662,207	58,514,079,891	Inventories
Uang muka	10	112,468,000,961	94,857,048,094	Advances
Pajak dibayar dimuka	11	259,671,666,018	157,154,600,278	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	12	39,316,916,563	25,556,247,428	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		2,808,544,653,438	2,661,129,385,129	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset tetap, bersih	13	2,541,886,401,303	2,206,321,174,798	Fixed assets, net
Goodwill		246,863,514,371	246,863,514,371	Goodwill
Aset tidak berwujud, bersih	14	15,403,135,035	11,273,230,535	Intangible assets, net
Jumlah Aset Tidak Lancar		2,804,153,050,709	2,464,457,919,704	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		5,612,697,704,146	5,125,587,304,834	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
(Dahulu PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PERALATAN KONSTRUKSI)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
(Formerly PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PERALATAN KONSTRUKSI)
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF 30 SEPTEMBER 2018 AND 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade Payables
Pihak ketiga	15	827,763,506,170	950,327,825,857	Third parties
Uang muka pemberi kerja			-	Advances from Project Owners
Pihak ketiga	16	44,033,021,502	83,147,253,205	Third parties
Pihak berelasi	16	5,513,110,127	34,434,880,452	Related parties
Utang lain - lain				Other short term Liabilities
Pihak ketiga	17	347,898,950	10,014,069,374	Third parties
Pihak berelasi	17	2,646,557,678	6,043,378,223	Related parties
Utang pajak	11	69,841,404,490	19,250,513,384	Taxes Payable
Utang bank Jangka Pendek	19	220,114,080,214	200,000,000,000	Bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long-term liabilities
Utang bank	19	-	55,000,000,000	Bank loans
Sewa pembiayaan	18	53,163,941,869	50,007,083,747	Finance lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1,223,423,521,000	1,408,225,004,242	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	20	7,324,002,515	7,324,002,515	Employee benefits obligation
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturity
Utang bank	19	1,372,218,570,727	995,964,245,624	Bank loans
Sewa pembiayaan	18	398,472,572,441	273,926,842,700	Finance lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1,778,015,145,683	1,277,215,090,839	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		3,001,438,666,682	2,685,440,095,081	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal	21			Capital stock - Rp,100 par value
Rp.100 per saham dan Rp.1.000.000 per saham per 30 September 2018 dan 31 Desember 2017				and Rp,1,000,000 per share as of September 30, 2018 and December 31, 2017
Modal dasar - 24.000.000.000 saham dan 440.000 saham per 30 September 2018 dan 31 Desember 2017				Authorized - 24,000,000,000 shares and 440,000 shares at September 30, 2018 and December 31, 2017
Modal ditempatkan dan disetor - 10.224.271.000 saham, 110.760 saham dan 32.000 saham masing-masing per tanggal 30 September 2018 dan pada 31 Desember 2017	21	1,022,427,100,000	1,022,427,100,000	Subscribed and paid-up - 10,224,271,000 shares, 110,760 shares and 32,000 shares as of September 30, 2018 and December 31, 2017
Tambahan modal disetor	22	749,560,161,539	749,560,161,539	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain		(513,260,059)	(513,260,059)	Other comprehensive income
Selisih lebih nilai revaluasi aset tetap		3,117,386,346	3,117,386,346	Surplus of fixed assets revaluation
Saldo Laba:				Retained Earnings:
Ditentukan penggunaannya		131,862,636,453	-	Appropriated
Belum ditentukan Penggunaannya		203,116,160,095	218,400,998,024	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		2,109,570,184,374	1,992,992,385,849	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		501,688,853,090	447,154,823,903	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		2,611,259,037,464	2,440,147,209,753	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5,612,697,704,146	5,125,587,304,834	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
		(0)	-	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
(Dahulu PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PERALATAN KONSTRUKSI)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk
(Formerly PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PERALATAN KONSTRUKSI)
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIOD 9 (NINE) MONTH ENDED
30 SEPTEMBER 2018 AND 2017
(Expressed in full IDR, Unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2018 / September 30, 2018	30 September 2017 / September 30, 2017	
PENDAPATAN BERSIH	23	1,993,201,656,895	929,691,372,772	NET REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	24	(1,552,222,521,721)	(688,069,230,071)	COST OF REVENUE
LABA KOTOR		440,979,135,174	241,622,142,701	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	25			Operating Expenses
Pegawai		(32,069,258,937)	(21,731,037,961)	<i>Employees</i>
Umum		(12,027,309,771)	(8,171,254,415)	<i>General</i>
Penyusutan Gedung		(3,398,023,409)	(144,240,437)	<i>Depreciation</i>
Pemasaran		(152,495,425)	-	<i>Marketing</i>
Jumlah Beban Usaha		(47,647,087,542)	(30,046,532,813)	Total Operating Expenses
Laba Usaha		393,332,047,632	211,575,609,887	Operating Income
Pendapatan (Beban) Lain-lain:				<i>Other Income (Expenses)</i>
Pendapatan Lainnya	27	76,747,594,704	17,687,664,101	<i>Other Income</i>
Beban Lainnya	28	(25,356,455,149)	(12,565,865,132)	<i>Other Expenses</i>
Beban Penurunan nilai piutang	28	(8,516,339,258)	(2,602,949,072)	<i>Impairment</i>
Beban Bunga	26	(115,032,748,007)	(59,480,310,691)	<i>Leasing and Interest Expenses</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		321,174,099,922	154,614,149,092	Profit Before Income Tax
(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				Current Tax
Pajak tidak Final	11	(11,266,892,461)	(21,306,267,007)	<i>Non Final Tax</i>
Pajak final	11	(49,656,512,310)	(20,412,093,834)	<i>Final Tax</i>
Jumlah (Beban) Pajak Penghasilan	11	(60,923,404,772)	(41,718,360,840)	<i>Total Income (Expenses) Tax</i>
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		260,250,695,150	112,895,788,252	NET PROFIT CURRENT YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi				Item that will not be reclassified
Ke Laba (Rugi)				subsequently to profit or loss
Selisih lebih revaluasi aset tetap		-	-	<i>Surplus of fixed assets revaluation</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		-	(7,589,800)	<i>Remeasurement of defined benefit obligation</i>
Pos yang Akan Direklasifikasi				Item that will be reclassified
Ke Laba (Rugi)		-	(7,589,800)	subsequently to profit or loss
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
TAHUN BERJALAN		260,250,695,150	112,888,198,452	FOR THE YEAR
Jumlah Laba Tahun Berjalan				Total Profit For The Year
yang Dapat Diatribusikan kepada:				Attributable to
Pemilik entitas induk		189,693,229,119	89,085,935,598	<i>Owners of the Company</i>
Keperentingan non-pengendali		70,557,466,030	23,809,852,654	<i>Non-controlling interest</i>
		260,250,695,150	112,895,788,252	
Jumlah Penghasilan Komprehensif				Total Comprehensive income
yang Dapat Diatribusikan kepada:				For The Year Attributable to
Pemilik entitas induk		189,693,229,119	89,078,345,798	<i>Owners of the Company</i>
Keperentingan non-pengendali		70,557,466,030	23,809,852,654	<i>Non-controlling interest</i>
		260,250,695,150	112,888,198,452	
LABA PER SAHAM DASAR		19.29	67.85	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements

Catatan / Notes	Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Attributable to owners of the parent</i>									
	Modal ditempatkan dan disetor / <i>Issued and paid-up</i>	Tambahan Modal disetor / <i>Paid-in Capital</i>	Penghasilan Komprehensif Lain / <i>Other Comprehensive Income</i>	Selisih lebih nilai revaluasi aset tetap / <i>Revaluation increment in value of propety, plant and equipment</i>	Saldo laba / <i>Retained earning</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	Kepentingan nonpengendali/ <i>Non-controlling interest</i>	Jumlah Ekuitas / <i>Total Equity</i>	
				Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>					
Saldo per 1 Januari 2015	32,000,000,000	-	-	-	-	37,308,059,791	69,308,059,791	-	69,308,059,791	Balance as of January 1, 2015
Dividen tahun 2014	-	-	-	-	-	(2,620,911,080)	(2,620,911,080)	-	(2,620,911,080)	<i>Dividend 2014</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	(5,940,334)	-	-	-	(5,940,334)	-	(5,940,334)	<i>Remeasurement of employee benefit liability</i>
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	27,975,100,752	27,975,100,752	-	27,975,100,752	<i>Profit for the year</i>
Saldo per 31 Desember 2015	32,000,000,000	-	(5,940,334)	-	-	62,662,249,463	94,656,309,129	-	94,656,309,129	Balance as of December 31, 2015
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	41,362,822,803	41,362,822,803	-	41,362,822,803	<i>Profit for the year</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	(7,015,935)	-	-	-	(7,015,935)	-	(7,015,935)	<i>Remeasurement of employee benefit liability</i>
Dividen tahun 2015	-	-	-	-	-	(2,826,483,480)	(2,826,483,480)	-	(2,826,483,480)	<i>Dividend 2015</i>
Setoran modal dengan penyerahan aset tetap	78,760,000,000	-	-	-	-	-	78,760,000,000	-	78,760,000,000	<i>Conversion paid-in capital from fixed assets</i>
Saldo per 31 Desember 2016	110,760,000,000	-	(12,956,269)	-	-	101,198,588,786	211,945,632,517	-	211,945,632,517	Balance as of December 31, 2016
Dividen tahun 2016	-	-	-	-	-	(4,098,203,134)	(4,098,203,134)	-	(4,098,203,134)	<i>Dividend 2016</i>
Konversi modal disetor dari laba ditahan	67,000,000,000	-	-	-	-	(67,000,000,000)	-	-	-	<i>Conversion paid-in capital from retained earning</i>
Tambahan modal disetor	609,545,000,000	-	-	-	-	-	609,545,000,000	-	609,545,000,000	<i>Additional Paid in Capital</i>
Penawaran umum perdana penerbitan saham	235,122,100,000	749,560,161,539	-	-	-	-	984,682,261,538	-	984,682,261,538	<i>Initial public offering Issuance of shares</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	(500,303,790)	-	-	-	(500,303,790)	(3,294,903)	(503,598,693)	<i>Remeasurement of employee benefit liability</i>
Bagian kepentingan non pengendali atas akuisisi entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	390,592,610,859	390,592,610,859	<i>Non controlling interest from acquisition of subsidiary</i>
Selisih lebih nilai revaluasi aset tetap	-	-	-	3,117,386,346	-	-	3,117,386,346	315,653,924	3,433,040,270	<i>Surplus of fixed assets revaluation</i>
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	188,300,612,372	188,300,612,372	56,249,854,023	244,550,466,396	<i>Profit for the year</i>
Saldo 31 Desember 2017	1,022,427,100,000	749,560,161,539	(513,260,059)	3,117,386,346	-	218,400,998,025	1,992,992,385,850	447,154,823,903	2,440,147,209,753	Balance as of December 31, 2017
Dividen 2017	21	-	-	-	-	(56,437,975,920)	(56,437,975,920)	-	(56,437,975,920)	<i>Dividend 2017</i>
Laba Bersih Komprehensif Periode Januari sd September 2018	-	-	-	-	131,862,636,453	57,830,592,665	189,693,229,118	70,557,466,031	260,250,695,149	<i>Comprehensive Income for Period January - September 2018</i>
Pembagian dividen entitas anak	-	-	-	-	-	(16,677,454,675)	(16,677,454,675)	(16,023,436,844)	(32,700,891,519)	<i>Dividend distributed by subsidiaries</i>
Saldo 30 September 2018	1,022,427,100,000	749,560,161,539	(513,260,059)	3,117,386,346	131,862,636,453	203,116,160,095	2,109,570,184,374	501,688,853,090	2,611,259,037,464	Balance as of September 30, 2018

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements

PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI, Tbk
(Dahulu PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PERALATAN KONSTRUKSI)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL
30 SEPTEMBER 2018 DAN 2017
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI, Tbk
(Formerly PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PERALATAN KONSTRUKSI)
AND IT'S SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE PERIOD 9 (NINE) MONTH ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND 2017
(Expressed in full IDR, unless otherwise stated)

	30 September 2018 / September 30, 2018	30 September 2017 / September 30, 2017	DESCRIPTIONS
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			Cash Flows From Operating Activities
Penerimaan Kas dari Pelanggan	1,473,459,743,861	783,609,043,207	Cash Receipts from Customers
Pembayaran Kas Kepada :			Payments to :
Pemasok dan Subkontraktor	(1,227,733,114,802)	(409,972,293,912)	Supplier and Subcontractors
Direksi & Komisaris	(5,896,891,547)	(3,263,698,302)	Directors
Karyawan dan pihak ketiga lainnya	(204,092,018,274)	(133,651,831,011)	Employees and Third Party
Kas yang diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>35,737,719,238</u>	<u>236,721,219,981</u>	Cash provided by Operating Activities
Pembayaran Pajak Penghasilan	(31,632,981,658)	(44,279,379,818)	Taxes Payment
Penerimaan Restitusi Pajak	-	-	Taxes Received (Restitution)
Pembayaran Imbalan Pasca Kerja	-	-	Payment of Post Employments
Pembayaran Bunga	(118,400,901,460)	(81,432,201,314)	Payments of Interest Expense
Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>(114,296,163,881)</u>	<u>111,009,638,849</u>	Net Cash provided by (used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan Investasi ke Anak Perusahaan	-	(798,000,000,000)	Addition For Investment of subsidiary
Pembelian Aset Tetap:	(735,312,057,227)	(371,655,916,760)	Addition in Fixed Assets
Penerimaan Bunga	31,841,088,638	-	Interest Receipt
Penerimaan Dividen	16,831,379,541	-	Dividend Receipt
Penjualan Aset Tetap	983,200,000	570,000,000	Sale on Fixed Asset
Penerimaan Hasil Investasi	-	-	Addition In Investment
Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>(685,656,389,048)</u>	<u>(1,169,085,916,760)</u>	Net Cash provided by (used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			Cash Flows From Financing Activities
Penerimaan Setoran Modal	-	600,000,000,000	Additional Paid In Capital
Penerimaan Pinjaman dari Induk	-	200,000,000,000	Additional Liabilities from Parents
Pembayaran Dividen	(89,138,867,439)	-	Payment of Dividend
Penerimaan Utang Bank	1,009,133,655,395	390,250,000,000	Receipt of Bank Loans
Pembayaran Utang Bank	(712,933,708,512)	(100,662,845,628)	Payment of Bank Loans
Penerimaan Utang Non Bank	111,383,931,023	68,598,277,197	Receipt of Non Bank Loans
Pembayaran Utang Non Bank	(133,199,110,489)	(34,647,932,465)	Payment of Non Bank Loans
Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>185,245,899,978</u>	<u>1,123,537,499,104</u>	Net Cash provided by (used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(614,706,652,951)	65,461,221,192	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS YANG DIPEROLEH DARI AKUISISI ENTITAS ANAK	-	33,535,731,696	CASH AND CASH EQUIVALENT FROM ACQUISITION OF A SUBSIDIARY
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL BULAN	1,132,459,133,995	210,955,959,903	CASH AND CASH EQUIVALENTS - BEGINNING
SALDO KAS DAN SETARA KAS - AKHIR	<u>517,752,481,044</u>	<u>309,952,912,792</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS ENDING

Lihat atas catatan laporan keuangan/
 See accompanying notes to financial statements
 yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan/
 which are an integral part of the financial statements

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Pembangunan Perumahan Presisi Tbk (dahulu PT Pembangunan Perumahan Peralatan Konstruksi) semula bernama PT Prima Jasa Aldodua merupakan Perusahaan yang didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris No. 2 dari Notaris Muhammad Chotib, S.H., tanggal 6 Mei 2004. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. C-16498 HT.01.01.TH.2004 tanggal 1 Juli 2004 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 33 tanggal 24 April 2012 tambahan No. 20149.

Modal Dasar Rp. 1.000.000.000,- terdiri dari 1.000 lembar saham dengan nominal saham @ Rp. 1.000.000,- dan Modal Disetor Rp. 500.000.000 dengan komposisi saham sebagai berikut:

1. Yayasan Kesejahteraan Karyawan Pembangunan Perumahan (YKKPP) 495 lembar saham.
2. Ir. Betty Ariana 5 lembar saham.

Anggaran Dasar Perusahaan yang termuat dalam Akta Pendirian telah mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya yaitu :

1. PT Primajasa Aldodua pada tanggal 27 Agustus 2004 telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dengan hasil keputusan No. 02 / BA / RUPSLB / 2004 tentang perubahan anggaran dasar dalam hal perubahan modal dasar yang semula Rp. 1.000.000.000,- terdiri dari 1.000 lembar saham dengan nominal Rp. 1.000.000,- menjadi Rp 40.000.000.000,- terdiri dari 40.000 lembar saham dengan nominal Rp. 1.000.000,- dan Modal Disetor menjadi Rp. 10.000.000.000,-. Risalah RUPSLB tersebut telah dituangkan dalam Akte Notaris No. 6 dari Notaris Muhammad Chotib, SH tanggal 22 Desember 2004. Akta tersebut telah mendapatkan Pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor C-14724 HT.01.04.TH 2005.

2. PT Prima Jasa Aldodua pada tanggal 22 Juni 2007 mengadakan RUPS Luar Biasa dengan hasil keputusan No. 02/BA/RUPSLB/2007 tentang Penyesuaian Undang-undang Perusahaan No.40 tahun 2007 dan meningkatkan Modal Disetor yang semula Rp. 10.000.000.000,- menjadi Rp. 32.000.000.000,-. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tersebut telah dituangkan dalam Akta Notaris No. 3 dari Notaris Muhammand Chotib, SH tanggal 25 Februari 2008. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor : AHU-24457.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 12 Mei 2008.

3. PT Prima Jasa Aldodua pada tanggal 27 Desember 2010 Merubah maksud dan tujuan Kegiatan Usaha Anggaran Dasar Perseroan yaitu menyelenggarakan usaha dalam bidang Biro Jasa Konstruksi. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tersebut telah dituangkan dalam Akta Notaris No.4 tanggal 27 Desember 2010. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor : AHU-18028.A.H.01.02 tahun 2011 tanggal 11 April 2011.

4. PT Prima Jasa Aldodua pada tanggal 06 Juni 2014 mengadakan RUPS Luar Biasa No. 02/BA/RUPSLB/2014 tentang Akuisisi Saham oleh PT. PP (Persero), Tbk (Persero) Tbk. Maka Komposisi saham berubah menjadi :

- a. PT. PP (Persero), Tbk (Persero) Tbk sebanyak 99,98% atau 31.995 lembar saham;
 - b. YKKPP sebanyak 0,02% atau 5 lembar saham;
- Serta merubah nama Perusahaan dari PT Prima Jasa Aldodua (PT PJA) menjadi PT Pembangunan Perumahan Alat Konstruksi (PT. PP (Persero), Tbk Alkon).

- 5 Risalah RUPSLB tersebut telah dituangkan dalam Akta Notaris No. 16 dari notaris Wiwiek Widhi Astuti, S.H., tanggal 6 Juni 2014. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-05280.40.20.2014 tanggal 4 Juli 2014.

Berdasarkan Akta pernyataan Keputusan Diluar Rapat Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 54 tanggal 19 September 2014 oleh Notaris Ilmiawan Dekrit S., SH. MH PT. PP (Persero), Tbk Alat Konstruksi (PP Alkon) berubah namanya menjadi PT. PP Peralatan Konstruksi (PT. PP Alat)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Diluar Rapat Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 29 tanggal 14 Desember 2016 oleh Notaris Irma Devita Purnamasari, SH, MKn, Komposisi saham PT. PP (Persero), Tbk Peralatan Konstruksi berubah menjadi :

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Pembangunan Perumahan Presisi (formerly PT Pembangunan Perumahan Peralatan Konstruksi) was initially named PT Prima Jasa Aldodua a Company was established in Jakarta based on notarial deed No. 2 of Notary Muhammad Chotib, S.H., dated May 6, 2004. These amendments have been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia with No. C-16498 HT.01.01.TH.2004 dated July 1, 2004 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 33 dated April 24, 2012, supplement No. 20149.

Authorized capital to Rp. 1,000,000,000, - consisting of 1,000 shares with a nominal share @ Rp. 1.000.000, - and Paid Up Capital Rp. 500,000,000 shares composition as follows:

1. Yayasan Kesejahteraan Karyawan Pembangunan Perumahan (YKKPP) 495 share.
2. Ir. Betty Ariana 5 share.

The Articles of association of the Company have been amended for several times as follows :

1. On August 27, 2004 PT Prima Jasa Aldodua has held a General Meeting of Shareholders with the results of the decision No. 02 / BA / EGM / 2004 on changes in the constitution in terms of changes in the authorized capital from Rp. 1,000,000,000, - consisting of 1,000 shares with a nominal @ Rp. 1.000.000, - to Rp 40,000,000,000, - consisting of 40,000 shares with a nominal @ Rp. 1.000.000, -. and Paid-in Capital to Rp. 10,000,000,000, -. The Extraordinary General Meeting was published in the Notary No. 6 of Notary named Muhammad Chotib, SH at December 22, 2004. These amendments have been getting Approval of the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. C-14724 HT.01.04.TH 2005.

2. On June 22 2007, PT Prima Jasa Aldodua held a Meeting of the Extraordinary General Shareholders by the decision No. 02 / BA / EGM / 2007 about the adjustment of the Companies Act 40 of 2007 and increasing in paid up capital from Rp. 10,000,000,000, - up to Rp. 32,000,000,000, -. Meeting of the Extraordinary General Shareholders has been outlined in the Notary No. 3 from Muhammand Chotib, SH dated February 25, 2008. These amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number: AHU-24457.AH.01.02 2008 dated May 12, 2008.

3. On December 27 2010 PT Prima Jasa Aldodua changing the intent and purpose of the Articles of Association of Business Activities are organized effort in the field of Construction Services Bureau. Meeting of the Extraordinary General Shareholders has been outlined in the Notary No. 4 on December 27, 2010. These amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number: AHU-18028.AH01.02 dated April 11, 2011 .

4. On June 6, 2014 PT Prima Jasa Aldodua held a General Meeting of Shareholders with the decision No. 02 / BA / EGM / 2014 about the Acquisition of Shares by PT. PP (Persero), Tbk (Persero) Tbk. Then the composition of the stock changed to:

- a. PT. PP (Persero), Tbk (Persero) Tbk amount of 99,98% or 31.995 per shares;
 - b. YKKPP amount of 0,02% or 5 shares;
- And changed the company name from PT Prima Jasa Aldo Dua (PT PJA) into PT Pembangunan Perumahan Alat Konstruksi (PT. PP (Persero), Tbk Alkon).

- 5 Meeting of the Extraordinary General Shareholder has been outlined in the Notary No. 16 from Wiwiek Widhi Astuti, S.H., dated June 6, 2014. These amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-05280.40.20.2014 dated July 4, 2014.

Based on Notary Decision Outside General Meeting of Shareholders as a Substitution of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 74 Dated September 19, 2014 by Notary Ilmiawan Dekrit S., SH. MH, PT. PP (Persero), Tbk Alat Konstruksi (PP Alkon) Changed It's Name Into PT. PP (Persero), Tbk Peralatan Konstruksi (PT. PP Alat)

Based on Notary Decision Outside General Meeting of Shareholders as a Substitution of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 29 Dated December 14, 2016 by Notary Irma Devita Purnamasari, SH, MKn, Then the composition of the stock exchanged to

- a. PT. PP (Persero), Tbk (Persero) Tbk sebanyak 99.98% atau 110.738 lembar saham;
 b. YKKPP sebanyak 0.02% atau 22 lembar saham;

Berdasarkan akta No. 18 tanggal 5 Mei 2017 dari Notaris Andri Noverin Perdana, S.H., M.Kn., Notaris pengganti dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU- 0011798.AH.01.02.Tahun 2017 PT Peralatan Konstruksi (PT. PP (Persero), Tbk Alat) berubah namanya menjadi PT Pembangunan Perumahan Presisi (PT. PP (Persero), Tbk Presisi).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkular Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 11 tanggal 17 Juli 2017 oleh Notaris Ilmiawan Dekrit S, SH. MH., Komposisi saham PT. PP (Persero), Tbk Presisi berubah menjadi :

- a. PT. PP (Persero), Tbk (Persero) Tbk sebanyak 99.98% atau 710.618 lembar saham;
 b. YKKPP sebanyak 0.02% atau 142 lembar saham;

Anggaran Dasar telah diubah terakhir berdasarkan Keputusan Sirkular Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta No. 11 tanggal 17 Juli 2017 dari Notaris Ilmiawan Dekrit S, S.H., M.H., yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-0014790.AH.01.02.TAHUN 2017 tanggal 19 Juli 2017. Para pemegang saham antara lain menyetujui Perusahaan untuk melakukan Initial Public Offering dan menyetujui peningkatan Modal Dasar, Modal Ditempatkan dan Modal Disetor.

Sesuai dengan anggaran dasar, maksud dan tujuan perusahaan adalah turut serta melakukan usaha di bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, Engineering Procurement dan Construction (EPC), perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, teknologi informasi, kepariwisataan, perhotelan, jasa engineering dan perencanaan, pengembang untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip - prinsip perseroan terbatas.

Kantor Pusat PT Pembangunan Perumahan Presisi (PT. PP Presisi, Tbk) beralamat di Jalan Letjend TB Simatupang No. 57 Pasar Rebo Jakarta Timur.

Entitas induk langsung dan terakhir Perusahaan adalah PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Saham Perusahaan ditawarkan perdana kepada masyarakat dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Nopember 2017. Penawaran perdana saham Perusahaan sejumlah 2.351.221.000 saham dengan nilai nominal Rp.100 per saham, disetujui untuk dicatatkan pada tanggal 16 Nopember 2017 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-442/D.04/2017.

Pada tanggal 31 Desember 2017, seluruh saham Perusahaan sejumlah 2.351.221.000 dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris dan Direksi PT. PP Presisi

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkular Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT PP Peralatan Konstruksi No. 07 tanggal 7 Februari 2017 oleh Notaris Ilmiawan Dekrit S, S.H., M.H. yang pemberitahuan perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0063131 tanggal 13 Februari 2017. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PP Presisi per 30 September 2018 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris :

Komisaris Utama
 Komisaris
 Komisaris

Dewan Direksi :

Direktur Utama
 Direktur Keuangan
 Direktur Operasi
 Direktur Independen

30 September 2018 /September 30, 2018

Muhammad Toha Fauzi
 Nawang Sri Retno Kartiko
 Ketut Darmawan

Iswanto Amperawan
 Benny Pidakso
 Hasanin Ade Putra
 Arief Subyandono

Board of Commissioners :

Chairman
 Commissioner
 Commissioner

Board of Directors :

President Director
 Director Of Finance
 Director of Operation
 Director of Independent

- a. PT. PP (Persero), Tbk (Persero) Tbk amount of 99.98% or 110.738 per shares;
 b. YKKPP amount of 0.02% or 22 shares;

Based on notarial deed. 18 dated May 5, 2017 of Notary Andri Noverin Perdana, S.H., M.Kn., a notary substitute of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., which has obtained approval from the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, in his the Decision Letter No. AHU-0011798.AH.01.02.TAHUN 2017 PT Peralatan Konstruksi (PT. PP (Persero), Tbk Alat) changed its name to PT Pembangunan Perumahan Presisi (PT. PP (Persero), Tbk Presisi).

Based on Notary Decision General Meeting of Shareholders as a Substitution of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 11 tanggal 17 Juli 2017 by Notaris Ilmiawan Dekrit S, SH. MH., Then the composition of the stock exchanged to

- a. PT. PP (Persero), Tbk (Persero) Tbk amount of 99.98% or 710.618 per shares;
 b. YKKPP amount of 0.02% or 142 shares;

The Articles of Association have been amended the latest by virtue of Circular Shareholder Decision as set forth in the Deed No. 11 dated July 17, 2017 of Notary Ilmiawan Dekrit S, S.H., M.H., which has obtained approval from the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, in his Decision Letter no. AHU-0014790.AH.01.02.TAHUN 2017 dated July 19, 2017. The shareholders, among others, agreed to the Company to conduct Initial Public Offering and to approve the increase of Authorized Capital, Issued Capital and Paid-in Capital.

Based on the articles of association, the Company's goals and objectives are to take part in construction business industry, fabrication industry, rental service, agency, investment, agro industry, engineering procurement and constructions (EPC), trades, site area management, enhancement in construction capability services, information technology, tourism, hotels business service, engineering and planning service, development services to produce high quality and highly competitive goods and/or service, and to generate profit to add value to the entity by applying limited liability company principles.

Head Office of PT Pembangunan Perumahan Presisi (PT. PP Presisi) located at Jalan Letjend TB Simatupang No. 57 Pasar Rebo, East Jakarta.

The company's immediate and the ultimate parent company is PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk incorporated and domiciled in Indonesia

b. The Company Share's Public Offering

The Company's shares of stock were initially offered to the public and listed on the Indonesia Stock Exchange on November 20, 2017. The Company's initial public offering of 2,351,221,000 shares with a par value of Rp.100 per share, was approved for listing on November 16, 2017 by the Financial Services Authority (OJK) in its letter No. S-442/D.04/2017.

As of December 31, 2017, all of the Company's 2,351,221,000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Board of Coomissioners and Directors PT. PP Presisi

Circular Shareholder in lieu of the Extraordinary General Shareholders Meeting of PT PP Peralatan Konstruksi No. 07 dated February 7, 2017 by Notary Ilmiawan Dekrit S, S.H., M.H. That this change notice has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU- AH.01.03-0063131 dated February 13, 2017. The composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of PP Presisi as of September 30, 2018 are as follows:

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkular Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT PP Peralatan Konstruksi No. 07 tanggal 7 Februari 2017 oleh Notaris Ilmiawan Dekrit S., S.H., M.H. yang pemberitahuan perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0063131 tanggal 13 Februari 2017. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PP Presisi per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Circular Shareholder in lieu of the Extraordinary General Shareholders Meeting of PT PP Peralatan Konstruksi No. 07 dated February 7, 2017 by Notary Ilmiawan Dekrit S., S.H., M.H. That this change notice has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU- AH.01.03-0063131 dated February 13, 2017. The composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of PP Presisi as of December 31, 2017 are as follows:

Dewan Komisaris :	31 Desember / December 31, 2017	Board of Commissioners :
Komisaris Utama	Muhammad Toha Fauzi	Chairman
Komisaris	Nawang Sri Retno Kartiko	Commissioner
Komisaris	Ketut Darmawan	Commissioner
Dewan Direksi :		Board of Directors :
Direktur Utama	Iswanto Amperawan	President Director
Direktur Keuangan	Benny Pidakso	Director Of Finance
Direktur Operasi	Hasanin Ade Putra	Director of Operation
Direktur Independen	Arief Subyandono	Director of Independent

d. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 30 September 2018 adalah sebagai berikut :

d. Human Resources

Human Resources for the year ended December 31, 2017 and September 30, 2018 were as follows:

	30 September 2018/ <i>September 30, 2018</i>	31 Desember 2017 / <i>December 31, 2017</i>	
- PBT	29	22	PBT -
- PBK	7	9	PBK -
- PBKL	11	14	PBKL -
- PKWTT	84	46	PKWTT -
- PKWT	29	0	PKWT -
- Pelatihan Manajemen	36	35	On Job Training -
	<u>196</u>	<u>126</u>	

Keterangan :

Description :

PBT	: Pegawai Bulanan Tetap dari PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	PBT	: Fixed monthly employee of PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.
PBK	: Pegawai Bulanan Khusus dari PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	PBK	: Special monthly employee of PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.
PBKL	: Pegawai Bulanan Khusus Lokal dari PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	PBKL	: Local special monthly employee of PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.
PKWTT	: Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu	PKWTT	: Employment Agreement Not Specified Time
PKWT	: Perjanjian Kerja Waktu Tertentu	PKWT	: Employment Agreement Specified Time
Pelatiha	: Merupakan pegawai baru yang masih dalam masa training Manajemen	On Job Training	: Fresh graduated employee still on the job training

Sumber Daya Manusia berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut :

Human Resources based on the level of education is as follows:

	30 September 2018/ <i>September 30, 2018</i>	31 Desember 2017 / <i>December 31, 2017</i>	
Pasca Sarjana	9	4	Post Graduate
Sarjana	105	64	Scholar
Sarjana Muda	31	21	Bachelor
Non Akademi	51	37	Non-Academic
	<u>196</u>	<u>126</u>	

e. Entitas Anak

Perusahaan memiliki lebih dari 50% saham perusahaan entitas anak pada tanggal 30 September 2018 adalah sebagai berikut :

e. Subsidiaries

The company owns more than 50% of shares in subsidiaries as of September 30, 2018 consisting of:

Entitas Anak / <i>Subsidiary</i>	Domisili / <i>Domicile</i>	Aktivitas Bisnis Utama / <i>Main Business Activities</i>	% Kepemilikan / % <i>Ownership</i>	Tahun Operasi / <i>Operating Years</i>	Jumlah Asset / <i>Total Asset</i>	Jumlah Pendapatan / <i>Total Revenue</i>
PT Lancarjaya Mandiri Abadi	Jakarta	Jasa Konstruksi / Construction Service	51%	1997	1,511,831,873,587	911,423,143,135

PT Lancarjaya Mandiri Abadi

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 7 tanggal 22 Juni 2017 dari Irfansah. S.H., M.K.n, notaris di Karawang, Perusahaan telah mengakuisisi saham LMA sejumlah 331.500 lembar saham dari pihak ketiga, mewakili 51% kepemilikan saham dengan harga Rp.798.000.000.000.

PT Lancarjaya Mandiri Abadi

Based on Deed of Sale and Purchase of Shares No. 7 dated June 22, 2017, of Irfansah. S.H., M.K.n., a notary in Karawang, the Company acquired 331,500 shares of stock of MMP from a third party, representing 51% ownership interest at a purchase price of Rp.798,000,000,000.

2. PERUBAHAN ATAS PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")

Penerapan dari perubahan standar interpretasi akuntansi atas standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2017 dan relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian periode berjalan:

- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 3 (revisi 2016): Laporan Keuangan Interim
- PSAK 24 (revisi 2016): Imbalan Kerja
- PSAK 58 (revisi 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

• PSAK 60 (revisi 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan

ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 31 "Properti Investasi"

ISAK 32: Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan dan relevan bagi Perusahaan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap
- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan
- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/ Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan Keuangan Konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Grup (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaan atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah investee jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-investee, ia memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

2. CHANGES TO THE STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK")

The adoption of the following revised accounting standards and interpretation of the accounting standards, which are effective from January 1, 2017 and relevant for Company, but did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current period interim the consolidated financial statements:

- Amendments to PSAK 1, Presentation of Financial Statements
- PSAK 3 (revised 2016), Interim Financial Statements
- PSAK 24 (revised 2016), Employee Benefits
- PSAK 58 (revised 2016), Non-current Assets Held for Sale and Discounted Operation

• PSAK 60 (revised 2016), Financial Instruments: Disclosure

• ISAK 31, Interpretation of PSAK 31: Investing Property

• ISAK 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards

New standards, amendments and interpretations issued and relevant for company but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2018 are as follows:

- Amendment to PSAK 16, Fixed Asset
- Amendment to PSAK 2, Cash Flows Statement - Disclosure Initiative
- Amendment to PSAK 46, Taxation - Recognition of deferred tax asset for unrealized losses

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the PSAK and ISAK issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI), and regulations in the Capital Market including Regulations of Financial Services Authority/ Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidated

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan Nonpengendali total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (retained interest) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendal

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan non pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian profesional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the noncontrolling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the noncontrolling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the accounting policies. When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intra Group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Business Combination Under Common Control

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non controlling interests that are present ownership interests and entitles their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (contingent consideration arrangement), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyelesaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyelesaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Konsolidasi (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor ; atau
 - iii. merupakan personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognised in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit or loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control

e. Transaction with Related parties

Related party is a person or entity that is related to the Consolidation (reporting entity):

- a. *A person or a close member have a related to a reporting entity if that person:*
 - i. *Have joint control or control over the reporting entity;*
 - ii. *Have significant influence over the reporting entity;*
 - iii. *Is the key management personnel of the reporting entity or the parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following:*
 - i. *The entity and the reporting entity are members of the same consolidation (it means each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - ii. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a consolidation member which the other entity is the member).*
 - iii. *Both entities are joint ventures of the same third party.*
 - iv. *One entities is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - v. *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is an entity that sponsored the program, so the sponsoring entity are also related to the reporting entity.*

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

f. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- * Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi
- * Investasi dimiliki hingga jatuh tempo
- * Aset keuangan tersedia untuk dijual
- * Pinjaman yang diberikan dan piutang

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- * diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
 - * pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Konsolidasi secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
 - * merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.
- Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:
- * penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
 - * kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

vi. *Controlled entity or jointly controlled by a person identified in (a).*

vii. *A person identified in (a) (i) has a significant influence over the entity or key management member of an entity (or parent of the entity).*

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company's financial assets are classified as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)*
- Held-to-maturity investments*
- Available-for-sale (AFS) financial assets*
- Loans and receivable*

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition. Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial assets classified as FVTPL.

Financial assets at FVTPL

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or

on the initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or

it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

a consolidation of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Company is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Perusahaan mempunyai wesel tagih yang dikeluarkan oleh entitas asosiasi yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo karena Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki wesel tersebut hingga jatuh tempo. Wesel tagih diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai, dengan pendapatan diakui berdasarkan metode hasil efektif.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Obligasi dan saham milik Perusahaan yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan di ekuitas sebagai akumulasi revaluasi investasi AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- * kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak pemegang;
- * pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- * terdapat kemungkinan bahwa pihak pemegang akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Held to Maturity

The Company has a note receivable issued by an associate which is classified as held to maturity as the Company has a positive intent and ability to hold the notes to maturity. The notes are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment, with revenue recognized on an effective yield basis.

Available-for-sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Listed shares and bonds held by the Company that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Company's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or

it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

g. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Konsolidasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas Keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

* diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau

* pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau

* merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai

Liabilitas keuanganselain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

* mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau

* kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi dan wesel bayar, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

g. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Consolidation are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or

on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or

it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

a consolidation of financial asset, Financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Consolidation is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds and notes payable, bank and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi

h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Konsolidasi tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Investasi pada entitas asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Konsolidasi mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama di mana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Konsolidasi atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Konsolidasi atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Konsolidasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Konsolidasi dalam entitas asosiasi atau ventura bersama), Konsolidasi menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Konsolidasi mempunyai kewajiban bersifat Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat investee menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Konsolidasi atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Konsolidasi dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the consolidation has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

i. Cash and Cash Equivalent

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Investments in Associates and Joint Ventures

An associate is an entity over which the Consolidation has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The results of operations and assets and liabilities of associates or joint ventures are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Consolidation's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Consolidation's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Consolidation's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Consolidation's net investment in the associate or joint venture) the Consolidation discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Consolidation has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Consolidation's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of the associate or a joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Consolidation's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilainya sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat. Konsolidasi menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Konsolidasi mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Konsolidasi mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Group mengakui keuntungan dan kerugian atas pelepasan investasi asosiasi atau ventura bersama dalam laba rugi dengan turut memperhitungkan nilai wajar dari investasi yang tersisa. Selanjutnya, Konsolidasi mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat Konsolidasi melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Konsolidasi mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Konsolidasi tetap menerapkan metode ekuitas, Konsolidasi mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Konsolidasi melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Konsolidasi hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Konsolidasi.

k. Kepemilikan dalam Operasi Bersama

Operasi bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas terkait dengan pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Ketika entitas Konsolidasi melakukan kegiatan berdasarkan operasi bersama, Konsolidasi sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- * Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama
 - * Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang menjadi kewajiban
 - * Pendapatan dari penjualan bagiannya atas output yang dihasilkan dari
 - * Bagiannya atas pendapatan dari penjualan output oleh operasi bersama;
 - * Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang ditanggung bersama
- Konsolidasi mencatat aset, liabilitas, pendapatan dan beban terkait dengan kepemilikannya dalam operasi bersama sesuai dengan PSAK yang dapat diterapkan untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban tertentu.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Consolidation's investment in an associate or joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Consolidation discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Consolidation retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Consolidation measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture. In addition, the Consolidation accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or joint venture on the same basis as would be required if that associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Consolidation reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued. The Consolidation continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the consolidation reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Consolidation continues to use the equity method, the Consolidation reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a consolidation entity transacts with an associate or a joint venture, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Consolidation's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Consolidation.

k. Interest in Joint Operations

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

When a consolidation entity undertakes its activities under joint operations, the Consolidation as a joint operator recognizes in relation to its interest in a joint operation:

- Its assets, including its share of any assets held jointly.*
 - Its liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly.*
 - Its revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation.*
 - Its share of the revenue from the sale of the output by the joint operation.*
 - Its expenses, including its share of any expenses incurred jointly.*
- The Consolidation accounts for the assets, liabilities, revenues and expenses relating to its interest in a joint operation in accordance with the PSAKs applicable to the particular assets, liabilities, revenues and expenses.*

Ketika entitas Konsolidasi melakukan transaksi dengan operasi bersama di mana entitas Konsolidasi tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Konsolidasi melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, operator bersama mengakui keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian Grup tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama.

When a consolidation entity transacts with a joint operation in which a consolidation entity is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Consolidation is considered to be conducting the transaction with the other parties to the joint operation, and gains and losses resulting from the transactions are recognized in the Consolidation's Group financial statements only to the extent of other parties' interests in the joint operation.

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama di mana entitas Konsolidasi tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Konsolidasi tidak mengakui bagian keuntungan dan kerugiannya sampai Konsolidasi menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

When a Group entity transacts with a joint operation in which a consolidation entity is a joint operator (such as a purchase of assets), the Consolidation does not recognize its share of the gains and losses until it resells those assets to a third party.

l. Piutang dan Penurunan Nilai Wajar Piutang

Piutang disajikan sebesar nilai wajar sesuai dengan PSAK 50 (Revisi Tahun 2006, 2010 dan 2014) instrumen keuangan penyajian dan pengungkapan, PSAK 60 (revisi tahun 2010 dan 2014) serta PSAK No. 55 (Revisi 2006, 2010 dan 2014) instrumen keuangan pengakuan dan pengukuran. Indikasi penurunan nilai piutang ditetapkan pada setiap individu pemberi kerja secara terseleksi dengan memperimbangan risiko dari tidak terlagihnya piutang. Berdasarkan kebijakan akuntansi yang telah disetujui oleh manajemen yang berlaku sejak bulan Desember 2010 tentang Penurunan Nilai Wajar Piutang Usaha Perusahaan, pelaksanaan peraturan penurunan nilai wajar piutang usaha bila terjadi indikasi penurunan (*impairment*) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mengelompokkan Piutang Usaha menjadi:

- (a) Piutang Pemerintah, BUMN dan BUMD
- (b) Piutang Swasta Tbk, Non Tbk dan Asing

2. Penurunan nilai piutang usaha dengan rincian

- (a) Kelompok Piutang : Pemerintah, BUMN dan BUMD Piutang usaha pada Pemerintah BUMN dan BUMD (tingkat resiko rendah karena pelaksanaan pekerjaan telah dianggarkan dalam APBN / APBD atau RKAP yang telah disetujui Pemegang Saham Kementerian BUMN). Dilakukan penurunan nilai jika piutang usaha sudah berumur di atas 1 (satu) tahun dengan penurunan nilai piutang usaha secara individu sebagai berikut:

Umur Piutang / Aging of Receivable	Penurunan Nilai Wajar Piutang/ Impairment of Receivables	Akumulasi Penurunan Nilai Wajar Piutang / Accumulated Impairment of Receivables
> 12 s/d 15 bulan / month	5%	5%
> 15 s/d 18 bulan / month	5%	10%
> 18 s/d 21 bulan / month	10%	20%
> 21 s/d 24 bulan / month	10%	30%
> 24 s/d 27 bulan / month	10%	40%
> 28 s/d 30 bulan / month	20%	60%
> 30 s/d 33 bulan / month	20%	80%
> 33 s/d 36 bulan / month	20%	100%

- (b) Kelompok Piutang : Piutang Swasta Tbk, Non Tbk dan Asing.

Penurunan nilai dihitung masing-masing individu yaitu setelah jatuh tempo pada tahun pertama menggunakan Discounted Cash Flow (DCF) dengan tingkat bunga sesuai dengan suku bunga Bank Indonesia (SBI). Tahun ke-2 dan selanjutnya berdasarkan DCF dan impairment sesuai butir (a) di atas, mana yang lebih besar.

- (c) Kelompok Piutang Perlakuan Khusus.

Jika piutang usaha pada Pemerintah, BUMN dan BUMD telah berumur lebih dari 1 (satu) tahun dan setelah dilakukan analisa resiko terdapat keyakinan sulit untuk dilunasi atau tidak dapat tertagih maka dilakukan penurunan nilai secara individual dengan menggunakan DCF dan berdasarkan *impairment* sesuai butir 1 (satu) di atas, ditentukan mana yang lebih besar.

m. Piutang Retensi

Piutang retensi merupakan piutang Perusahaan kepada pemberi kerja yang akan dilunasi oleh pemberi kerja setelah pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak. Piutang retensi diukur pada nilai wajar piutang berdasarkan penerimaan arus kas yang diharapkan.

Piutang retensi dicatat pada saat penerimaan atas tagihan termin yang ditahan oleh pemberi kerja sejumlah persentase yang telah ditetapkan dalam kontrak sampai dengan masa pemeliharaan.

l. Accounts Receivable and Impairment

Accounts receivable are recognized at fair value in conformity with SFAS No. 50 (Revision 2006, 2010 and 2014), SFAS No. 60 (Revision 2010 and 2014) and SFAS No. 55 (Revision 2006, 2010 and 2014). An indication of receivable's impairment is related to selected individual project owner by considering risks of receivables uncollectability. Based on the accounting policies that have been approved by management in effect since December 2010 about the decline in fair value of Accounts Receivable for the Company, the implementation of regulations decline in fair value of accounts receivable in the event of impairment with the following conditions:

1. Receivables classification:

- (a) Receivables from the Government, State Owned Enterprises (SOE's) and Local Government Enterprises (LGOE's).
- (b) Receivables from public companies, non public companies an foreign entities,

2. Impairment of receivables with descriptions :

- (a) Receivables Group : Government, SOE & LGOE Receivables from the Government, SOE and LGOE (are not subject to adjustment to fair value since government projects are funded through the central or local government budget, or the relevant enterprises budget as approved by their shareholders). They are adjusted to reflect their fair values when their ages are more than one year (1 year) under the following percentage:

- (b) Receivables classification: from national public Companies, non public companies dan foreign entities impairment is estimated on the basis of individual receivable after the first year of its due date using Discounted Cash Flow (DCF) at the Bank Indonesia interest

- (c) Receivables classification: under Particular Treatment

When receivables from the Government, SOE and LGOE are outstanding for more than one year, and after risk analysis is made it is believed that their collectability are remote, adjustment is made individually, using DCF and impairment percentage referred to above, whichever is higher.

m. Retention Receivables

Retention receivables are receivables from customers collectable after the fulfillment of the conditions as set in the contract, or until defect have been rectified. The retentions are measured at the fair value of the consideration receivable based on the expected timing of cash inflows.

Retentions receivables are recorded at the time of receipt of the final invoice to customers until the fulfillment of the conditions specified in the contract.

n. Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja

Piutang yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan untuk pemberi kerja, namun pekerjaan yang dilakukan tersebut masih dalam pelaksanaan maka akan dicatat sebagai tagihan bruto kepada pemberi kerja. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi, ditambah laba yang diakui, dan dikurangi jumlah kerugian yang diakui dan termyn.

Tagihan bruto kepada pemberi kerja diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam berita acara progress fisik pekerjaan (laporan prestasi proyek) yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara prestasi fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal laporan posisi keuangan.

o. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

p. Persediaan Bahan Untuk Konstruksi

Bahan yang dibeli dicatat sebagai persediaan bahan untuk konstruksi, setiap pengambilan bahan (Bon Pemakaian Bahan) dicatat sebagai biaya bahan pada periode yang bersangkutan dengan menggunakan metode harga rata-rata bergerak. Setiap akhir periode dilakukan stock opname persediaan dan diadakan penyesuaian bila terjadi selisih antara nilai buku dan fisik.

q. Beban Dibayar Dimuka

Beban Dibayar Dimuka terdiri dari biaya pemasaran, biaya tidak langsung, biaya sewa, biaya provisi dan biaya asuransi. Untuk biaya pemasaran dan biaya tidak langsung akan dibebankan secara proporsional dengan pendapatan yang diakui selama periode pelaksanaan proyek. Biaya sewa, provisi dan premi asuransi diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

r. Investasi Jangka Pendek

Deposito berjangka yang jatuh tempo 3 (tiga) bulan namun dijaminkan dan deposito yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan disajikan sebagai investasi jangka pendek dan dinyatakan sebagai nilai perolehan.

Portofolio reksadana diklasifikasikan sebagai investasi jangka pendek – sekuritas yang diperjualbelikan berdasarkan PSAK No.50 – Instrumen Keuangan, Penyajian, Laba atau Rugi yang sudah terealisasi atau belum terealisasi (sesuai perubahan NAB) diakui dalam laporan Laba (rugi) tahun berjalan.

n. Gross Receivables from Project Owners

Receivables from construction contract work performed for the employer, but the work done is still in the implementation recorded as gross invoice to the employer. Gross bill presented as the difference between the costs incurred, plus recognized profits, minus the amount of the loss is recognized and terms.

Unbilled receivables are recognized as income based on percentage completion method which are stated in an official report of work physical progress (project performance report) the bills are not yet issued due to differences between date of physical progress report and date of billing at the balance sheet date.

o. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

p. Materials Inventory for Construction

Materials purchased for construction projects are recorded as project's material inventories, each use of material (with Material Consumption Voucher) are recorded as project's material expenses for the relevant period using moving average method. At end of period the Company does inventory taking, and makes adjustment for any difference between inventory records and physical existence.

q. Prepaid expenses

Prepaid expenses include marketing cost, indirect cost, rent, provision and insurance cost. The marketing cost and indirect cost are charged proportionally to recognized income during projects construction. The rent, provision and insurance cost are amortized during their benefit period on straight line method.

r. Short Term Investments

Time deposits maturing in less than 3 (three) months and pledged as collateral and time deposits maturing in more than 3 (three) months are presented as short form investment and recognized at cost.

Mutual fund is classified as short term investment - Account securities based on SFAS No.50 - Financial Instruments: Presentation. Realized or unrealized profit or loss (in conformity with change of Net Assets Value) are recognized in current year income statement.

**s. Aset Tetap dan Akumulasi Penyusutan
Kepemilikan Langsung**

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah. Semua aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus (straight line method), dengan tarif penyusutan sebagai berikut :

- 1) Bangunan
- 2) Alat ringan
- 3) Scaffolding
- 4) Keet & Standard
- 5) Peralatan Kantor
- 6) Kendaraan
- 7) Bekisting
- 8) Peralatan Berat
- 9) PCH Formwork

Biaya-biaya setelah perolehan awal termasuk di dalam jumlah tercatat aset dan diakui secara terpisah, jika memungkinkan, hanya jika terdapat kemungkinan bahwa biaya yang dikapitalisasi tersebut akan memberikan manfaat ekonomis bagi perusahaan dan dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat dari komponen yang diganti tidak diakui. Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Apabila aset tetap ditarik dari penggunaannya atau dijual, maka nilai tercatat akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan dari nilai mana yang lebih tinggi antara harga jual bersih atau nilai pakai.

Biaya konstruksi bangunan dan prasarana serta pemasangan mesin dan peralatan diakumulasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya-biaya tersebut dikapitalisasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan secara substansial telah selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut digunakan.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lain seperti diskonto, baik yang secara langsung ataupun tidak langsung, digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu, dikapitalisasi sampai dengan proses pembangunan secara substansial telah selesai.

Untuk pinjaman yang langsung dapat diatribusikan dengan suatu aset tertentu, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi pendapatan yang diperoleh dari investasi sementara yang berasal dari pinjaman tersebut.

Untuk pinjaman yang tidak langsung dapat diatribusikan dengan suatu aset tertentu, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap pengeluaran yang terjadi untuk aset tersebut. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang dari biaya pinjaman terhadap jumlah pinjaman dalam periode tertentu, tidak termasuk jumlah pinjamanpinjaman yang secara khusus digunakan untuk mendanai proses konstruksi suatu aset tertentu.

Aset tetap yang diperoleh dengan sewa pembiayaan disajikan sejumlah nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa ditambah harga opsi yang harus dibayar pada akhir periode sewa. liabilitas yang terkait juga diakui dan setiap pembayaran angsuran dialokasikan sebagai pelunasan hutang dan beban keuangan. Aset sewa disusutkan dengan metode yang sama seperti aset yang dimiliki langsung.

Keuntungan atau kerugian atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang masa sewa.

Perusahaan telah menerapkan PSAK 16 (Revisi 2011) Aset Tetap dan PSAK 30 (Revisi 2011)

**s. Fixed Assets and Accumulated Depreciation
Direct Ownership**

Fixed assets are recognized at cost, less accumulated depreciation, except for land which is not depreciated. Every component of fixed assets of significant acquisition cost in relation to total acquisition cost of all assets shall be depreciated separately. All of Fixed Assets are depreciated using the straight line method, at the following rates of depreciation:

20 tahun/years	:	Building (1)
3 tahun/years	:	Light Weight equipment(2)
5 tahun/years	:	Scaffolding (3)
3 tahun/years	:	Keet & Standard (4)
3 tahun/years	:	Office equipment (5)
5 tahun/years	:	Vehicle (6)
8 tahun/years	:	Bekisting (7)
8 tahun/years	:	Heavy equipment(8)
8 tahun/years	:	PCH formwork (9)

Subsequent expenditure on assets is only recognized as an asset when the expenditure gives economic benefits to the Company and can be reliably measured. The carrying amount of the replaced components are not recognized. All other repairs and maintenance are charged to the statements of income as incurred.

When fixed assets are retired or disposed of their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses are recognized in the statement of comprehensive income.

When the carrying amount of assets are greater than its recoverable amount, the carrying amount is reduced to its recoverable amount, which is determined by whichever is the higher between net selling price and value in use.

Costs of building and infrastructure constructions and machinery and equipments installations are accumulated as constructions in progress. The costs are capitalized as fixed assets when the constructions or installations process are substantially completed. Depreciation is charged effective of the date the assets are put into use.

Interests and other borrowing costs, such as discount fees, either directly or indirectly used in financing of construction process of certain assets, are capitalized up to the date the construction is substantially completed.

Cost of borrowings which can directly attributed to certain assets are capitalized during the current period, less income earned from the temporary investment of the borrowings.

Capitalization of cost of borrowings which can not directly attributed to certain assets are capitalized are determined by applying a capitalization rate to the outlays on that asset. The capitalization rate used is weighted average of the costs of loan upon total loans of the certain periods, excluding loans which are specifically used for funding construction process of certain assets.

Fixed assets that acquired under finance lease are presented at the present value of all lease payments added with option price payable at the end of the lease term. The related liability is also recognized and each instalment is allocated as back payment of debt and financial charges. Lease assets are depreciated similar to directly owned assets.

Gains or losses on sale and leaseback transactions are deferred and amortized over the lease term.

The Company implemented SFAS No. 16 (Revised 2011) – Fixed Asset and SFAS No. 30 (Revised 2011) - Lease.

t. Penurunan Nilai Aset

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya pada tanggal laporan posisi keuangan ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengidentifikasi bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi diantara harga jual bersih dan nilai pakai aset.

u. Uang Muka Pemberi Pekerjaan dan Konsumen

Uang muka pemberi pekerjaan (jasa konstruksi) merupakan uang muka yang diterima dari pemberi kerja atas pekerjaan jasa konstruksi saat kontrak kerja ditandatangani dan secara proporsional akan diperhitungkan dengan pembayaran termin yang didasarkan atas kemajuan fisik yang telah dicapai.

v. Imbalan Pasca Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan

Imbalan Pensiun Perusahaan

memiliki program imbalan pasti dan iuran pasti

Kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi dengan nilai wajar aset program dan penyesuaian atas biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti di hitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit kredit

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan seluruhnya ke laporan laba rugi komprehensif.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi kecuali perubahan terhadap program pensiun masyarakat karyawan yang bersangkutan tetap bekerja selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini biaya jasa lalu akan diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode tersebut

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam Undang-Undang No. 13/2003 yang merupakan kewajiban imbalan kerja

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja lainnya seperti uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang kompensasi penggantian hak. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan memenuhi masa kerja tertentu.

Estimasi biaya imbalan ini dicadangkan sepanjang masa kerja karyawan dengan menggunakan metode akuntansi yang sama dengan metode yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti namun disederhanakan

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan Pendapatan

Pendapatan atas jasa Persewaan diakui pada saat kontrak ditandatangani dan Pekerjaan borongan Bekisting berdasarkan presentase penyelesaian pekerjaan. Presentase penyelesaian pekerjaan borongan bekisting ditetapkan berdasarkan kemajuan fisik proyek yang dituangkan dalam laporan prestasi proyek (LPP) yang ditandatangani kedua belah pihak. Terhadap pendapatan usaha konstruksi yang telah diterbitkan fakturnya diakui sebagai piutang usaha, sedangkan yang belum diterbitkan fakturnya diakui sebagai tagihan bruto pemberi kerja.

t. Impairment of Assets

Fixed assets and other non-current assets, at the date of statement of financial statement are reviewed to look for whether there is loss caused by impairment in value, when there are events or changes in circumstances indicating that carrying amount may not be recoverable. An impairment of value is recognized at the difference between carrying value of the assets with recoverable value of the assets. The recoverable value are the higher value between net sale value and value in use of the assets.

u. Advances of Projects Owners and Consumers

Advances of projects owners (construction services) represent advances withdrawn from projects at the time a contract is signed and shall be proportionally settled with instalment payment based on the percentage of construction completed.

v. Post Employments Benefit

Short-Term Employee Benefits

employee benefits are recognized when owed to employees

Short-term

Retirement Benefits

Company has a defined benefit plan and a defined contribution

The

The defined benefit obligation at the date of statement of financial position less the fair value of plan assets and adjustments for past service costs have not recognized. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of long-term government bonds on the date on statement of financial position in Rupiah according to the currency in which the benefits will be paid and have the same length of time the pension liability concerned. Gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited entirely to the statement of comprehensive income.

Past service costs are recognized immediately in income statement unless the changes to the public pension plan concerned employees remaining in service for a specified time period. In this case the past service costs are amortized on a straight-line basis over that period

The Company is required to provide a minimum pension benefits as stipulated in the Law No. 13/2003 which an employee benefit obligations

Other Long-Term Employee Benefits

The Company provides other post employment benefits such as severance pay, gratuity, and compensation money. The entitlement to these benefits is usually based on the employee remaining in service up to reach the retirement age and the completion of qualifying service period

Estimated costs of these benefits are accrued over the period of employment using the same accounting method with the method used in the calculation of defined benefit pension plans but in simplified form

w. Recognition of Revenue and Costs

Recognition of Revenue

The income from construction service is recognized based on the project completion percentage, which is determined on the basis of completion percentage. The completion percentage is determined on the basis of certificate of work completed (LPP) signed by both parties. Invoice on completed work is recognized as operating income and operating receivable, while for that pending invoice is recognized as gross receivable from project owner.

Bunga pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan investasi pembelian Aset dibebankan pada tahun yang berjalan.
Beban diakui sesuai dengan manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual method*).

x. Perpajakan

Penghasilan sewa yang diperoleh perusahaan dikenakan PPh 23 dan jasa borongan bekisting yang diperoleh perusahaan dikenakan PPh pasal 4 ayat 2 Undang-Undang No. 36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan.

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan balance sheet liability method, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk masing-masing entitas.

Sehubungan dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah RI No. 40 Tahun 2009 yang diundangkan pada tanggal 4 Juni 2009 yang merupakan Perubahan (revisi) atas Peraturan Pemerintah RI No. 51 tahun 2008 yang telah diundangkan tanggal 23 Juli 2008 tentang Pajak atas Penghasilan dari Usaha Jasa Konstruksi sebagai pengganti Peraturan Pemerintah RI No. 140 Tahun 2000, Perusahaan sebagai pelaksana konstruksi sesuai pasal 10B Peraturan Pemerintah No. 40 tahun 2009 dikenakan tarif 3% final untuk kontrak yang diperoleh mulai 1 Agustus 2008.

y. Informasi Segmen

Informasi segmen disajikan menurut pengelompokan (segmen) jenis usaha sebagai bentuk pelaporan segmen primer dan segmen sekunder dikelompokkan berdasarkan unit pengendalian.

Segmen usaha adalah komponen yang dapat dibedakan (*distinguishable components*) dan menghasilkan suatu produk atau jasa yang berbeda menurut pembagian industri atau kelompok produk atau jasa sejenis yang berbeda, terutama untuk para pelanggan di luar entitas perusahaan.

Segmen unit pengendalian adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan unit pengendalian (sifat lingkungan pengaturan), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada lingkungan unit pengendalian (sifat lingkungan pengaturan) yang lainnya.

z. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan. Oleh karena tidak adanya kepastian dalam membuat estimasi, maka terdapat kemungkinan hasil aktual di masa yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi tersebut.

Perbedaan antara estimasi dan jumlah aktual diperhitungkan dalam perhitungan laba (rugi) tahun berjalan.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

a. Estimasi umur manfaat aset tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan.

Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

*Interest on loans which used to finance the purchase of assets are charged to the current year .
Expenses are recognized in accordance with the benefit derived in the relevant year (accrual method).*

x. Taxation

Rental income from the company subject to income tax article 23 and wholesale services formwork acquired companies subject to income tax article 4 paragraph 2 of Law No. 36 of 2008 on income tax.

Income tax expense consists of current income tax and deferred income tax. The tax is recognized in the statement of comprehensive income. Current income tax is calculated using tax rates in effect on the date of the financial position.

Deferred income tax is recognized using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities with carrying values for each entity.

Related to the enactment of Government Regulation Republic of Indonesia No. 40 year 2009, which was enacted on June 4, 2009 which is the change (revision) of Government Regulation No. 51 year 2008, which was passed July 23, 2008 on Tax on Income From Construction Services as a substitute Government Regulation No. 140 year 2000, the Company as the contractor in accordance with Article 10B of Government Regulation No. 40 year 2009 be charged at 3% final for the contract obtained from August 1, 2008

y. Informasi Segmen

Segment information is presented according to group (segment) of business as a primary segment report and secondary segment report based on controlling unit.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in producing products or services (both an individual product or service or a group of related products or services) and that is subject to risks and returns that are different from those of other segments.

Control unit segment is a company component which can be distinguished in products or services at specific controlling unit area (nature of environment control), which has different risks and benefit as compared with risks and benefit of other control units (nature of environment control).

z. Use of Estimate

The preparation of the financial statements in conformity with financial accounting standard requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

The difference between the estimate and the actual amount is recognized in the current income statement.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Estimates and judgments used in preparing the consolidated financial statements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable. Actual results may differ from these estimates. The estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

a. Estimated useful lives of fixed assets

Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

b. Penurunan nilai aset non-keuangan

Penelaahan properti pertambangan dan aset jangka panjang lain-lain untuk penurunan nilai dilakukan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset atau unit penghasil kas ditentukan berdasarkan yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan dan nilai pakai, dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen.

Grup melakukan pengujian setiap tahun atas penurunan nilai goodwill, sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dinyatakan dalam. Jumlah terpulihkan unit penghasil kas telah ditentukan dengan perhitungan nilai pakai. Perhitungan ini memerlukan penggunaan estimasi.

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai memerlukan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas harga batubara, jumlah estimasi cadangan batubara, margin laba kotor, tingkat diskonto atau tingkat pertumbuhan dalam proyeksi arus kas, dapat mempengaruhi perhitungan nilai pakai. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laba rugi.

c. Provisi atas penurunan nilai aset keuangan

Manajemen menentukan provisi atas penurunan nilai aset keuangan dengan menggunakan penilaian individual. Penilaian individual didasarkan pada data historis, antara lain penghapusan piutang, kualitas hubungan dengan debitur, dan hubungan pihak berelasi.

Atas aset keuangan yang telah jatuh tempo, manajemen mempertimbangkan berbagai faktor termasuk, namun tidak terbatas pada, hubungan dengan pelanggan, sejarah penghapusan piutang dan penjadwalan kembali piutang, dan keadaan keuangan pelanggan, sebelum menentukan nilai provisi.

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan pengurangan beban tertentu ketika mengestimasi penyisihan pajak penghasilan untuk setiap Perusahaan dalam Grup. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan dimana penentuan pajak akhir menjadi tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Dimana perhitungan pajak akhir dari hal-hal tersebut berbeda dengan jumlah yang sebelumnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada provisi pajak penghasilan kini dan tangguhan dalam tahun dimana ketentuan tersebut dibuat.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari kerugian pajak yang dapat dikompensasikan, penyisihan modal, dan perbedaan temporer diakui hanya ketika hal-hal tersebut kemungkinan besar dapat dipulihkan, yang tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak masa depan tergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas masa depan. Hal ini tergantung pada estimasi produksi, jumlah penjualan barang atau jasa, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen modal lainnya di masa depan.

e. Pengakuan pendapatan dan beban kontrak konstruksi

Kebijakan pengakuan pendapatan dan beban konstruksi Grup mensyaratkan penggunaan estimasi yang dapat mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan dan beban pokok pendapatan. Grup mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi berdasarkan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan (metode persentase penyelesaian).

Grup melaksanakan proyek yang lamanya lebih dari satu periode akuntansi dan dicatat sebagai kontrak konstruksi. Kebijakan akuntansi Grup untuk proyek membutuhkan pendapatan dan biaya yang akan dialokasikan pada periode akuntansi dan pengakuan berikutnya pada akhir periode atas aset atau liabilitas kontrak untuk proyek yang masih dalam proses. Penerapan kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk menerapkan pertimbangan dalam memperkirakan total pendapatan dan total biaya yang diharapkan pada setiap proyek. Estimasi tersebut direvisi ketika proyek berlangsung untuk mencerminkan status proyek dan informasi terbaru yang tersedia untuk manajemen, perubahan estimasi tersebut diterapkan secara prospektif. Manajemen proyek melakukan tinjauan rutin untuk memastikan perkiraan terbaru yang sesuai. Perubahan atas estimasi akan dicatat prospektif. Walaupun Grup berkeyakinan bahwa estimasi yang dibuat adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada tahap penyelesaian aktual dapat mempengaruhi secara material pendapatan dan beban pokok pendapatan dari konstruksi.

b. Impairment of non-financial assets

Other long-term assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount of an asset or a cash generating unit is determined based on the higher of its fair value less costs to sell and its value in use, calculated on the basis of the management's assumptions and estimates

The Company annually whether goodwill has suffered any impairment, in accordance with the accounting policy stated in. The recoverable amounts of CGUs have been determined based on VIU calculations. These calculations require the use of estimates.

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about the coal price, the amount of estimated coal reserves, gross profit margin, the discount rates or the growth rate assumptions in the cash flow projections, could materially affect the value-in-use calculations. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired, or the impairment charge reduced, with the impact recorded in profit or loss.

c. Provision for impairment of financial assets

Management determines the provision for impairment of financial assets by using individual assessments. Individual assessments are based on historical data, such as the write-off of receivables, the quality of the relationship with the debtor, and the related party relationship.

For financial assets that are past due, management would consider various factors, including but not limited to, the relationship with the customer, history of write-off and payment reschedule, the financial well being of the customer, prior to concluding on the amount of provision required.

d. Income Taxes

Judgements and assumptions are required in determining the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for each company within the Group. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact on the current and deferred income tax provisions in the period in which such determination is made.

Deferred tax assets, including those arising from unrecouped tax losses, capital allowances and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future production, sales volumes or sales of service, capital expenditure, dividends and other capital management transactions

e. Revenue and expense recognition of construction contract

The policy of revenue and expense recognition of construction contract of the Group requires use of estimates which may impact the reported amount of revenues and cost of revenues. The Group recognises revenues and expenses related to construction contracts based on the completion stage of contract activities at end of reporting period (percentage of completion method).

The Group undertakes projects that frequently span more than one accounting period and are accounted for as construction contracts. The Group's accounting policies for these projects require revenue and costs to be allocated to individual accounting periods and the consequent recognition at period end of contract assets or liabilities for projects is still in progress. The application of these policies requires management to apply judgement in estimating the total revenue and total costs expected on each project. Such estimates are revised as a project progresses to reflect the current status of the project and the latest information available to management. Project management teams perform regular reviews to ensure the latest estimates are appropriate, the changes in estimation is applied prospectively. Change to estimates is accounted for prospectively. While the Group believes that their estimates are reasonable and appropriate, significant differences to the actual completion stage may materially affect the revenues of construction contracts.

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017 / December 31, 2017	
4. KAS DAN SETARA KAS			4. CASH AND CASH EQUIVALENTS
Kas Kecil	24,463,000	8,789,525	Cash on hand
Bank			Bank
Pihak Berelasi			Related Parties
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4,195,840,100	1,457,296,413	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	10,485,826,779	5,882,210,035	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	19,253,794,626	62,875,362,115	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	1,337,231,645	123,409,787,147	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
Sub Jumlah - Bank Pihak Berelasi	35,272,693,150	193,624,655,709	Total Banks Related Parties
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Bank Syariah Mandiri	24,232,462,594	66,854,196,038	PT Bank Syariah Mandiri
PT Indonesia Exim Bank	262,222,652	41,381,947	PT Indonesia Exim Bank
PT CIMB NIAGA	259,998,962	36,225,586	PT CIMB Niaga
PT United Overseas Bank, Tbk	10,792,086,790	44,104,998,025	PT United Overseas Bank, Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	12,197,554,212	71,009,167,239	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Tbk	1,680,661,929	1,679,530,354	PT Bank Danamon Tbk
PT PT Bank DBS Indonesia	15,642	189,532	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Jabar Banten	3,426,326,391	-	PT Bank Jabar Banten
Sub Jumlah - Bank Pihak ketiga	52,851,329,172	183,725,688,721	Total Third Parties
Jumlah - Kas Kecil dan Bank	88,148,485,322	377,359,133,955	Total Cash and Banks
Deposito Berjangka			Time Deposits
Pihak Ketiga			Third Parties
PT. CIMB Niaga	100,000,000	100,000,000	PT. CIMB Niaga
PT Bank Syariah Mandiri	336,579,000,000	105,000,000,000	PT Bank Syariah Mandiri
PT. Bank Jabar Banten	91,039,057,534	150,000,000,000	PT. Bank Jabar Banten
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	-	500,000,000,000	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
PT United Overseas Bank, Tbk	1,885,938,188	-	PT United Overseas Bank, Tbk
Sub Jumlah Deposito Berjangka	429,603,995,722	755,100,000,000	Total Deposits
Jumlah Kas Setara Kas	517,752,481,044	1,132,459,133,955	Cash and Cash Equivalent
Jangka waktu deposito berjangka	1 bulan / month	1 bulan / month	Time deposits period
Tingkat bunga deposito berjangka tahun	6% - 6,3%	6,5% - 7,5%	Annual interest rate of time-deposits
	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017 / December 31, 2017	
5. PIUTANG USAHA			5. TRADE RECEIVABLE
Merupakan saldo piutang usaha per 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, dengan rincian sebagai berikut :			Represent balance of account receivables as of September 30, 2018 and December 31, 2017, consist of:
a. Berdasarkan Pelanggan			a. Based on customer
1. Pihak Ketiga	306,104,623,014	473,621,115,151	Third parties
2. Pihak Berelasi	414,195,086,827	128,592,118,421	Related Parties
Jumlah Piutang Usaha Bersih	720,299,709,840	602,213,233,571	Total Trade Receivable - Net
b. Berdasarkan Segmen Operasi			b. Based on Operation Segmented
Pihak Ketiga			Third parties
1. Piutang Usaha- Sipil/ konstruksi	239,669,971,273	430,014,740,739	Construction Service
2. Piutang Sewa	90,685,854,153	61,101,831,756	Rent
3. Piutang - Ready Mix	2,811,571,235	1,881,049,500	Ready Mix
	333,167,396,661	492,997,621,995	
Dikurangi :			Less :
Penurunan Nilai wajar piutang	(27,062,773,647)	(19,376,506,845)	Impairment
Sub jumlah pihak ketiga	306,104,623,014	473,621,115,151	Sub total third parties
Pihak Berelasi			Related Parties
1. Piutang Usaha- Sipil/ konstruksi	291,413,781,747	79,503,309,192	Construction Service
2. Piutang Sewa	74,521,923,794	24,978,562,257	Rent
3. Piutang - Ready Mix	51,513,697,137	26,534,490,402	Ready Mix
	417,449,402,678	131,016,361,851	
Dikurangi :			Less :
Penurunan Nilai wajar piutang	(3,254,315,851)	(2,424,243,431)	Impairment
Sub jumlah pihak berelasi	414,195,086,827	128,592,118,421	Sub total related parties
Jumlah piutang - bersih	720,299,709,840	602,213,233,571	Total Trade Receivable - Net
Seluruh penurunan nilai wajar piutang berasal dari piutang usaha jasa konstruksi (sipil), piutang sewa dan beton ready mix			The entire impairment of receivables are from construction services, formworks, and ready mixed concrete

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017 / December 31, 2017	
Jumlah piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut :			Total trade receivables based on aging, as follow:
> 1 bulan - 12 bulan			1 month - 12 months <
- Belum jatuh tempo	458,014,390,088	358,917,671,089	Not Due -
- Sudah jatuh tempo	235,946,807,015	214,565,740,661	Due -
> 12 bulan - 15 bulan			12 month - 1 months <
- Sudah jatuh tempo	12,477,312,250	17,879,758,530	Due -
> 15 bulan - 18 bulan			12 month - 1 months <
- Sudah jatuh tempo	7,914,622,981	2,315,129,597	Due -
> 18 bulan - 21 bulan			12 month - 1 months <
- Sudah jatuh tempo	7,008,458,026	5,607,026,976	Due -
> 21 bulan - 24 bulan			12 month - 1 months <
- Sudah jatuh tempo	1,296,810,655	1,845,713,533	Due -
> 24 bulan - 27 bulan			12 month - 1 months <
- Sudah jatuh tempo	1,879,844,631	5,743,167,862	Due -
> 27 bulan - 30 bulan			12 month - 1 months <
- Sudah jatuh tempo	1,635,941,778	1,005,279,993	Due -
> 30 bulan - 33 bulan			12 month - 1 months <
- Sudah jatuh tempo	410,535,606	1,755,530,806	Due -
> 33 bulan - 36 bulan			12 month - 1 months <
- Sudah jatuh tempo	24,032,076,309	14,378,970,060	Due -
	<u>750,616,799,339</u>	<u>624,013,989,107</u>	
Penurunan nilai wajar piutang	(30,317,089,499)	(21,800,750,275)	Impairment of Receivables
Jumlah piutang - bersih	<u>720,299,709,840</u>	<u>602,213,238,832</u>	Total Trade Receivable - Net

Manajemen berkeyakinan bahwa penurunan nilai wajar piutang cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang usaha di kemudian hari.

The management believes that allowance for impairment of receivable is adequate to cover possible loss from uncollectible receivables in the future.

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017 / December 31, 2017	
Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan:			Breakdown of Trade receivables based on consumers:
Pihak Ketiga			Third Parties
PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	29,596,673,259	89,168,514,292	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk
PT. Putra Energi Nusantara	27,870,706,825	68,272,605,825	PT. Putra Energi Nusantara
PT Bangun Karya Pratama Lestari	29,763,680,000	56,771,284,186	PT Bangun Karya Pratama Lestari
PT. Lematang Coal Lestari	6,291,074,173	44,826,469,720	PT. Lematang Coal Lestari
PT. Servo Lintas Raya	1,762,783,798	27,886,800,427	PT. Servo Lintas Raya
PT Kukuh Mandiri Lestari	5,946,040,972	27,574,269,283	PT Kukuh Mandiri Lestari
PT Wika Gedung Tbk	7,584,708,510	23,062,245,311	PT Wika Gedung Tbk
PT. Utama Karya (Persero) Tbk	11,671,012,534	20,382,950,000	PT. Utama Karya (Persero) Tbk
PT Waskita Beton Precast	-	20,312,645,161	PT Waskita Beton Precast
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	8,056,242,272	20,272,012,500	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
KSO CRBC-WIKA-PP	5,549,119,153	13,056,880,272	KSO CRBC-WIKA-PP
PT Swamadwipa Dermaga Jaya	-	11,759,152,037	PT Swamadwipa Dermaga Jaya
PT Sriwijaya Bara Logistic	8,795,766,553	10,183,422,765	PT Sriwijaya Bara Logistic
PT Gebe Sentral Nickel	7,100,132,304	8,585,190,848	PT Gebe Sentral Nickel
PT Sinoma Engineering Indonesia	-	7,132,092,739	PT Sinoma Engineering Indonesia
PT. Adhi Karya (PERSERO), Tbk	-	6,518,866,808	PT. Adhi Karya (PERSERO), Tbk
PT Total Bangun Persada Tbk	9,024,361,742	3,494,454,384	PT Total Bangun Persada Tbk
Konsorsium PP - ASHFRI	51,381,400,144	3,018,972,985	Konsorsium PP - ASHFRI
PT Vania Karunia Teguh	2,568,168,053	2,568,168,053	PT Vania Karunia Teguh
KSO PP - BK	1,222,056,219	2,533,194,975	KSO PP - BK
PT Softex Indonesia	-	2,488,808,600	PT Softex Indonesia
KSO PP-PENTA	6,439,826,240	2,459,787,880	KSO PP-PENTA
KSO PP-BMP-BLJ	1,973,109,475	1,973,109,475	KSO PP-BMP-BLJ
KSO Adhi - Wika	1,848,970,407	1,943,970,407	KSO Adhi - Wika
PP - KNS Hyundai E&C	4,026,571,235	1,881,049,500	PP - KNS Hyundai E&C
PT Posco E & C Indonesia	-	1,790,153,953	PT Posco E & C Indonesia
PT. Nusa Raya Cipta	-	1,542,056,359	PT. Nusa Raya Cipta
KSO WIKA-PP	1,191,395,245	1,191,395,246	KSO WIKA-PP
PT Conbloc Infratecno	-	1,121,363,888	PT Conbloc Infratecno
KSO PP - HK	1,190,134,072	1,087,394,000	KSO PP - HK
PT Barasentosa Lestari	-	-	PT Barasentosa Lestari
PT Girder Indonesia	6,154,985,379	-	PT Girder Indonesia
KSO LMA CTA JO	30,145,206,268	-	KSO LMA CTA JO
PT Bhumi Bhakti Sukses Persada	3,077,142,750	-	PT Bhumi Bhakti Sukses Persada
PT PP - Jaya Konstruksi	4,817,353,351	-	PT PP - Jaya Konstruksi
PT Triyani	1,668,872,372	-	PT Triyani
PT. Alfa granitama	3,555,648,900	-	PT. Alfa granitama
PT Indah Kiat Pulp paper	13,981,090,939	-	PT Indah Kiat Pulp paper
PT Cemerlang Mandiri Abadi	2,365,507,800	-	PT Cemerlang Mandiri Abadi
PT Road Technology Indonesia	2,814,359,243	-	PT Road Technology Indonesia
KSO BUCG-WIKA-PP	4,574,190,727	-	KSO BUCG-WIKA-PP
PP-Bahagia Bangunnusa	10,738,111,353	-	PP-Bahagia Bangunnusa
KSO PP Gunung Tabor Perkasa	8,135,471,384	-	KSO PP Gunung Tabor Perkasa
KSO PP BRP	2,168,284,326	-	KSO PP BRP
Lain-lain (dibawah Rp. 1 Miliar)	8,117,238,684	8,138,345,379	Other (Under Rp. 1 Billion)
Sub Jumlah - Pihak ketiga	<u>333,167,396,661</u>	<u>492,997,627,257</u>	Sub Total third parties

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk DAN ENTITAS ANAK
(Dahulu PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PERALATAN KONSTRUKSI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk AND ITS SUBSIDIARY
(Formerly PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PERALATAN KONSTRUKSI)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
AS OF 30 SEPTEMBER 2018 AND 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pihak Berelasi			Related Parties
PT. PP (Persero), Tbk	401,514,369,343	122,684,128,226	PT. PP (Persero), Tbk
PT. PP Infrastruktur	93,650,000	-	PT. PP Infrastruktur
PT. PP Energi	239,905,000	133,100,000	PT. PP Energi
PT. PP Urban	8,498,823,733	8,035,219,124	PT. PP Urban
PT. PP Properti, Tbk	7,102,654,602	163,914,500	PT. PP Properti, Tbk
Sub Jumlah - Pihak Berelasi	417,449,402,678	131,016,361,850	Sub Total related parties
Jumlah Piutang usaha	750,616,799,339	624,013,989,107	Total Trade Receivable
Dikurangi:			Less:
Penurunan Nilai Wajar Piutang	(30,317,089,499)	(21,800,750,275)	Impairment of Receivables
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	720,299,709,841	602,213,238,832	Total Trade Receivable - Net
	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017 / December 31, 2017	

8. PIUTANG RETENSI

Merupakan piutang retensi per 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, Terdiri dari :

Pihak Ketiga		
PT. Bina Buana Semesta	107,738,000	107,738,000
PT. Djasa Uber Sakti	1,006,618,204	1,006,618,204
PT. Nusa Raya Cipta	2,716,382,491	2,716,382,491
PT. Total Bangun Persada	4,725,020,210	3,323,414,511
PT Wika Gedung Tbk	880,322,737	152,686,915
KSO PP Gunung Tabor Perkasa	1,262,681,371	474,035,773
KSO PP ASHFRI	5,649,036,085	1,701,842,747
KSO PP Bahagia Bangunnusa	7,482,567,573	-
KSO PP Jaya Konstruksi	184,728,423	-
PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	6,487,310,618	-
PT Indah Kiat Pulp paper	23,410,553,282	-
Kementerian Pekerjaan Umum	12,558,954,550	-
PT Conbloc Infracenco	1,199,859,360	-
Sub jumlah pihak ketiga	67,671,772,905	9,482,718,641

8. RETENTION RECEIVABLES

Represent balance of retention receivables as of September 30, 2018 and December 31, 2017, consist of:

Third parties
PT. Bina Buana Semesta
PT. Djasa Uber Sakti
PT. Nusa Raya Cipta
PT. Total Bangun Persada
PT Wika Gedung Tbk
KSO PP Gunung Tabor Perkasa
KSO PP ASHFRI
KSO PP Bahagia Bangunnusa
KSO PP Jaya Konstruksi
PT. Waskita Karya (Persero) Tbk
PT Indah Kiat Pulp paper
Kementerian Pekerjaan Umum
PT Conbloc Infracenco
Sub Total third parties

Pihak Berelasi

PT. PP (Persero), Tbk		
Aeon Mall Sentul City	3,357,055,491	2,982,298,267
Tol Pandaan - Malang	11,008,579,109	3,558,731,676
Tol Trans Sumatra	11,667,409,953	1,949,637,878
TOL Manado Bitung	6,290,643,241	1,342,167,537
Alfa HQ	1,148,589,520	1,148,589,520
Saumata Apartment	-	748,604,545
Apartemen Pertamina Balikpapan	672,498,776	672,498,776
Apartemen Pertamina Cilacap	462,890,908	462,890,908
Flood Way Jedi	4,439,311,231	305,712,952
Lexington Residence	127,025,877	127,025,877
Bendung Karet Kali Perawan	895,066,594	-
Runway 3 Soetta	2,736,612,771	-
Apartemen Pollux	550,172,958	-
Apartemen Evencio	214,841,392	-
Gedung ASEAN Seketariat	129,171,839	-
Bekesting Ferry Merak	94,718,626	-
Executive Port Bakauheni	344,188,135	-
The Ayoma Apartemen	508,578,909	-
Toll Gempol Pasuruan	1,030,536,000	-
Toll Serang Panembang	139,951,913	-
PLTA Uper Cisokan	278,983,500	-
PLTD Senayan	60,750,000	-
Alam Sutera Serpon	748,604,545	-
AEON Mix Used Sentul Phase 2	94,995,443	-
Tol Lampung 1	18,312,100,960	-
Tol MKTT 7A	81,881,779	-
Toll Gempol Pasuruan 3B	527,819,081	-
PT. PP Urban	-	-
Apartemen Amartha View Semarang	127,000,544	63,638,992
PT. PP Property	-	-
The Alton Apartment (boredpile)	255,719,616	-
Sub Jumlah - Pihak Berelasi	66,305,698,710	13,361,796,929
Total Piutang Retensi	133,977,471,615	22,844,515,569

Related Parties

PT. PP (Persero), Tbk
Aeon Mall Sentul City
Tol Pandaan - Malang
Tol Trans Sumatra
TOL Manado Bitung
Alfa HQ
Saumata Apartment
Apartemen Pertamina Balikpapan
Apartemen Pertamina Cilacap
Flood Way Jedi
Lexington Residence
Bendung Karet Kali Perawan
Runway 3 Soetta
Apartemen Pollux
Apartemen Evencio
Gedung ASEAN Seketariat
Bekesting Ferry Merak
Executive Port Bakauheni
The Ayoma Apartemen
Toll Gempol Pasuruan
Toll Serang Panembang
PLTA Uper Cisokan
PLTD Senayan
Alam Sutera Serpon
AEON Mix Used Sentul Phase 2
Tol Lampung 1
Tol MKTT 7A
Toll Gempol Pasuruan 3B
PT. PP Urban
Apartemen Amartha View Semarang
PT. PP Property
The Alton Apartment (boredpile)
Sub Total related parties
Total Retention Receivable

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017 / December 31, 2017	
7. TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA			7. UNBILLED RECEIVABLES
Merupakan tagihan bruto kepada pemberi kerja per 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, terdiri dari:			Represent balance of unbilled receivables as of September 30, 2018 and December 31, 2017:
Pihak Ketiga	400,519,183,589	45,363,244,176	Third Parties
Pihak-pihak berelasi	515,670,748,793	464,995,584,127	Related Parties
Sub Jumlah	<u>916,189,932,382</u>	<u>510,358,828,303</u>	Sub Total
Dikurangi:			Less:
Penurunan Nilai Wajar Piutang	-	-	Impairment of Receivable
Jumlah Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja - Bersih	<u>916,189,932,382</u>	<u>510,358,828,303</u>	Total Unbilled Receivables - Net
Rincian Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja			Breakdown of unbilled receivables:
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Bina Buana	482,458,068	482,458,068	PT Bina Buana
PT Nusa Raya Cipta	2,085,811,761	2,085,811,761	PT Nusa Raya Cipta
PT Jasa Uber Sakti	-	-	PT Jasa Uber Sakti
PT Total Bangun Persada	5,698,046,733	5,554,841,075	PT Total Bangun Persada
PT Wika Gedung, Tbk	2,877,405,803	5,767,070,778	PT Wika Gedung, Tbk
KSO LMA CTA JO	-	-	KSO LMA CTA JO
PT Waskita Karya (Persero), Tbk	34,438,774,158	-	PT Waskita Karya (Persero), Tbk
PT Grider Indonesia	2,636,609,273	-	PT Grider Indonesia
PT Hutama Karya (Persero), Tbk	7,141,395,284	-	PT Hutama Karya (Persero), Tbk
PT Kukuh Mandiri Lestari	-	-	PT Kukuh Mandiri Lestari
PT Posco Engineering & Construction	3,953,044,870	-	PT Posco Engineering & Construction
PT Sriwijaya Bara Logistic	4,402,195,971	-	PT Sriwijaya Bara Logistic
PT Acset Indonesia	-	-	PT Acset Indonesia
PT Indah Kiat Pulp paper	3,468,024,622	-	PT Indah Kiat Pulp paper
Proyek JO	-	31,473,062,494	Joint operation
PT Wijaya Karya (Persero), Tbk	8,056,422,722	-	PT Wijaya Karya (Persero), Tbk
KSO PP Ashfri	189,825,237,534	-	KSO PP Ashfri
KSO PP Bahagia Bangun Nusa	-	-	KSO PP Bahagia Bangun Nusa
KSO PP Gunung Tabor	41,042,835,865	-	KSO PP Gunung Tabor
JO PPRO Samporna Jaya	6,506,893,217	-	JO PPRO Samporna Jaya
KSO PP KNS Hyundai	1,760,435,050	-	KSO PP KNS Hyundai
PT Jasa Marga Kualanamu Toll Road	10,278,204,038	-	PT Jasa Marga Kualanamu Toll Road
Kementerian Pekerjaan Umum	63,800,266,455	-	Kementerian Pekerjaan Umum
PT. Bara Sentosa Lestari	2,186,943,732	-	PT. Bara Sentosa Lestari
PT Triyani	2,307,398,345	-	PT Triyani
PT Alfa Granitama	5,089,392,991	-	PT Alfa Granitama
PT Bangun Karya Pratama	2,481,387,097	-	PT Bangun Karya Pratama
	<u>400,519,183,589</u>	<u>45,363,244,176</u>	
Dikurangi:			Less:
Penurunan Nilai Wajar Piutang	-	-	Impairment of Receivables
Sub Jumlah Pihak Ketiga	<u>400,519,183,589</u>	<u>45,363,244,176</u>	Sub Total Third Parties
Pihak-pihak Berelasi			Related parties
PT PP (Persero) Tbk	497,421,385,235	453,633,232,225	PT PP (Persero) Tbk
PT. PP Urban	2,114,257,125	3,381,488,174	PT. PP Urban
PP Properti, Tbk	16,135,106,433	7,980,863,729	PP Properti, Tbk
	<u>515,670,748,793</u>	<u>464,995,584,127</u>	
Dikurangi:			Less:
Penurunan Nilai Wajar Piutang	-	-	Impairment of Receivables
Sub Jumlah - Pihak Berelasi	<u>515,670,748,793</u>	<u>464,995,584,127</u>	Sub Total related parties
Jumlah Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja - Bersih	<u>916,189,932,382</u>	<u>510,358,828,303</u>	Total Unbilled Receivables - Net
	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017 / December 31, 2017	
8. PIUTANG LAIN-LAIN			8. OTHER RECEIVABLES
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Sarana Abadi Jaya Raya	-	29,067,500,000	PT Sarana Abadi Jaya Raya
PT Chaizi	-	8,950,000,000	PT Chaizi
KSO LMA-CTA JO	-	4,986,822,586	KSO LMA-CTA JO
PT Yutai	-	4,850,000,000	PT Yutai
PT Sumindo Perkasa Maju	-	4,030,000,000	PT Sumindo Perkasa Maju
PT Citos Energi Lima	2,000,000,000	2,000,000,000	PT Citos Energi Lima
PT Tridaya Grahapertama	1,700,000,000	1,700,000,000	PT Tridaya Grahapertama
PT Conbloc Infratecno	-	1,500,000,000	PT Conbloc Infratecno
PT Halim Djaya Djayaprawira	-	27,008,661	PT Halim Djaya Djayaprawira
PT Salamah Indah	2,571,446,012	-	PT Salamah Indah
PT. Baja Bangun Persada	-	-	PT. Baja Bangun Persada
PT. Solusi Mandiri Propertindo	5,200,000,000	-	PT. Solusi Mandiri Propertindo
Sub jumlah - pihak ketiga	<u>11,471,446,012</u>	<u>57,111,331,247</u>	Sub Total - third parties

Pihak Berelasi			<i>Related Parties</i>
Piutang Karyawan PT. PP Presisi	60,366,796	60,366,796	Piutang Karyawan PT. PP Presisi
Sub jumlah - pihak berelasi	60,366,796	60,366,796	Sub Total related parties
Jumlah Piutang Lain-lain	11,531,812,808	57,171,698,043	Total - Other Receivables
	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017 / December 31, 2017	
9. PERSEDIAAN			9. INVENTORIES
Merupakan saldo biaya bahan untuk pekerjaan sipil konstruksi bekisting dan ready mix per 30 September 2018 dan 31 Desember 2017			Represent balance material used for formworks and batching plant as of September 30, 2018 and December 31, 2017 :
Bahan baku konstruksi	22,677,097,404	50,158,937,082	Construction raw material
Suku cadang (Spare part)	2,307,535,424	1,281,948,215	Spare part
Solar dan oli	67,753,846,318	4,518,680,150	Oil dan gasoline
Lainnya	4,598,183,062	2,554,514,444	Others
Jumlah	97,336,662,207	58,514,079,891	Total
	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017 / December 31, 2017	
10. UANG MUKA			10. ADVANCE
Merupakan saldo uang muka per 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, terdiri dari :			Represents balance of advances as of September 30, 2018 and December 31, 2017, consist of:
Uang Muka Biaya Tidak Langsung	112,468,000,961	94,857,048,094	Advances
	112,468,000,961	94,857,048,094	
11 PERPAJAKAN			11 TAXATION
a. Pajak Dibayar Dimuka			a. Value Added Tax
Pajak Pertambahan Masukan Nilai WapU	-	-	Value added tax WapU
Pajak Pertambahan Masukan Nilai Non WapU	199,453,050,379	-	Value added tax no WapU
Pajak Pertambahan Nilai	14,228,138,312	137,981,385,064	Value added tax
PPh pasal 4 (2)	28,896,959,968	19,102,672,106	Income Tax Art 4
Penghasilan badan :	-	-	Corporate Income Tax
PPh 21	1,620,000,000	-	Article 21
PPh 22	1,426,704,154	70,543,108	Article 22
PPh 23	4,955,130,070	-	Article 23
PPh 25	9,091,683,135	-	Article 25
Jumlah	259,671,666,018	157,154,600,278	Total
b. Utang Pajak			b. Tax Liabilities
Pajak Pertambahan Nilai Keluaran Non WapU	17,561,375,413	-	Value added tax
Pajak Pertambahan Nilai Keluaran WapU	-	-	Value added tax
PPh 23	516,275,233	474,337,423	Income Tax Art 23
PPh 25	-	132,284,871	Income Tax Art 25
PPh 29	10,596,633,425	3,487,948,865	Income Tax Art 29
PPh 21	237,701,608	342,231,968	Income Tax Art 21
PPN Pasal 16 D	40,454,546	40,454,546	Income Tax Art 16 D
PPH Pasal 4 Ayat 2	515,947,262	52,851,443	Income Tax Art 4 ayat 2
Hutang Cadangan PPh Final	40,373,017,003	14,720,404,268	Final Tax Income
Jumlah	69,841,404,490	19,250,513,384	Total
c. Pajak Penghasilan			c. Income Tax
Pajak Kini			Current Tax
Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan konsolidasian dengan hasil perkalikan laba akuntansi sebelum pajak penghasilan konsolidasian dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:			The reconciliation between consolidated income tax expense and the theoretical tax amount on the consolidated profit before income tax is as follows:
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Konsolidasian	321,174,099,921	154,614,149,092	Profit Before Income Tax Consolidated
Koreksi fiskal			<i>Fiscal Correction:</i>
Perbedaan tetap :			<i>Permanent difference:</i>
- Biaya sumbangan sosial	334,188,738	72,300,000	Social Donation expense -
- Beban cadangan pesangon	598,572,200	607,267,060	Severance reserve expense -
- Beban pemasaran	152,495,425	-	Marketing Expense -
- Beban langsung yg dikenakan pajak final	1,159,629,632,140	449,834,894,126	directly subjected to final tax expense -
- Pengembangan Usaha	7,364,263,839	405,596,764	business development -
- Pemeliharaan Aktiva tetap	1,857,911,604	322,000	Fixed asstes maintenance -
Perbedaan waktu :			<i>Time difference:</i>
- Penyusutan Fiskal	159,994,740,749	20,226,079,161	Fiscal depreciation -
- Beban Pajak Tangguhan	-	-	Deferred tax expense -
Jumlah Koreksi Fiskal Positif	1,329,931,804,695	471,146,459,112	
Dikurangi koreksi fiskal negatif :			<i>Less negative fiscal correction:</i>
- Pendapatan Jasa Giro dan Bunga Deposito	10,067,714,259	3,059,578,052	Bank and deposit interest income -
- Pendapatan dikenakan pajak final	1,595,970,620,512	538,376,302,697	income subject to final tax -
Jumlah Koreksi Fiskal Negatif	1,606,038,334,771	541,435,880,750	
Laba (rug) setelah koreksi fiskal	45,067,569,845	84,324,727,454	Profit (loss) after fiscal correction

Perhitungan Beban Pajak :			Tax Income Calculation :
Beban Pajak Penghasilan Kini	11,266,892,461	21,306,267,007	<i>Current Income Tax Expense</i>
Beban Pajak Penghasilan Final	49,656,512,310	20,412,093,834	<i>Final Income Tax Expense</i>
	<u>60,923,404,771</u>	<u>41,718,360,840</u>	
	30 September 2018 / September 30, 2018	31 Desember 2017 / December 31, 2017	
12. BEBAN DIBAYAR DIMUKA		12. PREPAID EXPENSES	
BDM Asuransi Kesehatan	5,439,274,059	4,305,278,096	<i>Prepaid Insurance (Medical)</i>
BDM Asuransi Kendaraan	4,139,988,464	3,367,838,173	<i>Prepaid Insurance (Vehicle)</i>
BDM Asuransi Alat Berat	29,184,128,635	17,621,691,739	<i>Prepaid Insurance (Heavy Equipment)</i>
BDM Asuransi Alat Ringan	543,676,238	252,464,152	<i>Prepaid Insurance (AR)</i>
BDM Asuransi Bangunan	9,849,167	8,975,267	<i>Prepaid insurance Building</i>
	<u>39,316,916,563</u>	<u>25,556,247,427</u>	

*) Aset tetap alat berat, PCH, Scaffolding, bekisting, dan kendaraan diasuransikan pada PT Biwandana Mitra Jasa Sedangkan untuk asuransi DPLK dan Kesehatan diasuransikan pada PT Asuransi Jiwasraya, BPJS dan BNI Life. Beban asuransi tersebut dibebankan sesuai masa berlakunya

*) *Fixed assets includes heavy equipment, PCH, Scaffolding, formwork, and vehicles are insured to PT Biwandana Mitra Jasa, while Pension and Health Insurance are insured to PT Asuransi Jiwasraya. The insurance expenses are charged on validity period.*

13 ASET TETAP

14. FIXED ASETS

URAIAN	30 September 2018 / September 30, 2018						DESCRIPTION
	Saldo Awal / <i>Beg. Balance</i>	Penambahan / <i>Additions</i>	Pengurangan / <i>Deductions</i>	Reklasifikasi dan Revaluasi/ Reclassification and Revaluation	Penambahan Akuisisi / <i>Addition Acquisition</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>	
Harga Perolehan							Cost Direct
Pemilikan Langsung:							<i>Ownership</i>
Bangunan	30,363,539,717	825,677,310	-	-	4,327,399,665	35,516,616,692	<i>Building</i>
Alat Ringan	9,121,296,701	89,004,000	-	-	-	9,210,300,701	<i>Light Equipment</i>
Keet & Standard	3,190,407,569	-	-	-	-	3,190,407,569	<i>Keet Std</i>
Scaffolding	24,290,877,627	-	-	-	-	24,290,877,627	<i>Scaffolding</i>
Fasilitas Proyek	13,227,327,622	-	-	-	296,959,269	13,524,286,891	<i>Project Facility</i>
Kendaraan	29,102,176,200	-	-	-	-	29,102,176,200	<i>Vehicles</i>
Alat Berat TC	177,492,931,529	-	-	-	-	177,492,931,529	<i>HE TC</i>
Alat Berat EM	1,964,287,283,916	256,643,250,000	-	-	144,696,907,076	2,365,627,440,992	<i>HE EM</i>
Bekisting	33,452,439,569	52,032,159,632	-	-	-	85,484,599,201	<i>Formworks</i>
PCH	174,736,478,568	4,824,713,500	-	-	-	179,561,192,068	<i>PCH</i>
Batching Plant	168,493,192,000	3,510,500,000	-	-	-	172,003,692,000	<i>Batching Plant</i>
Tanah	209,767,020,000	-	-	-	35,007,600,000	244,774,620,000	<i>Land</i>
	2,837,524,971,018	317,925,304,442	-	-	184,328,866,010	3,339,779,141,470	
Aset dalam Penyelesaian							<i>AUC</i>
Bangunan	-	-	-	-	8,835,000,000	8,835,000,000	<i>Building</i>
Mesin dan Peralatan	-	-	-	-	-	-	<i>Equipment</i>
Aset Hotel	-	-	-	-	-	-	<i>Hotels</i>
	-	-	-	-	8,835,000,000	8,835,000,000	
Sewa Guna Usaha:							<i>Leased Asset</i>
Kendaraan	66,623,166,236	24,526,904,546	-	-	-	91,150,070,782	<i>Vehicles</i>
Alat Berat TC	26,279,938,688	-	-	-	-	26,279,938,688	<i>HE TC</i>
Alat Berat EM	111,359,799,311	-	-	-	-	111,359,799,311	<i>HE EM</i>
PCH	10,267,500,000	-	-	-	-	10,267,500,000	<i>PCH</i>
	214,530,404,235	24,526,904,546	-	-	-	239,057,308,781	
Jumlah Harga Perolehan	3,052,055,375,252	342,452,208,988	-	-	193,163,866,010	3,587,671,450,250	Total Cost
Akumulasi Penyusutan							Acc Depreciation
Pemilikan Langsung:							<i>Ownership</i>
Bangunan	2,468,017,033	234,279,835	-	-	609,079,103	3,311,375,970	<i>Building</i>
Alat Ringan	7,746,730,732	291,760,605	-	-	522,623,674	8,561,115,010	<i>Light Equipment</i>
Keet & Standard	3,190,407,569	-	-	-	-	3,190,407,569	<i>Keet Std</i>
Scaffolding	23,536,450,144	559,472,697	-	-	-	24,095,922,841	<i>Scaffolding</i>
Fasilitas Proyek	11,367,095,228	680,672,175	-	-	245,623,389	12,293,390,792	<i>Project Facility</i>
Kendaraan	25,974,534,835	136,440,193	-	-	-	26,110,975,028	<i>Vehicles</i>
Alat Berat TC	61,706,553,630	14,035,031,866	-	-	-	75,741,585,496	<i>HE TC</i>
Alat Berat EM	503,189,461,044	40,465,489,123	-	-	103,059,221,836	646,714,172,003	<i>HE EM</i>
Bekisting	12,740,118,386	2,114,706,943	-	-	-	14,854,825,329	<i>Formworks</i>
PCH	65,123,046,648	5,716,781,650	-	-	-	70,839,828,298	<i>PCH</i>
Batching Plant	14,658,842,667	8,600,685,820	-	-	-	23,259,528,487	<i>Batching Plant</i>
	731,701,257,916	72,835,320,907	-	-	104,436,548,002	908,973,126,824	
Sewa Guna Usaha:							<i>Leased Asset</i>
Kendaraan	14,743,538,396	8,287,641,287	-	-	2,342,754,248	25,373,933,931	<i>Vehicles</i>
Alat Berat TC	16,718,243,366	2,401,161,937	-	-	-	19,119,405,303	<i>HE TC</i>
Alat Berat EM	76,154,766,264	890,152,971	-	-	8,144,719,006	85,189,638,241	<i>HE EM</i>
PCH	6,416,394,513	712,550,135	-	-	-	7,128,944,648	<i>PCH</i>
	114,032,942,539	12,291,506,330	-	-	10,487,473,254	136,811,922,123	
Jumlah Ak Penyusutan	845,734,200,455	85,126,827,237	-	-	114,924,021,256	1,045,785,048,948	Total Acc Depre
Nilai Buku	2,206,321,174,797					2,541,886,401,303	Net Book Value

13 ASET TETAP (lanjutan)

URAIAN	31 Desember 2017 / December 31, 2017						DESCRIPTION
	Saldo Awal / <i>Beg. Balance</i>	Penambahan / <i>Additions</i>	Pengurangan / <i>Deductions</i>	Reklasifikasi dan Revaluasi/ Reclassification and Revaluation	Penambahan Akuisisi / <i>Addition Acquisition</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>	
Harga Perolehan							Cost Direct
Pemilikan Langsung:							<i>Ownership</i>
Bangunan	1,225,266,303	3,569,371,368	-	2,674,945,729	22,893,956,317	30,363,539,717	<i>Building</i>
Alat Ringan	7,781,946,701	1,339,350,000	-	-	-	9,121,296,701	<i>Light Equipment</i>
Keet & Standard	3,190,407,569	-	-	-	-	3,190,407,569	<i>Keet Std</i>
Scaffolding	24,290,877,627	-	-	-	-	24,290,877,627	<i>Scaffolding</i>
Fasilitas Proyek	13,261,828,172	-	1,793,238,990	-	1,758,738,440	13,227,327,622	<i>Project Facility</i>
Kendaraan	1,672,720,000	-	1,288,325,000	8,331,356,485	20,386,424,715	29,102,176,200	<i>Vehicles</i>
Alat Berat TC	142,574,931,529	34,918,000,000	-	-	-	177,492,931,529	<i>HE TC</i>
Alat Berat EM	328,593,377,180	640,887,949,500	-	-	994,805,957,236	1,964,287,283,916	<i>HE EM</i>
Bekisting	17,400,263,659	16,052,175,910	-	-	-	33,452,439,569	<i>Formworks</i>
PCH	89,488,567,371	85,247,911,197	-	-	-	174,736,478,568	<i>PCH</i>
Batching Plant	74,061,192,000	94,432,000,000	-	-	-	168,493,192,000	<i>Batching Plant</i>
Tanah	55,550,097,140	160,000,000	-	113,902,860	153,943,020,000	209,767,020,000	<i>Land</i>
	759,091,475,251	876,606,757,975	3,081,563,990	11,120,205,074	1,193,788,096,708	2,837,524,971,018	
Sewa Guna Usaha:							<i>Leased Asset</i>
Kendaraan	37,019,909,683	32,448,975,000	8,798,356,485	-	5,952,638,038	66,623,166,236	<i>Vehicles</i>
Alat Berat TC	26,279,938,688	-	-	-	-	26,279,938,688	<i>HE TC</i>
Alat Berat EM	10,817,305,313	-	-	-	100,542,493,998	111,359,799,311	<i>HE EM</i>
PCH	10,267,500,000	-	-	-	-	10,267,500,000	<i>PCH</i>
	84,384,653,684	32,448,975,000	8,798,356,485	-	106,495,132,036	214,530,404,235	
Jumlah Harga Perolehan	843,476,128,935	909,055,732,975	11,879,920,475	11,120,205,074	1,300,283,228,744	3,052,055,375,252	Total Cost
Akumulasi Penyusutan							Acc Depreciation
Pemilikan Langsung:							<i>Ownership</i>
Bangunan	281,002,983	101,080,417	-	-	2,085,933,633	2,468,017,033	<i>Building</i>
Alat Ringan	7,468,751,009	277,979,722	-	-	-	7,746,730,732	<i>Light Equipment</i>
Keet & Standard	3,190,407,569	-	-	-	-	3,190,407,569	<i>Keet Std</i>
Scaffolding	21,035,996,194	2,500,453,950	-	-	-	23,536,450,144	<i>Scaffolding</i>
Fasilitas Proyek	10,950,686,595	33,967,126	196,736,712	-	579,178,220	11,367,095,228	<i>Project Facility</i>
Kendaraan	1,255,893,854	485,218,252	1,203,614,421	7,935,039,625	17,501,997,525	25,974,534,835	<i>Vehicles</i>
Alat Berat TC	45,491,965,373	16,214,588,257	-	-	-	61,706,553,630	<i>HE TC</i>
Alat Berat EM	43,520,728,093	46,335,893,944	-	-	413,332,839,007	503,189,461,044	<i>HE EM</i>
Bekisting	10,923,485,500	1,816,632,886	-	-	-	12,740,118,386	<i>Formworks</i>
PCH	56,668,477,351	8,454,569,297	-	-	-	65,123,046,648	<i>PCH</i>
Batching Plant	5,075,985,333	9,582,857,333	-	-	-	14,658,842,667	<i>Batching Plant</i>
	205,863,379,855	85,803,241,185	1,400,351,133	7,935,039,625	433,499,948,385	731,701,257,916	
Sewa Guna Usaha:							<i>Leased Asset</i>
Kendaraan	13,754,497,030	8,718,676,473	8,090,706,291	-	361,071,184	14,743,538,396	<i>Vehicles</i>
Alat Berat TC	14,331,067,656	2,387,175,711	-	-	-	16,718,243,366	<i>HE TC</i>
Alat Berat EM	5,376,924,308	1,038,072,500	-	-	69,739,769,456	76,154,766,264	<i>HE EM</i>
PCH	4,746,728,471	1,669,666,042	-	-	-	6,416,394,513	<i>HE EM</i>
	38,209,217,465	13,813,590,725	8,090,706,291	-	70,100,840,640	114,032,942,539	<i>PCH</i>
Jumlah Ak Penyusutan	244,072,597,320	99,616,831,910	9,491,057,425	7,935,039,625	503,600,789,025	845,734,200,455	Total Acc Depre
Nilai Buku	599,403,531,615					2,206,321,174,797	Net Book Value

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017 / December 31, 2017	
14. ASSET TIDAK BERUJUD			14. INTANGIBLE ASSET
Aset tidak berwujud merupakan software akuntansi yang masih dalam proses pengembangan, prosentase jumlah tercatat terhadap nilai kontrak sebesar 78,05%. Tidak ada hambatan dalam proses pelaksanaan	4,129,904,500	-	<i>Intangible assets is accounting software that is still in the process of development, the percentage of the carrying amount of the contract value of 78,05%. There is no obstacle in the process of implementation.</i>
Selain itu, aset tidak berwujud juga merupakan goodwill yang diatribusikan ke aset tidak berwujud dengan perhitungan sebagai berikut:			<i>In addition, intangible assets are also goodwill attributable to intangible assets with the following calculations:</i>
Aset tidak berwujud	22,104,373,598	22,104,373,598	<i>Intangible assets</i>
Amortisasi	(10,831,143,063)	(10,831,143,063)	<i>Amortization</i>
Jumlah	11,273,230,535	11,273,230,535	Total
Total Aset Tidak Berwujud	15,403,135,035	11,273,230,535	Total of Intangible assets
	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017 / December 31, 2017	
15 UTANG USAHA			17. ACCOUNT PAYABLES
Merupakan utang usaha per 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, terdiri dari :			<i>Represents Account payables as of September 30, 2018 and December 31, 2017, consisting of:</i>
Pihak ketiga			
Terdiri dari			<i>Third parties</i>
Pemasok	819,273,686,912	941,466,516,244	<i>Supplier</i>
Mandor	8,489,819,258	8,861,309,613	<i>Foreman</i>
Jumlah	827,763,506,170	950,327,825,857	Total
Pemasok			Supplier
Citra Tunggal Jaya PT.	407,426,705,289	195,425,237,109	<i>Citra Tunggal Jaya PT.</i>
PT Tass Engineering	16,537,000,000	147,905,671,960	<i>PT Tass Engineering</i>
PT Dayaguna Motor Indonesia	-	76,080,000,000	<i>PT Dayaguna Motor Indonesia</i>
PT Motive Mulia	1,183,147,520	33,863,535,882	<i>PT Motive Mulia</i>
PT. Gaya Makmur Tractors	31,850,204,500	33,701,752,140	<i>PT. Gaya Makmur Tractors</i>
PT Trakindo Utama	45,383,438,824	31,582,665,330	<i>PT Trakindo Utama</i>
PT Holcim Beton GSL SBY	-	30,619,295,066	<i>PT Holcim Beton GSL SBY</i>
PT Sarana Rekondisi Indonesia	-	21,842,200,000	<i>PT Sarana Rekondisi Indonesia</i>
PT Columbia Chrome Indonesia	-	21,503,723,120	<i>PT Columbia Chrome Indonesia</i>
PT Detede	-	20,825,000,000	<i>PT Detede</i>
PT Batch Automation Indonesia	1,614,261,000	19,108,305,010	<i>PT Batch Automation Indonesia</i>
PT Supra Jaya Dua Ribu Satu	5,004,147,450	10,373,567,500	<i>PT Supra Jaya Dua Ribu Satu</i>
PT Bangun Karya Persada Nusantara	-	10,202,682,284	<i>PT Bangun Karya Persada Nusantara</i>
PT Hanil Jaya Steel	4,857,206,327	9,800,547,266	<i>PT Hanil Jaya Steel</i>
PT Arimbi Jaya Agung	-	9,625,000,000	<i>PT Arimbi Jaya Agung</i>
PT Tassindo Utama	-	8,910,000,000	<i>PT Tassindo Utama</i>
PT Varia Usaha Beton	1,790,910,000	8,681,606,250	<i>PT Varia Usaha Beton</i>
PT Pancaran Makmur Sejahtera	-	7,709,173,350	<i>PT Pancaran Makmur Sejahtera</i>
PT Panca Traktor Indonesia	-	10,940,761,382	<i>PT Panca Traktor Indonesia</i>
PT. Surya Intan Sentana Jaya	-	7,327,280,000	<i>PT. Surya Intan Sentana Jaya</i>
PT Anugrah Berkah Teknik	-	7,040,000,000	<i>PT Anugrah Berkah Teknik</i>
PT Multicrane Perkasa	1,319,561,869	6,614,080,331	<i>PT Multicrane Perkasa</i>
PT Daya Kobelco CMI	6,262,940,936	6,087,213,320	<i>PT Daya Kobelco CMI</i>
CV Surya Karya Prima	4,897,757,216	5,482,270,112	<i>CV Surya Karya Prima</i>
PT Equipindo Perkasa	-	4,816,482,000	<i>PT Equipindo Perkasa</i>
PT. Teleindo Prakarsa	7,970,105,550	4,110,331,500	<i>PT. Teleindo Prakarsa</i>
PT Dredko Utama	1,892,000,000	3,784,000,000	<i>PT Dredko Utama</i>
PT Haohan Cement	-	3,773,485,000	<i>PT Haohan Cement</i>
PT Gema Prima Mandiri	-	3,663,836,902	<i>PT Gema Prima Mandiri</i>
PT Indomobil Prima Energi	2,236,909,050	4,588,436,112	<i>PT Indomobil Prima Energi</i>
PT Bajamandiri Sejahterajaya	-	3,365,025,667	<i>PT Bajamandiri Sejahterajaya</i>
PT Audri Lutfia Jaya	-	3,326,799,402	<i>PT Audri Lutfia Jaya</i>
PT Papan Mandiri Cemerlang	-	3,263,038,350	<i>PT Papan Mandiri Cemerlang</i>
CV Talilo	-	3,127,269,420	<i>CV Talilo</i>
PT. Intiniaga Sukses Abadi	2,350,770,300	3,115,505,250	<i>PT. Intiniaga Sukses Abadi</i>
PT Intraco Penta Wahana	-	3,102,270,600	<i>PT Intraco Penta Wahana</i>
PT Gema Nusa Lestari	-	2,950,067,000	<i>PT Gema Nusa Lestari</i>
PT Jadi Sukses Jayatama	-	2,750,000,000	<i>PT Jadi Sukses Jayatama</i>
PT Tran Indah Karya	3,131,898,912	2,696,383,843	<i>PT Tran Indah Karya</i>
PT Sinar Terang Mandiri	-	2,675,844,031	<i>PT Sinar Terang Mandiri</i>
PT Union Metal	-	2,474,071,600	<i>PT Union Metal</i>
PT Kumkangind Engineering Indonesia	14,054,436,251	2,435,558,301	<i>PT Kumkangind Engineering Indonesia</i>
PT Bhakti Bhayangkara	-	2,376,202,586	<i>PT Bhakti Bhayangkara</i>
PT Denta Tekindo	2,320,000,000	2,320,000,000	<i>PT Denta Tekindo</i>
Tirta Kencana Sarana	1,090,504,509	2,254,860,086	<i>Tirta Kencana Sarana</i>
PT Bangun Andalan Perkasa	-	2,230,060,560	<i>PT Bangun Andalan Perkasa</i>
PT Adhimix Precast Indonesia	-	2,173,241,000	<i>PT Adhimix Precast Indonesia</i>
PT Wira Bhumi Sejati	1,430,907,863	2,159,587,617	<i>PT Wira Bhumi Sejati</i>
PT Putra Laskar Merdeka	6,514,538,800	1,973,774,000	<i>PT Putra Laskar Merdeka</i>
PT Berkah Lestari Andalan	-	1,916,751,900	<i>PT Berkah Lestari Andalan</i>
PT Kurhanz Trans	-	1,905,800,000	<i>PT Kurhanz Trans</i>
Cape East Indonesia PT	-	1,865,500,356	<i>Cape East Indonesia PT</i>
PT Sinar Perkasa Teknik	-	1,832,071,530	<i>PT Sinar Perkasa Teknik</i>
PT Lampung Manunggal Gemilang	4,842,984,453	1,821,694,556	<i>PT Lampung Manunggal Gemilang</i>
PT Berkah Nikita Waya	-	1,820,409,250	<i>PT Berkah Nikita Waya</i>
PT. Karya Singasari Abadi	-	1,804,276,760	<i>PT. Karya Singasari Abadi</i>
CV Berkah Jaya Makmur	-	1,804,000,000	<i>CV Berkah Jaya Makmur</i>

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk DAN ENTITAS ANAK
(Dahulu PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PERALATAN KONSTRUKSI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk AND ITS SUBSIDIARY
(Formerly PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PERALATAN KONSTRUKSI)
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
AS OF 30 SEPTEMBER 2018 AND 31 DECEMBER 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PT SHA SOLO	1,347,200,000	1,735,200,000	PT SHA SOLO
PT Tugu Beton Semesta Abadi	-	1,702,100,000	PT Tugu Beton Semesta Abadi
PT Abdi Saputera Tanaya	-	1,649,433,500	PT Abdi Saputera Tanaya
PT. Surya Prima Delapan Delapan	-	1,601,296,662	PT. Surya Prima Delapan Delapan
Bahana Nusa Lubrindo	-	1,579,969,640	Bahana Nusa Lubrindo
PT. United Equipment Indonesia	-	1,540,000,000	PT. United Equipment Indonesia
PT Cemerlang Mandiri Abadi	9,534,609,100	1,437,679,100	PT Cemerlang Mandiri Abadi
PT Guna Bangun Perkasa	-	1,395,000,000	PT Guna Bangun Perkasa
PT Sinar Transtiga Utama	-	1,383,469,672	PT Sinar Transtiga Utama
CV Jaya Teknik Diesel	4,136,087,835	1,361,253,982	CV Jaya Teknik Diesel
PT Bangkitjaya Mandiri Abadi	-	1,309,950,000	PT Bangkitjaya Mandiri Abadi
PT Eskasia Mitra Pratama	-	1,301,290,933	PT Eskasia Mitra Pratama
PT Tata Kurnia Pratama	-	1,256,498,000	PT Tata Kurnia Pratama
PT Holcim Beton	3,168,925,600	1,170,352,934	PT Holcim Beton
CV Bangun Mandiri Sejahtera	1,403,436,100	1,121,738,200	CV Bangun Mandiri Sejahtera
PT Silma Sunter Agung	-	1,112,177,500	PT Silma Sunter Agung
PT Artha Mulia Sembada	-	1,101,849,981	PT Artha Mulia Sembada
PT Tri Swardana Utama	1,650,000,000	1,100,000,000	PT Tri Swardana Utama
PT Hydraxle Perkasa	1,720,000,000	-	PT Hydraxle Perkasa
PT Yunbi Perdana Jaya	-	-	PT Yunbi Perdana Jaya
PT Andalas Bumi Sejahtera	1,033,009,006	-	PT Andalas Bumi Sejahtera
PT Angka Agung Lestari	-	-	PT Angka Agung Lestari
Berlian Mixindo	-	-	Berlian Mixindo
PT Petro Andhara Artha	1,646,400,000	-	PT Petro Andhara Artha
PT Rizkitama Indoderma	-	-	PT Rizkitama Indoderma
PT Dekky Karya Lestari	-	-	PT Dekky Karya Lestari
PT Traktor Nusantara	-	-	PT Traktor Nusantara
PT Daya Kreasi Cipta energi	6,045,822,733	-	PT Daya Kreasi Cipta energi
PT Biwandana	4,247,951,622	-	PT Biwandana
PT United Tractors Tbk	23,336,500,000	-	PT United Tractors Tbk
CV Andika Karya Persada	5,623,420,000	-	CV Andika Karya Persada
PT Wara Berkah	-	-	PT Wara Berkah
PT Karya Lima Utama	19,809,858,426	-	PT Karya Lima Utama
PT Bituproof Indonesia	1,663,200,000	-	PT Bituproof Indonesia
PT Graha Surya Internationa	4,661,250,000	-	PT Graha Surya Internationa
PT Astrido jaya Mobilindo	-	-	PT Astrido jaya Mobilindo
PT Persada Nusantara Steel	-	-	PT Persada Nusantara Steel
CV Sentra Cargo Utama	1,180,953,000	-	CV Sentra Cargo Utama
PT Wika Beton Tbk	-	-	PT Wika Beton Tbk
PT Heksa Nenggala Indonusa	-	-	PT Heksa Nenggala Indonusa
PT Mitra Sinar Energi	1,406,000,000	-	PT Mitra Sinar Energi
PT Mitra Utama Energi	2,990,102,400	-	PT Mitra Utama Energi
PT Bhumi Bhakti Sukses Persada	1,057,406,400	-	PT Bhumi Bhakti Sukses Persada
PT Usaha Bahtera Maju	1,125,000,000	-	PT Usaha Bahtera Maju
PT Dwindo Berlian Samjaya	-	-	PT Dwindo Berlian Samjaya
PT Central Mandiri Cemerlang	-	-	PT Central Mandiri Cemerlang
PT Central Diesel	-	-	PT Central Diesel
PT Gorip Nanda Guna	-	-	PT Gorip Nanda Guna
PT Cemindo Gemilang	6,444,916,225	-	PT Cemindo Gemilang
PT Bintang Narondang Energy	-	-	PT Bintang Narondang Energy
PT Bangun Talindo Perkasa	-	-	PT Bangun Talindo Perkasa
PT Usaha Bangun Perkasa	1,738,735,581	-	PT Usaha Bangun Perkasa
CV Sinar Perkasa Teknik	1,060,195,125	-	CV Sinar Perkasa Teknik
PT, Tunas Omega Petrolindo	2,759,293,955	-	PT, Tunas Omega Petrolindo
PT Superchem Prima Lestari	1,334,401,440	-	PT Superchem Prima Lestari
PT Sagar Energi Alam	1,107,718,038	-	PT Sagar Energi Alam
PT Nastron Gemilang Indonesia	1,348,276,000	-	PT Nastron Gemilang Indonesia
Multii Trading Pratama, PT	1,732,413,490	-	Multii Trading Pratama, PT
PT Java Petro Energi	3,152,000,000	-	PT Java Petro Energi
PT Haohan Cement	2,000,495,900	-	PT Haohan Cement
PT. Duta Raya Dina Metro	3,856,200,000	-	PT. Duta Raya Dina Metro
PT Dipo Star Finance	2,052,000,000	-	PT Dipo Star Finance
PT Cindara Pratama Lines	2,199,019,197	-	PT Cindara Pratama Lines
PT Buanacakra Kencanapratama	1,400,000,000	-	PT Buanacakra Kencanapratama
CV Bujang Lambun	1,853,984,930	-	CV Bujang Lambun
CV Batu Tongga	1,257,488,240	-	CV Batu Tongga
Asuransi Bhakti Bhayangkara	1,322,149,772	-	Asuransi Bhakti Bhayangkara
PT. Citra Abadi Mandiri	12,188,500,000	-	PT. Citra Abadi Mandiri
PT. KLU Infrastruktur	1,686,129,586	-	PT. KLU Infrastruktur
PT Semen Indonesia Logistik	7,771,175,353	-	PT Semen Indonesia Logistik
PT Wirastama Abadi	1,033,560,000	-	PT Wirastama Abadi
PT Raharja Jaya Bersama	1,425,304,100	-	PT Raharja Jaya Bersama
PT Wadah Suci	3,625,001,200	-	PT Wadah Suci
PT Sekawan Bayu Perkasa	7,468,103,720	-	PT Sekawan Bayu Perkasa
PT Tambarang Elastika Mas	3,944,385,940	-	PT Tambarang Elastika Mas
PT Pilar Arta Sejahtera	1,488,742,698	-	PT Pilar Arta Sejahtera
PT Karunia Awan Nusantara	4,609,809,830	-	PT Karunia Awan Nusantara
PT Cibadang Jayabaya	1,792,185,329	-	PT Cibadang Jayabaya
PT Sentra Alam Perkasa	2,585,000,000	-	PT Sentra Alam Perkasa
PT Jatrinindo Antaransentra	1,274,400,000	-	PT Jatrinindo Antaransentra
Lain-lain (dibawah Rp. 1 M)	57,012,632,421	85,079,053,551	Other (Under Rp. 1 M)
Sub Jumlah - Pemasok	819,273,686,912	941,466,516,244	Sub Total - Supplier

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017 / December 31, 2017	
- Mandor			Foreman
Bachtiar	-	1,000,160,000	Bachtiar
Agus Lesmono	-	3,227,182,439	Agus Lesmono
Effendy Ibrahim	-	-	Effendy Ibrahim
Prawoto	-	-	Prawoto
Bujang Lambun	-	-	Bujang Lambun
Handojo Basuki	-	-	Handojo Basuki
Andrien	-	-	Andrien
M. Khoirudin	-	-	M. Khoirudin
Ridwan AMS	-	-	Ridwan AMS
Sarwono	1,394,000,000	-	Sarwono
David Rosiadi Yogiana	-	-	David Rosiadi Yogiana
Rosidin	1,140,386,078	-	Rosidin
Lain-lain (dibawah Rp. 1 M)	5,955,433,180	4,633,967,174	Other (dibawah Rp. 1 M)
Sub Jumlah - Mandor	8,489,819,258	8,861,309,613	Sub Total - Foreman
Jumlah	827,763,506,170	950,327,825,857	Total

Analisis umur utang usaha yang telah jatuh tempo adalah sebagai berikut :

> 1 Bulan - 3 Bulan	670,506,073,907
> 3 Bulan - 6 Bulan	97,894,350,227
> 6 Bulan - 12 Bulan	59,363,082,035
> 12 Bulan	-
Jumlah	827,763,506,170

The aging analysis of past due trade payables is as follows :

771,826,393,336	1 Month - 3 Months <
110,167,982,180	3 Months - 6 Months <
68,333,450,341	6 Months - 12 Months <
-	12 Months <
950,327,825,857	Total

Utang pemasok merupakan utang kepada pemasok atas pengadaan bahan bangunan sehubungan dengan pelaksanaan suatu proyek.

Supplier payable represents payables to suppliers of material originating from procurement related with project activities.

Utang subkontraktor merupakan utang kepada subkontraktor berdasarkan berita acara progres fisik pekerjaan sehubungan dengan pelaksanaan proyek.

Subcontractor payable represents payables to subcontractor based on official projects physical completion reports.

Utang kepada mandor merupakan upah mandor yang pada akhir periode buku belum dibayar.

Payables to foreman are for the wages of foremen payable at end of period

16 UANG MUKA PEMBERI KERJA

Merupakan saldo uang muka pemberi kerja per 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2018/ September 30, 2018
Pihak ketiga	
PP - Bahagia Bangunnusa	9,139,403,466
PT Wika Gedung	2,224,305,826
PT. Praja Vita Mulia	-
KSO PP - Gunung Tabor Perkasa Konsorsium	-
PT Total Bangun Persada	580,282,579
PP ASHFRI Konsorsium	29,438,104,631
PT Nusa Raya Cipta	-
PT Bina Buana Semesta	-
Waskita Karya (Persero) PT	-
JO PP Properti - Sampurna Jaya	2,650,925,000
Servo Lintas Raya	-
KSO LMA CTA JO	-
PT Girder Indonesia	-
Sub jumlah pihak ketiga	44,033,021,502
Pihak Berelasi	
PT. PP (Persero) Tbk.	4,275,955,359
PT. PP Properti, Tbk	1,237,154,768
Sub jumlah pihak berelasi	5,513,110,127
Jumlah	49,546,131,629

16 ADVANCES FROM PROJECTS OWNERS

Represents advances from project owners as of September 30, 2018 and December 31, 2017, with the following details:

	31 Desember 2017 / December 31, 2017	
		Third Parties
	12,082,348,100	PP - Bahagia Bangunnusa
	3,679,577,470	PT Wika Gedung
	334,800,000	PT. Praja Vita Mulia
	151,793,968	KSO PP - Gunung Tabor Perkasa Konsorsium
	556,401,148	PT Total Bangun Persada
	34,682,500,000	PP ASHFRI Konsorsium
	-	PT Nusa Raya Cipta
	-	PT Bina Buana Semesta
	31,659,832,519	Waskita Karya (Persero) PT
	-	JO PP Properti - Sampurna Jaya
	-	Servo Lintas Raya
	-	KSO LMA CTA JO
	-	PT Girder Indonesia
	83,147,253,205	Sub Total Third Parties
		Related Parties
	34,434,880,452	PT. PP (Persero) Tbk.
	-	PT. PP Properti, Tbk
	34,434,880,452	Sub Total Third Parties
	117,582,133,657	Total

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017 / Desember 31, 2017	
17 Utang Lain-Lain			19. Other Liabilities
Pihak ketiga			Third Parties
Insurance	347,898,950	10,014,069,374	Insurance
Sub jumlah pihak ketiga	347,898,950	10,014,069,374	Sub Total Third Parties
Pihak Berelasi			Related Parties
Koperasi saham	-	-	Koperasi Saham
PT Lancarjaya Energi	566,308,800	540,947,880	PT Lancarjaya Energi
YKKPP	1,909,154	331,128,742	YKKPP
PT PP Urban	165,641,960	165,641,960	PT PP Urban
PT. PP (Persero), Tbk	185,292,145	141,209,145	PT. PP (Persero), Tbk
Koperasi Karyawan PT. PP (Persero), Tbk	6,438,060	44,301,290	Koperasi Karyawan PT. PP (Persero), Tbk
Dana Pensiun PP	-	-	Dana Pensiun PP
Karyawan	1,720,967,559	-	Employee
Sub jumlah pihak berelasi	2,646,557,678	1,223,229,017	Sub Total Third Parties
Jumlah	2,994,456,628	11,237,298,391	Total

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017 / Desember 31, 2017	
18 UTANG SEWA GUNA USAHA			18 LEASING PAYABLE
Perusahaan			The Company
PT. Takari	71,463,923,628	56,415,454,655	PT. Takari
PT. Mandiri Tunas Finance	28,445,635,033	12,070,869,035	PT. Mandiri Tunas Finance
PT. Mitsubishi	82,035,498,856	34,649,333,209	PT. Mitsubishi
PT. Astra Credit Company	7,947,990,791	7,775,203,070	PT. Astra Credit Company
PT. IBJ Verena Finance	19,368,093,343	19,716,881,918	PT. IBJ Verena Finance
PT. ORIX Indonesia Finance	2,698,255,989	2,598,791,438	PT. ORIX Indonesia Finance
PT Toyota Astra Finance	310,632,580	46,968,645	PT Toyota Astra Finance
PT Dana Unico Finance	-	-	PT Dana Unico Finance
PT Chandra Sakti Utama Leasing	-	-	PT Chandra Sakti Utama Leasing
PT. Panin Bank	-	-	PT. Panin Bank
PT. Otto Multiartha	-	-	PT. Otto Multiartha
PT. Astra Credit Company	-	28,509,384,376	PT. Astra Credit Company
PT. Asuransi Intra Asia	-	-	PT. Asuransi Intra Asia
CV. Jaya Pratama	-	-	CV. Jaya Pratama
Entitas Anak			Subsidiaries
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	58,666,666,667	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Mandiri Tunas Finance	68,316,246,603	35,531,105,924	PT Mandiri Tunas Finance
PT Mitsubishi UFJ	93,085,908,488	9,902,650,520	PT Mitsubishi UFJ
PT SMF Leasing Indonesia	11,389,148,265	18,374,113,379	PT SMF Leasing Indonesia
PT Bumi Putera BOT Finance	16,484,916,792	18,212,548,253	PT Bumi Putera BOT Finance
PT. ORIX Indonesia Finance	1,411,530,000	6,913,328,186	PT. ORIX Indonesia Finance
PT Komatsu Finance	12,663,913,009	6,964,218,595	PT Komatsu Finance
PT Caterpillar Finance	1,973,559,998	5,051,293,270	PT Caterpillar Finance
PT BCA Finance	-	2,535,115,307	PT BCA Finance
PT Dipo Star Finance	874,000,000	-	PT Dipo Star Finance
PT KKB Finance	641,936,240	-	PT KKB Finance
PT Bank Central Asia Syariah	32,525,324,694	-	PT Bank Central Asia Syariah
Jumlah	451,636,514,310	323,933,926,447	Total
Dikurangi : bagian jangka Pendek	(53,163,941,869)	(50,007,083,747)	Less: Current portion
Jumlah	398,472,572,441	273,926,842,700	Total

Perusahaan

Perusahaan menandatangani perjanjian pembiayaan untuk kendaraan dengan beberapa Perusahaan pembiayaan dengan tingkat suku bunga tetap.

Kendaraan, alat berat dan tower crane tersebut dipakai sebagai jaminan untuk liabilitas sewa pembiayaan yang bersangkutan. Perusahaan tidak memiliki batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Perusahaan mendapat pembiayaan dari PT Takari di tahun 2017 dengan No. Kontrak PPK000000059-001, untuk pengadaan 20 unit Hino Dump Truck JD 260 dengan jangka waktu 47 bulan yang dimulai dari 30 Maret 2017 sampai 28 Februari 2021 dengan nilai kontrak sebesar Rp.21.338.400.000, suku bunga 9,75%.

Perusahaan mendapat pembiayaan dari PT Takari di tahun 2017 dengan No. Kontrak PPRE000000089-001, untuk pengadaan 38 unit Truck Hino 260 JM dan Tass Mixer Truck 7 CBM dengan jangka waktu 48 bulan yang dimulai dari 17 November 2017 sampai 17 November 2021 dengan nilai kontrak sebesar Rp. 43.472.000.000, suku bunga 9,30%.

Perusahaan mendapat pembiayaan dari PT Takari di tahun 2018 dengan No. Kontrak PPRE000000089-002 dan 003, untuk pengadaan 10 unit Truck Mixer dan 12 Unit Dump Truck dengan jangka waktu 48 bulan yang dimulai dari 1 Agustus 2018 sampai 1 Agustus 2022 dengan nilai kontrak sebesar Rp. 22.968.000.000, suku bunga 9,30%.

The Company

The Company has entered into financing agreements for vehicles with certain financing companies with fixed interest rate.

These vehicles, heavy equipments and tower crane are pledged as collateral for the underlying finance lease liabilities. The Company have no covenants under these loan facility agreements.

The Company received financing from PT Takari in 2017 with No. Contract PPK000000059-001, for the procurement of 20 units of Hino Dump Truck JD 260 with maturity of 47 months starting from March 30, 2017 to February 28, 2021 with a contract value of Rp.21.338.400.000, interest rate 9.75%.

The Company received financing from PT Takari in 2017 with No. Contract PPRE000000089-001, for the procurement of 38 units of Hino Truck 260 JM and Tass Mixer Truck 7 CBM with a period of 48 months starting from November 17, 2017 to November 17, 2021 with a contract value of Rp.43.472.000.000, the interest rate is 9.30%.

Company received financing from PT takari in 2018 with contract no. PPRE000000089-002 dan 003, for procurement of 10 units of Mixer Truck and 12 dumpd Truck with period of 48 months starting from August, 01, 2018 until August, 1 2022 with contract value of 22,968,000,000 with interest rate of 9,30%

Perusahaan mendapat pembiayaan dari PT IBI Verena di tahun 2017 dengan No. Kontrak 00054-010, untuk pengadaan 5 unit Kobelco Excavator, 3 unit Bomag Vibro, 3 unit Bomag dengan jangka waktu 47 bulan yang dimulai dari 28 Maret 2017 sampai 28 Februari 2020 dengan nilai kontrak sebesar Rp. 28.764.990.000, suku bunga 10,2%(Flat).

The Company received financing from PT IBI Verena in 2017 with No. Contract 00054-010, for the procurement of 5 units Kobelco Excavator, 3 units Bomag Vibro, 3 units Bomag with maturity of 47 months starting from March 28, 2017 to February 28, 2020 with a contract value of Rp.28,764,990,000, interest rate 10,2% (Flat).

Perusahaan mendapat pembiayaan dari PT IBI Verena di tahun 2017 dengan No. Kontrak 00054-011, untuk pengadaan 5 unit Kobelco Excavator, 1 unit Crawler Crane H, 1 unit Crawler Crane dengan jangka waktu 47 bulan yang dimulai dari 15 April 2017 sampai 15 Maret 2021 dengan nilai kontrak sebesar Rp. 11.235.000.000, suku bunga 6%(Flat).

The Company received financing from PT IBI Verena in 2017 with No. Contract 00054-011, for the procurement of 5 units Kobelco Excavator, 1 unit Crawler Crane H, 1 unit Crawler Crane with maturity of 47 months starting from 15 April 2017 to 15 March 2021 with contract value of Rp.11,235,000,000, interest rate 6% (Flat).

Perusahaan mendapat pembiayaan dari PT Toyota Astra Finance, untuk pengadaan 9 unit Toyota Avanza dan 6 unit Toyota Inova dengan jangka waktu 36 bulan dari 13 April 2015 sampai 27 November 2018, dengan nilai kontrak sebesar Rp.1.325.985.112, suku 12,5%.

The company received financing from PT Toyota Astra Finance, for the procurement of 9 units of Toyota Avanza and 6 units of Toyota Inova with 36 months from 13 April 2015 until 27 November 2018, with contract value of Rp.1,325,985,112, rate 12.5%.

Perusahaan mendapat pembiayaan dari PT Astra Credit Company, untuk pengadaan 6 unit Toyota Camry dengan jangka waktu 48 bulan dari 31 Januari 2017 sampai 31 Januari 2021, suku bunga 9,34% - 11% dengan nilai kontrak sebesar Rp.14.423.487.508.

The company received financing from PT Astra Credit Company, for the procurement of 6 units of Toyota Camry with a period of 48 months from January 31, 2017 to January 31, 2021, interest rates 9,34%-11%, with a contract value of Rp.14,423,487,508.

Perusahaan mendapat pembiayaan dari PT Otto Multiartha, untuk pengadaan 1 unit Opel Captiva dengan jangka waktu 36 bulan, suku bunga 10,35%, sudah dilunasi pada tahun 2017.

The Company obtained financing facility from PT Otto Multiartha, for procurement of 1 units Opel Captiva, 36 months terms, interest rate 10,35%, all such debt has been settled on 2017.

Perusahaan mendapat pembiayaan dari PT Panin Bank Finance, untuk pengadaan 4 unit Mitsubishi Pajero Exceed dengan jangka waktu 36 bulan, suku bunga 15,5%.

The Company obtained financing facility from PT Panin Bank Finance, for procurement of 4 units Mitsubishi Pajero Exceed, 36 months terms, interest rate 15,5%.

Perusahaan mendapat pembiayaan dari PT Mitsubishi Tunas Finance, untuk pengadaan 1 unit Toyota Avanza, 5 unit Mitsubishi Pajero, 12 unit Toyota Innova, 4 unit Motor Kawasaki KLX, 1 unit Motor Honda CB150R, 2 Unit Honda CRV, 1 unit Nisan Xtrail dengan jangka waktu 36 bulan, suku bunga 9,3% dengan nilai kontrak sebesar Rp.20.557.331.395.

The Company obtained financing facility from PT Mitsubishi Tunas Finance, for procurement of 1 unit Toyota Avanza, 5 units Mitsubishi Pajero, 12 units Toyota Avanza, 4 units Kawasaki KLX, 1 unit Honda CB150R, 2 units Honda CRV, 1 unit Nissan Xtrail, 36 months terms, interest rate 9,3% with a contract value of Rp.20,557,331,395.

Perusahaan mendapat pembiayaan dari PT CSUL, untuk pengadaan 6 unit Kobelco Excavator dengan jangka waktu 36 bulan, suku bunga 10,5% dengan nilai kontrak sebesar Rp.10.598.428.000, sudah dilunasi pada tahun 2017.

The Company obtained financing facility from PT CSUL, for procurement 6 units Kobelco Excavator, 36 months term, interest rate 10,5% with a contract value of Rp.10,598,428,000, all such debt has been settled on 2017.

Perusahaan mendapat pembiayaan dari PT Dana Unico Finance, untuk pengadaan Dump truck, excavator dan bulldozer dengan jumlah fasilitas pinjaman sebesar Rp.42.191.524.474 dengan jangka waktu 24 bulan dari 2 Oktober 2016 sampai dengan 2 Oktober 2018, suku bunga 16%.

The Company obtained financing from PT Dana Unico Finance, for the procurement of Dump trucks, excavators and bulldozers with a total loan facility of Rp.42,191,524,474 for a period of 24 months from October 2, 2016 to October 2, 2018, interest rate of 16%.

Perusahaan mendapat pembiayaan dari PT Bank Mandiri Tunas Finances, untuk pengadaan 15 unit toyota innova, 2 unit mitsubishi pick up, dan 1 unit Isuzu PU FD, dengan jumlah fasilitas pinjaman sebesar Rp.20.557.331.395. dengan jangka waktu 48 bulan dari 3 Februari 2017 sampai 3 Januari 2021, suku bunga efektif 12,11%.

The Company obtained financing from PT Bank Mandiri Tunas Finances, for the procurement of 15 units of toyota innova, 2 units of Mitsubishi pickup and 1 unit of Isuzu PU FD, with total loan facility amounting to Rp 20,557,331,395. with a period of 48 months from February 3, 2017 to January 3, 2021, effective interest rate of 12.11%.

Perusahaan mendapat pembiayaan dari PT Mitsubishi UFJ Lease dan Finance Indonesia pada Juni 2018 dengan nilai kontrak sebesar Rp54.381.468.790 dengan rate bunga 9,30% jangka waktu 48 bulan untuk pengadaan bekisting, mixbrio ripper, genset, concrete pump, excavator, crabe HBR 350 E4, dan bulldozer.

The Company received financing from PT Mitsubishi UFJ/Lease and Finance Indonesia on June, 2018 with contract value 54,381,468,790 with interest rate 9,30% with a period 48 months for the procurement of formwork, mixbrio ripper, generator set, concrete pump, crabe HBR 350 e4 and bulldozer.

Entitas anak

Entitas anak mendapat pembiayaan dari PT Komatsu Finance di tahun 2017 dengan No. Kontrak M04016101, untuk pengadaan 2 unit D68, 2 unit Grader, 2 unit D68E – SS, dengan jangka waktu 23 bulan yang dimulai dari 24 Januari 2017 sampai 24 Desember 2018 dengan nilai kontrak sebesar Rp.12.047.310.000 suku bunga 10%.

Entitas anak mendapat pembiayaan dari PT Caterpillar Finance Indonesia di tahun 2016 dengan No. Kontrak 2529-0-16-0007, untuk pengadaan 2 unit Caterpillar Rotary Mixer 500B dengan jangka waktu 35 bulan yang dimulai dari 29 Februari 2016 sampai 29 Januari 2019 dengan nilai kontrak sebesar Rp.11.447.816.000 suku bunga 14%.

Entitas anak mendapat pembiayaan dari PT ORIX Indonesia Finance, untuk pengadaan Dump Truck, Crane dan Ekskavator dengan jumlah fasilitas pinjaman sebesar Rp.14.616.360.000, jangka waktu 36 bulan, suku bunga 6,24%.

Entitas anak mendapat pembiayaan dari PT BCA Finance, untuk pengadaan 6 unit toyota innova dengan jumlah fasilitas pinjaman sebesar Rp.6.976.720.000 dengan jangka waktu 24 bulan, sukubunga efektif 8,67%.

Entitas anak mendapat pembiayaan dari PT SMF Leasing Indonesia, untuk pengadaan 30 unit Kobelco SK200 dengan jumlah fasilitas pinjaman sebesar Rp.30.294.000.000 dengan jangka waktu 36 bulan, suku bunga efektif 14%.

Entitas anak mendapat pembiayaan dari PT Bank Danamon Tbk, untuk pengadaan 100 unit Hino FM dengan jumlah fasilitas pinjaman sebesar Rp.113.503.000.000 dengan jangka waktu 36 bulan, suku bunga efektif 10,5% - 13,5%.

Entitas anak mendapat pembiayaan dari PT Bumiputera, untuk pengadaan 8 unit excavator SK 480 dengan jumlah fasilitas pinjaman sebesar Rp.26.928.000.000 dengan jangka waktu 36 bulan, suku bunga efektif 9,9%.

Perusahaan dan BCA Syariah menandatangani Pembiayaan Murabahah senilai 33.454.619.682,48 dengan Akad Pembiayaan Murabahah No.

572/MRBH/BCAS/VIII/18 dan akad pemberian limit Pembiayaan (Line Facility) No 5 Tanggal 07 Agustus 2018 Notaris Siti Nur Isminingsih S.H dengan jangka waktu 36 bulan dengan pembiayaan 36 Unit Dump Truck dengan jatuh tempo antara September 2018 hingga Agustus 2021.

Subsidiary

Subsidiary received financing from PT Komatsu Finance in 2017 with No. Contract M04016101, for the procurement of 2 units of D68, 2 units of Graders, 2 units of D68E - SS, with a period of 23 months starting from January 24, 2017 to December 24, 2018 with a contract value of Rp.12.047.310.000 interest rate of 10%.

Subsidiary received financing from PT Caterpillar Finance Indonesia in 2016 with No. Contract 2529-0-16-0007, for the procurement of 2 units of Caterpillar Rotary Mixer 500B with 35 month period starting from 29 February 2016 until 29 January 2019 with contract value of Rp.11.442.816.000 interest rate 14%.

Subsidiaries receive financing from PT ORIX Indonesia Finance, for the procurement of Dump Trucks, Cranes and Excavators with a total loan facility of Rp.14,616,360,000, 36 month period, interest rate of 6.24%.

Subsidiary obtained financing facility from PT BCA Finance, for procurement 6 unit Toyota camry with total facility amounted Rp.6,976,720,000, 24 term months, effective interest rate 8,67%.

Subsidiary obtained financing facility from PT SMF Leasing Indonesia, for procurement 30 unit Kobelco SK200 with total facility amounted Rp.30,294,000,000, 36 months term, effective interest rate 14%.

Subsidiary obtained financing facility from PT Bank Danamon Tbk, for procurement 100 unit Hino FM with total facility amounted Rp.113,503,000,000, 36 months term, effective interest rate 10,5% - 13,5%.

Subsidiary obtained financing facility from PT Bumiputera, for procurement 8 unit excavator SK 480 with total facility amounted Rp.26,928,000,000, 36 term months, effective interest rate 9,9%.

The Company and BCA Syariah signed a Murabahah Financing with total of 33,454,619,682.48 with a Murabahah Financing Agreement No. 572 / MRBH / BCAS / VIII / 18 and the Financing limit agreement (Line Facility) No. 5 dated August 7, 2018 Notary Siti Nur Isminingsih S.H with a period of 36 months with the financing of 36 Dump Truck Units with maturity between September 2018 to August 2021.

**30 September 2018 /
September 30, 2018**

**31 Desember 2017 /
December 31, 2017**

19 UTANG BANK

a. Jangka Pendek

United Overseas Bank	33,294,994,008
Bank Syariah Mandiri	50,000,000,000
Bank Indonesia Exim Bank	52,000,000,000
Bank Danamon	8,241,648,148
Bank Index	422,260,515
Bank DBS Indonesia	14,870,187,356
Bank Central Asia	61,284,990,187
Jumlah	220,114,080,214

b. Jangka Panjang

Bank Syariah Mandiri	1,078,877,024,013
Bank Syariah Mandiri (KMK)	-
United Overseas Bank	105,000,000,000
Bank Indonesia Exim Bank	86,041,546,714
Bank DBS Indonesia	-
Bank Central Asia	62,300,000,000
Bank Jabar Banten	40,000,000,000
Jumlah	1,372,218,570,727
Dikurangi	-
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-
	1,592,332,650,941

20. BANK LOANS

50,000,000,000
150,000,000,000
-
-
-
-
-
200,000,000,000

a. Short Term Liabilities

United Overseas Bank
Bank Syariah Mandiri
Bank Indonesia Exim Bank
Bank Danamon
Bank Index
Bank DBS Indonesia
PT Bank Central Asia
Total

b. Long Term Liabilities

Bank Syariah Mandiri, Tbk
Bank Syariah Mandiri (KMK)
United Overseas Bank
Bank Indonesia Exim Bank
Bank DBS Indonesia
Bank Central Asia
Bank Jabar Banten
Total
Less :

Current maturity

Perusahaan

PT Bank Syariah Mandiri

Perusahaan dan Bank Syariah Mandiri menandatangani akad-akad pembiayaan berupa Akad Komitmen Limit Fasilitas Pembiayaan berdasarkan prinsip Murabahah dengan total limit pembiayaan sebesar Rp.535.000.000.000 dengan margin ditentukan secara dengan 10,25% yang dibayar secara angsuran selama 48 bulan (20 November 2017 - 20 Oktober 2021). Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan, tower crane, scaffolding, formworks dan piutang usaha yang akan jatuh tempo antara November 2019 hingga Desember 2020. Perusahaan juga menandatangani Akad Pembiayaan Dana Berputar dengan Akad Musyarakah dengan limit pembiayaan sebesar Rp.50.000.000.000.

Pada bulan Mei 2015 Perusahaan mendapatkan fasilitas PDB (Pinjaman Dana Berputar) dari Bank Syariah Mandiri dengan Limit sebesar Rp50.000.000.000 yang akan jatuh Tempo pada Mei 2019,

Pada 31 September 2017 perusahaan mendapatkan fasilitas KMK (Kredit Modal Kerja) dari Bank Syariah Mandiri sebesar Rp 150.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada 30 Juli 2021.

Pada 31 Agustus 2018 perusahaan mendapatkan fasilitas kredit modal kerja dari Bank Syariah Mandiri sebesar Rp199.800.000.000 yang akan jatuh tempo pada 1 Februari 2020.

PT Indonesia Exim Bank

Pada tanggal 16 Agustus 2017 Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman KMK dari PT Indonesia Exim Bank dengan jumlah maksimum sebesar Rp.52.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 9% yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 Agustus 2019. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha milik Perusahaan sebesar Rp 60.000.000.000. Pada tanggal 25 Mei 2018 perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Indonesia Exim Bank dengan jumlah maksimum sebesar Rp97.360.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 9% yang akan jatuh tempo pada 22 Maret 2021.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu antara lain: membatasi hak Grup untuk mengubah anggaran dasar dan susunan direksi dan komisaris, melakukan penggabungan usaha, memberikan pinjaman kepada pihak afiliasi

United Overseas Bank Limited

Pinjaman pada United Overseas Bank Limited merupakan pinjaman KMK, dengan Fasilitas Multi Option trade untuk mendukung kebutuhan modal kerja debitor dan untuk menjamin proses penawaran (bidding), pembayaran uang muka (advance payment), pelaksanaan (performance) dan pemeliharaan (maintenance), kontrak debitor Sesuai dengan akta Nomor C-27.HT.03.02-Th.2001 tanggal 19 Oktober 2018 Masa berlaku perjanjian adalah dihitung dari 19 Oktober 2016 sampai dengan 19 Oktober 2019 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar JIBOR +3,25% per tahun Perjanjian dijamin sesuai Perjanjian Jaminan Fidusia atas Tagihan No. 38, Perjanjian Gadai Deposito No. 39 dan Perjanjian Gadai Rekening No. 41 tanggal 19 Oktober 2016 dibuat dihadapan Veronica Nataadmadja, SH, Notaris di Jakarta.

Pada tanggal 7 September 2017, Perusahaan mendapat persetujuan dari United Overseas Bank Limited Indonesia untuk rencana penambahan saham dengan melakukan penawaran umum saham perdana sehingga PT PP (Persero) Tbk sebagai pemegang saham mayoritas akan terdilusi menjadi tidak kurang dari sebesar 60%.

Bank Jabar Banten

Perusahaan dan Bank Jabar Banten melakukan perjanjian kerja sama berupa *cash collateral*, dimana perusahaan menyetorkan dana deposito ke bank senilai Rp42.105.263.158 kemudian menjadikan deposito tersebut sebagai *underlying* atau *jaminan atas* pengambilan fasilitas kredit *cash collateral* senilai Rp40.000.000.000 dengan spread bunga 0.3% (sama dengan selisih rate bunga deposito dan rate bunga pinjaman) dan akan jatuh tempo di 13 April 2022

Entitas Anak

Bank DBS Indonesia

Perusahaan dan Bank DBS menandatangani Fasilitas Perbankan dalam bentuk Committed Term Loan Facility (Fasilitas TL) dalam mata uang IDR sejumlah 15.000.000.000,00 dengan Akta Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 81 Tanggal 16 Maret 2016 Pejabat Pembuat Akta Tanah Sulistyansingih, S.H. dengan tingkat bunga sebesar 11,75% pertahun dibayar secara angsuran selama 36 bulan peruntukan pembiayaan 100 Unit Dump Truck off-road dengan jatuh tempo Desember 2018

Perusahaan menerima dari Bank DBS Fasilitas Perbankan dalam bentuk Jaminan Fidusia dalam mata uang IDR sejumlah 15.000.000.000,00 dengan Akta Jaminan Fidusia No. 28 Tanggal 16 September 2016 Pejabat Pembuat Akta Tanah Sulistyansingih, S.H. sebesar Rp. 51.562.500.000,00 pertahun dengan peruntukan pembiayaan 50 Unit Dump Truck, jatuh tempo Desember 2018

Perusahaan dan Bank DBS Indonesia menandatangani akad-akad pembiayaan berupa Akad Jaminan Fidusia (Alat-alat Berat) Perbankan dengan No. 129 tanggal 23 Januari 2017 dengan total limit pembiayaan sebesar Rp.150.000.000.000 dengan margin ditentukan secara dengan 10,5% pertahun pinjaman ini dijamin untuk pengadaan 50 unit Dump Truck Jatuh tempo sampai dengan Desember 2018.

The Company

PT Bank Syariah Mandiri

The Company and Bank Syariah Mandiri signed a financing agreement in the form of Akad Commitment to Limit of Financing Facility based on Murabahah principle with total financing limit of Rp.535,000,000,000 with margin equivalent rate of 10.25% paid in installments for 48 months (November 20, 2017 - Oktober 20, 2021). The loan is secured by vehicle, tower crane, scaffolding, formworks and accounts receivable which will mature between November 2019 and December 2020. The Company to sign a Financing Loan Agreement with a Musyarakah Contract with a financing limit of Rp.50,000,000,000.

In May 2015 the Company obtained a facility of PDB (Pinjaman Dana berputar/ Revolving Fund Loans) from Bank Syariah Mandiri with a Limit of Rp.50,000,000,000 which will be due in May 2018

As of September 31, 2017 the company obtained a working capital loan facility from Bank Syariah Mandiri amounting to Rp 150,000,000,000 which will mature on July 30, 2021.

On August 31, 2018 the company obtained a working capital credit facility from Bank Syariah Mandiri amounting to Rp199,800,000,000 which will mature on February 1, 2020.

PT Indonesia Exim Bank

On August 16, 2017, the Company obtained a loan facility KMK with a maximum amount of Rp.52,000,000,000 with interest rate 9% and will mature on August 16, 2018. This loan is collateralized with trade accounts receivable, amounting to Rp.60,000,000,000.

On May 25, 2018 the company obtained an investment credit facility from PT Indonesia Exim Bank with a maximum amount of Rp. 97,360,000,000 with an interest rate of 9% which will mature on March 22, 2021.

The loan agreements relating to the above facilities contain certain covenants which among others: restrict the Group to amend its article of association, change the composition of the board of commissioners and directors, merger, provide loans to affiliates

United Overseas Bank Limited

Loans at United Overseas Bank Limited are KMK loans, with Multi Option Trade Facility to support the debtor's working capital needs and to secure the bidding process, advance payment, performance and maintenance, debtor contracts Deed No. C- 27.HT.03.02-Th.2001 dated October 19, 2016 Subject to the working capital credit agreement under the following conditions: Loan ceiling of

The validity of the agreement is effective from October 19, 2016 to October 19, 2017 with interest rate at JIBOR +3,25% per annum.

The agreement is guaranteed in accordance Fiduciary Guarantee on Receivable Agreement No. 38, Pledge Deposit Agreement No. 39 and Pledge Accounts Agreement No. 41 dated October 19, 2016 made before Veronica Nataadmadja, SH, Notary in Jakarta.

On September 7, 2017, the Company obtained approval from United Overseas Bank Limited Indonesia for its plan to conduct the additional stock by an initial public offering and PT PP (Persero) Tbk as majority shareholder will be diluted to benot less than 60%.

The Company and Bank Jabar Banten have an agreement cooperation in the fields of in the form of cash collateral, which the company depositing deposit fund to the bank proposed senior unsecured bonds programme IDR 42.105.263.158 then made in the deposit interest rate was also discussed as the underlying or bail upon over the withdrawal of funds a credit facility cash collateral IDR 40.000.000.000 proposed senior unsecured bonds programme spread 0.3 flowers % (equal to the difference rate of current deposit's interest rate and interest rate of loan) and with term up to April 13, 2022

Subsidiary

Bank DBS Indonesia

The Company and Bank DBS Indonesia signed a financing contract in the form of a Fiduciary Guarantee Agreement (Heavy Equipment) Banking with no. 129 dated January 23, 2017 with a total financing limit of Rp.150,000,000,000 with a margin set at 10.5% payable in installments over 36 months. The loan is secured for the procurement of 100 units dump truck due on Desember, 2018

The Company receives from Bank DBS Banking Facilities in the form of a Fiduciary Guarantee in the currency of IDR 15,000,000,000.00 with a Fiduciary Guarantee Deed No. 28 September 16, 2016 Land Deed Making Officer Sulistyansingih, S.H. Rp. 51,562,500,000.00 per year with the allotment of 50 Dump Truck Units, due December 2018

Companies and DBS Indonesia signed financing of fiduciary security agreement (Heavy equipment) with no. 129 on January, 27 2017 with a total limit financing as much as IDR 150,000,000,000 with the margin determined patchly with 10,5 % paid in installments for 36 month. The loan was pledged to procure 50 unit dump truck due on Desember 2018

Bank Danamon

Perusahaan telah menerima dari PT. Bank Danamon Indonesia Fasilitas Kredit dengan Plafon Kredit Rp 35.200.000.000,00 IDR dengan Akta Perubahan Perjanjian Kredit No.22 Tanggal 25 April 2016 dihadapan Notaris RR Y Tutiek Setia Murni dengan tingkat bunga sebesar 10,5% pertahun peruntukan pembiayaan 40 Unit Dump Truck Jatuh tempo sampai dengan Desember 2018.

Bank Index

Perusahaan dan Bank Index menandatangani Fasilitas Perbankan dalam bentuk Committed Term Loan Facility (Fasilitas TL) sebesar 25.000.000.000,00 dengan Surat Persetujuan Kredit No 007/SPK-STR/V1/2018 dengan tingkat bunga sebesar 10,25% per tahun, dengan peruntukan pembiayaan 5 Unit Vibrator Roller Sakai dan akan jatuh tempo pada Desember 2018

Bank Central Asia

Kredit lokal dengan maksimum pinjaman sebesar Rp.10.000.000.000 dan dengan jangka waktu sampai tanggal 24 September 2019 dengan tingkat bunga 9% per tahun.

Multi Time Loan Revolving 1 dan Bank Garansi 1 dengan maksimum pinjaman sebesar Rp.90.000.000.000 dan dengan jangka waktu sampai tanggal 24 September 2019 dengan tingkat bunga 9% per tahun.

Multi Time Loan Revolving 2 by project dan Bank Garansi 2 dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 88.000.000.000 dan dengan jangka waktu sampai tanggal 24 September 2019 dengan tingkat bunga 9% per tahun.

Sehubungan dengan pinjaman-pinjaman tersebut di atas, Perusahaan diwajibkan antara lain mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu yang berhubungan dengan terjadinya utang, penjualan aset tetap investasi, reorganisasi dan hal-hal lainnya yang tercantum dalam perjanjian.

Bank Danamon

Company and PT Bank Danamon Indonesia signed credit facility loans IDR 35,200,000,000 he with the deed of amendment of credit agreement dated april 25 no.22 2016 with a notary rr y tutiek faithful pure by interest rates of 10,5 % year paid for in instalments for 36 months for the 40 dump truck unit and due on December 2018

Bank Index

The Company and the Bank Index signed a Banking Facility in the form of a Committed Term Loan Facility (Facility TL) of 25,000,000,000.00 with a Credit Approval No 007 / SPK-STR / V1 / 2018 with an interest rate of 10.25% per annum for the procurement of 5 Vibrator Roller Sakai Units with maturity on December 2018,

Bank Central Asia

Local credit with a maximum loan of Rp.10,000,000,000 and with a term up to September 24, 2017 (3 months) with an interest rate of 9% per annum.

Omnibus 1 (Time loan Revolving and Bank Guarantee) with maximum loan of Rp.90,000,000,000 and with a term until September 24, 2018 with a bungalow rate of 9% per annum.

Omnibus 2 (time loan of Revolving by Project and Bank Guarantee) with maximum loan of Rp.88,000,000,000 and with period until September 24, 2018 with interest rate of 9% per annum.

In relation to the above credit facilities, the Company is required, among others, to maintain certain financial ratios and fulfill certain covenants concerning incurrence of indebtedness, sale of property, plant and equipment, investments reorganization and other matters as stated in the agreements.

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017 / Desember 31, 2017	
20 LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA			22. POST-EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION
Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut :			<i>Movements in the present value of the defined benefit obligation were as follows :</i>
Nilai kini kewajiban imbalan	1,513,533,602	1,513,533,602	<i>Opening Defined Benefits Obligation</i>
Beban bunga	398,868,574	398,868,574	<i>Interest Expense</i>
Biaya jasa kini	1,614,333,753	1,614,333,753	<i>Current Service Cost</i>
Kurtailmen	-	-	<i>Kurtailmen</i>
Biaya jasa lalu	-	-	<i>Last Service Cost</i>
Pembayaran Manfaat	(295,776,864)	(295,776,864)	<i>Payment of Benefit</i>
(Keuntungan)/ kerugian aktuarial-asumsi	-	-	<i>(Gain) / actuarial losses-assumptions</i>
(Keuntungan)/ kerugian aktuarial-kewajiban	446,330,639	446,330,639	<i>(Gain) / actuarial loss-liability</i>
Nilai kini imbalan pasti akhir periode (stand alone)	<u>3,677,289,704</u>	<u>3,677,289,704</u>	<i>The present value of the defined period's defined benefit</i>
Kewajiban Imbalan kerja - anak perusahaan	3,646,712,811	3,646,712,811	<i>Employee benefits obligation - a subsidiary</i>
Nilai kini imbalan pasti akhir periode (konsolidasi dengan anak)	<u>7,324,002,515</u>	<u>7,324,002,515</u>	<i>The present value of the defined benefit obligation at the end of the period (consolidated)</i>

	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017 / Desember 31, 2017	
--	--	---	--

21 MODAL SAHAM

Berdasarkan Keputusan Sirkular Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta No. 11 tanggal 17 Juli 2017 dari Notaris Ilmiawan Dekrit S, S.H., M.H., yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU- 0014790.AH.01.02.TAHUN 2017 tanggal 19 Juli 2017. Para pemegang saham antara lain menyetujui peningkatan Modal Dasar semula Rp.440.000.000.000 terbagi atas 440.000 saham dengan nilai nominal Rp.1.000.000, menjadi Rp.2.400.000.000.000 terbagi atas 2.400.000 saham. Modal Ditempatkan dan Modal Disetor Perusahaan semula Rp.110.760.000.000 terbagi atas 110.760 saham menjadi Rp.787.305.000.000 terbagi atas 787.305 saham.

Peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor dilakukan dalam bentuk setoran tunai sebesar Rp.599.880.000.000 dan Rp.120.000.000 masing- masing oleh PT PP dan YKKPP dan melalui kapitalisasi saldo laba dan utang dividen sebesar Rp.76.530.000.000 dan Rp.15.000.000 masing- masing oleh PT PP dan YKKPP.

Tujuan peningkatan modal saham untuk memperkuat struktur pemodal Perusahaan.

Berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 27 tertanggal 14 Agustus 2017, para pemegang saham menyetujui perubahan nilai nominal per saham atas saham Perusahaan dari nilai nominal per saham sebesar Rp.1.000.000 menjadi nilai nominal per saham sebesar Rp.100 dan mengeluarkan saham dalam simpanan sebanyak 4.239.330.000 lembar saham baru yang akan ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Perdana Saham Perusahaan (Initial Public Offering) dengan nilai nominal Rp.100. Perubahan Anggaran Dasar disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0016606.AH.01.02.TAHUN 2017 tertanggal 14 Agustus 2017. Anggaran Dasar telah diubah terakhir berdasarkan Keputusan Sirkular Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta No. 11 tanggal 1 Februari 2018 dari Notaris Fathiah Helmi S.H., yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU- 0015341.AH.01.11.TAHUN 2018 tanggal 2 Februari 2018. Para pemegang saham antara lain menyetujui peningkatan Modal Dasar ditempatkan dan disetor sebesar 10.224.271.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp.1.022.427.100.000.

Komposisi pemegang saham Perusahaan per 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2018 adalah sebagai berikut :

23. SHARE CAPITAL

Based on Shareholder Circular Decision as set forth in the Deed. 11 dated July 17, 2017 of Notary Ilmiawan Dekrit S, S.H., M.H., which has obtained approval from the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, in accordance with decision letter no. AHU-0014790.AH.01.02.TAHUN 2017 dated July 19 2017. The shareholders approved, among other things, the increase in the original Authorized Capital of Rp.440,000,000,000 divided into 440,000 shares with a nominal value of Rp 1,000,000, to Rp.2,400,000,000, 000 divided into 2,400,000 shares. The Issued and Paid-in Capital of the Company was originally Rp.110,760,000,000 divided into 110,760 shares to Rp.787,305,000,000 divided into 787,305 shares.

Increase of Subscribed and Paid-up Capital were made in the form of cash deposits amounting to Rp. 599.880.000.000 and Rp. 120.000.000 respectively by PT PP and YKKPP and through capitalization of retained earnings and dividends payable of Rp.76,530,000,000 and Rp.15,000,000, respectively by PT PP and YKKPP.

The purpose of the increase of share capital to strengthen the Company's capital structure.

Based on the Notarial Deed of Fathiah Helmi, S.H., No. 27 dated 14 August 2017, the shareholders approved the change in the par value per share of the Company's shares from par value per share amounting to Rp.1,000,000 to par value per share of Rp.100 and issued shares in deposits totaling 4,239,330,000 new shares which will be offered to the public through Initial Public Offering with nominal value of Rp.100. The amendment of the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter no. AHU-0016606.ah.01.02.Tahun 2017 dated August 14, 2017

The Articles of Association have been amended the latest by virtue of Circular Shareholder Decision as set forth in the Deed. 11 dated February 1, 2018 of Notary Fathiah Helmi S.H., which has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, in accordance with Decision Letter no. AHU-0015341.AH.01.11.TAHUN 2018 dated February 2, 2018. The shareholders approved, among others, an increase in the issued and paid-up capital of 10,224,271,000 shares with a nominal value of Rp. 1,022,427,100,000

The composition of the shareholders of the Company as of December 31, 2017 and March 31, 2018 are as follows :

30 September 2018 / September 30, 2018

Pemegang Saham	Jumlah Saham / Total Stock	% Kepemilikan / Ownership %	Nilai Nominal / Par Value	Shareholders
PT PP (Persero) Tbk	7,871,480,000	76.99%	787,148,000,000	PT PP (Persero) Tbk
YKKPP	1,570,000	0.015%	157,000,000	YKKPP
Masyarakat	2,351,221,000	23.00%	235,122,100,000	Public
Jumlah	<u>10,224,271,000</u>		<u>1,022,427,100,000</u>	

31 Desember 2017 / December 31, 2017

Pemegang Saham	Jumlah Saham / Total Stock	% Kepemilikan / Ownership %	Nilai Nominal / Par Value	Shareholders
PT PP (Persero) Tbk	7,871,480,000	76.99%	787,148,000,000	PT PP (Persero) Tbk
YKKPP	1,570,000	0.015%	157,000,000	YKKPP
Masyarakat	2,351,221,000	23.00%	235,122,100,000	Public
Jumlah	10,224,271,000		1,022,427,100,000	

Berdasarkan rapat umum pemegang saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Perusahaan no. 04 tanggal 05 April 2018 dari Rita Permanasari, SH di Jakarta pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun baku 2017 sebesar 30% dari laba bersih atau sebesar 56,437,975,920; penggunaan 5% dan 65% dari laba bersih Perusahaan tahun 2017 masing masing sebagai cadangan wajib dan cadangan lainnya yaitu senilai 9.467.238.411 dan 122.395.398.042

Based on the annual stockholders' meeting held on April 05, 2018 from Rita Permanasari, SH, notary in Jakarta. The stockholders approved the distribution of cash dividends for 2017 of 30% of net income or amounting to IDR 56,437,975,920 the use of 5% and 65% of the Company's net income in 2017 as appropriated reserve and other reserve, respectively, are 9,467,238,411, and 122,395,398,042

22 TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan selisih antara nilai nominal saham yang diterbitkan dalam rangka IPO pada bulan Juni 2016 dengan hasil yang diterima, setelah dikurangi biaya penerbitan saham sebagai berikut:

	2017
Agio Saham	775,902,930,000
Beban Emisi Saham	(26,342,768,461)
	749,560,161,539

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents the difference between the total par value of new shares issued in connection with the IPO conducted in June 2016 and the related proceeds, after netting off the share issuance costs are as follows:

23. PENDAPATAN USAHA

Merupakan pendapatan usaha periode yang berakhir 30 September 2018 dan 2017 terdiri dari:

	30 September 2018/ September 30, 2018
Konstruksi	1,595,970,620,512
Persewaan Peralatan	278,738,124,228
Ready Mix	118,492,912,155
Jumlah Pendapatan Usaha	1,993,201,656,895

23. Revenue

Represents of Sales Revenue for the years ended September 30, 2018 and 2017 consist of:

	30 September 2017 September 30, 2017	
634,129,920,727		Construction
162,605,423,961		Rent Equipment
132,956,028,083		Ready Mix
929,691,372,772		Total Revenue

24 BEBAN POKOK PENDAPATAN

Merupakan Biaya Pokok Penjualan sampai dengan 30 September 2018 dan 2017 terdiri dari :

	30 September 2018/ September 30, 2018
Konstruksi	
Upah	281,126,669,647
Bahan	583,814,160,926
Overhead	99,355,618,775
Penyusutan	126,122,699,452
Alat	195,333,182,792
Jumlah	1,285,752,331,592

24 COST OF REVENUE

Represents of cost of good sold for the years ended September 30, 2018 and 2017 consist of:

	30 September 2017 September 30, 2017	
589,224,741,446		Construction
		Wages
		Material
		Overhead
		Depreciation
		Equipment
		Total

	30 September 2017 September 30, 2017
Persewaan Peralatan	
Upah	17,064,323,628
Bahan	69,310,788,091
Overhead	7,346,073,501
Penyusutan	47,787,657,957
Alat	61,784,167,880
Jumlah	203,293,011,057

Rent Equipment

727,506,409	Wages
3,914,593,395	Material
3,188,403,126	Overhead
31,515,720,697	Depreciation
17,201,172,259	Equipment
56,547,395,886	Total

	30 September 2017 September 30, 2017
Ready Mix	
Upah	1,693,354,600
Bahan	45,090,724,173
Overhead	4,848,745,295
Penyusutan	8,600,685,825
Alat	2,943,669,179
Jumlah	63,177,179,072

Ready Mix

857,416,110	Wages
30,495,638,113	Material
2,455,122,117	Overhead
6,998,413,833	Depreciation
1,490,502,566	Equipment
42,297,092,739	Total

Jumlah Harga Pokok Pendapatan	1,552,222,521,721
--------------------------------------	--------------------------

688,069,230,071	Total Cost of Good Sold
------------------------	--------------------------------

	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>30 September 2017 September 30, 2017</u>	
25 BEBAN USAHA			26. OPERATING EXPENSE
Merupakan beban usaha untuk tahun yang berakhir 30 September 2018 dan 2017, terdiri dari :			Represents of operating expense for the years ended September 30, 2018 and 2017 consist of:
Pegawai	32,069,258,937	21,731,037,961	Employees
Pajak Atas Revaluasi Asset Tetap	-	-	Tax Expense on Fixed Asset Revaluation
Umum	12,027,309,771	8,171,254,415	General
Penyusutan Gedung	3,398,023,409	144,240,437	Depreciation
Pemasaran	152,495,425	-	Marketing
Jumlah Beban Usaha	<u>47,647,087,542</u>	<u>30,046,532,813</u>	Total Operating Expenses
	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>30 September 2017 September 30, 2017</u>	
26 BEBAN LEASING DAN BUNGA PINJAMAN			26. LEASING AND LOAN INTEREST EXPENSES
Bunga Atas Pinjaman Kredit Investasi & Modal	104,894,283,370	48,409,825,695	Interest Investment and Loan
Bunga Atas Liabilitas Sewa Pembiayaan	10,138,464,637	11,070,484,996	Leasing
Jumlah Beban Bunga	<u>115,032,748,007</u>	<u>59,480,310,691</u>	Total Interest Expenses
	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>30 September 2017 September 30, 2017</u>	
27 PENDAPATAN LAINNYA			27. OTHER INCOME
Pendapatan Diluar Usaha	66,957,596,547	14,628,086,048	Non Operational Income
Pendapatan Jasa Giro - Net	1,448,753,702	3,059,578,052	Bank Interest Income
Pendapatan Bunga Deposito - Net	8,341,244,455	-	Deposit Interest Income
Jumlah Pendapatan Lainnya	<u>76,747,594,704</u>	<u>17,687,664,101</u>	Total Other Income
	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>30 September 2017 September 30, 2017</u>	
28, BEBAN LAINNYA & PENURUNAN NILAI PIUTANG			28. OTHER EXPENSE
Beban Diluar Usaha	4,201,580,003	4,948,509,064	Non Operational Expense
Beban Adm. Bank	20,648,489,501	6,380,970,738	Bank Administration Expense
Beban Lain-lain (Denda Pajak)	506,385,645	76,332,022	(Tax Penalty) Other Expense
Beban Selisih Kurs	-	-	Foreign Exchange Expense
Beban Penurunan Nilai Wajar Piutang	8,516,339,258	2,602,949,072	Impairment Of Receivables
Beban Pajak Final	-	-	Final Tax Expense
Beban Provisi Bank SKBDN	-	1,160,053,307	Bank SKBDN Expense
Jumlah Beban Lainnya	<u>33,872,794,407</u>	<u>15,168,814,204</u>	Total Other Expense
	<u>30 September 2018/ September 30, 2018</u>	<u>30 September 2017 September 30, 2017</u>	
29 AKUISISI ENTITAS ANAK			31. ACQUISITION OF A SUBSIDIARY
Pada bulan Juni 2017, Perusahaan mengakuisisi 51% saham PT Lancarjaya Mandiri Abadi melalui pembelian 331.500 lembar saham milik Tuan Afandi dengan biaya perolehan Rp.798.000.000.000. Perusahaan mengakui/mencatat aset dan liabilitas LMA dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 30 Juni 2017.			On December 2017, the Company, acquired 51% ownership of PT Lancarjaya Mandiri Abadi through the purchase of 331,500 shares from Mr. Afandi with acquisition cost of Rp.798,000,000,000. The Company recognized the assets and liabilities of LMA at fair values as of June 30, 2017.
Tujuan akuisisi ini adalah untuk memperluas cakupan bisnis Grup dalam industri konstruksi.			The objective of the acquisition is to expand the Group's scope of business in the construction industry.
Tabel berikut ini merangkum imbalan yang dibayar dan jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diakui pada tanggal perolehan.			The following table summarises the consideration paid and the amounts of assets acquired and liabilities recognised at acquisition date.
Harga Perolehan	<u>798.000.000</u>		Purchase consideration
Alokasi Harga Perolehan			Purchase price allocation
Aset Lancar	623.453.178.231		Current Assets
Aset Tetap	764.000.668.015		Fixed Assets
Aset didistribusikan revaluasi goodwill	122.496.945.627		Asset distribution revaluation goodwill
Aset Tidak Berwujud	22.104.373.598		Intangible Assets
Goodwill	246.863.514.371		Goodwill
Liabilitas Lancar	(454.694.566.504)		Current liabilities
Liabilitas sewa guna usaha	(131.871.808.691)		Finance Lease Obligation
Liabilitas Imbalan Kerja	(3.759.693.787)		Employee benefit obligation
Kepentingan Non Pengendali	(390.592.610.860)		Non-controlling interest
Nilai Wajar dari aset bersih diperoleh	<u>798.000.000.000</u>		Fair value of net assets acquired

Saldo Goodwill sebesar Rp.391.464.833.596 yang timbul dari akuisisi LMA di atas terutama dari potensi kenaikan nilai wajar dari sinergi pekerjaan konstruksi/sipil kepada pelanggan. Goodwill tidak diamortisasi namun diuji untuk penurunan nilai setiap tahun. Perusahaan akan melakukan penilaian Goodwill pada akhir tahun.

Goodwill amounted to Rp.391,464,833,596 arises from the above acquisition principally because of the potential increase in the fair value of synergy of construction/civil work to customers. Goodwill is not amortized but will be tested for impairment annually. The Company will conduct a Goodwill assessment at the end of the year.

Harga perolehan goodwill telah dilakukan penilaian kembali oleh KJPP Yanuar Bey & Rekan dalam laporannya No.Y&R/BV/18/0202 tanggal 9 Februari 2018. Berdasarkan laporan tersebut nilai goodwill per 31 Desember 2017 yang dapat diatribusikan ke aset tetap sebesar Rp.122.496.945.627 dan telah dibebankan penyusutan sebesar Rp. 7.436.498.890

The cost of goodwill has been revalued by KJPP Yanuar Bey & Rekan in its report No.Y & R / BV / 18/0202 dated February 9, 2018. Based on the report, goodwill as of December 31, 2017 attributable to property and equipment amounting to Rp.122,496,945,627 and has accrued depreciation amounting to Rp.7,436,498,890.

Sedangkan yang dapat diatribusikan ke aset tak berwujud, sebagai berikut:

While attributable to intangible assets, as follows:

	2017	
Aset tidak berwujud	22.104.373.598	<i>Intangible assets</i>
Amortisasi	(10.831.143.063)	<i>Amortization</i>
Jumlah	11.273.230.535	<i>Total</i>

Goodwill tersebut tidak diharapkan dapat dikurangkan untuk tujuan pelaporan pajak.

Goodwill is not expected to be deductible for tax purposes.

Estimasi nilai wajar ditetapkan dengan metode nilai pasar dan pendapatan.

The fair value was estimated by applying a market approach and income approach.

Tidak terdapat aset atau liabilitas kontinjensi.

There are no contingent assets or liabilities.

Aset lancar dan aset tetap telah dicadangkan dan disusutkan dengan nilai yang cukup.

Current assets and fixed assets have been allowed and depreciated with sufficient value.

Biaya terkait akuisisi sebesar Rp.2.237.467.577 tercatat pada biaya usaha pada akun biaya pengembangan usaha.

Cost related to acquisition amounting to Rp.2,237,467,577 was recorded as business development cost in operating expenses.

29 Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup melakukan transaksi usaha dan lainnya dengan pihak berelasi. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The Group has engaged in trade and other transactions with related parties. Significant transactions and balances with related parties are as follows:

a. Sifat Hubungan dan transaksi

a. Nature of Relationship and transaction

Pihak - pihak Berelasi / Related parties	Sifat dari hubungan / Nature of relation	Sifat dari transaksi / Nature of transaction
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	Pemegang saham pengendali langsung Perseroan, pemberi kerja/ Direct controlling shareholder of the Company, project owner	<i>Pembayaran dividen, pinjaman, / Dividend payment and loan, pendapatan usaha/ revenue Piutang Usaha / Accounts receivable, Piutang Retensi / Retention receivable Tagihan Bruto / Gross contractual, Uang Muka Pemberi Kerja / Advances</i>
PT Pembangunan Perumahan Properti	Entitas sepengendali / Entity under common control	<i>Piutang Usaha / Accounts receivable, Tagihan Bruto Pemberi Kerja / Gross Receivables From Project Owners, Pendapatan Usaha /</i>
PT Pembangunan Perumahan Urban	Entitas sepengendali / Entity under common control	<i>Piutang Usaha / Accounts receivable; Piutang Retensi / Retention receivable; Tagihan Bruto Pemberi Kerja / Gross, Receivables From Project Owners, Pendapatan Usaha /</i>
PT Pembangunan Perumahan Infrastruktur	Entitas sepengendali / Entity under common control	<i>Piutang Usaha / Accounts receivable; Pendapatan Usaha / Revenue</i>
PT Pembangunan Perumahan Energy	Entitas sepengendali / Entity under common control	<i>Piutang Usaha / Accounts receivable; Pendapatan Usaha /</i>
Dewan Komisaris dan Direksi/	Personil manajemen kunci/ Key management personnel	<i>Kompensasi dan remunerasi/ Compensation and remuneration</i>

b. Saldo					b. Balances
	30 September 2018/ <i>September 30, 2018</i>	%	31 Desember 2017 / <i>December 31, 2017</i>	%	
Aset :					Assets
Piutang Usaha	414,195,086,827	7.38%	128,592,118,421	2.51%	<i>Trade receivable</i>
Piutang Retensi	66,305,698,710	1.18%	13,361,796,928	0.26%	<i>Retention receivable</i>
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja	515,670,748,793	9.19%	464,995,584,127	9.07%	<i>Gross receivable from project</i>
Piutang Lain - Lain	60,366,796	0.001%	60,366,796	0.001%	<i>Other Receivable</i>
Liabilitas					Liabilities:
Uang Muka Pemberi Kerja - Berelasi	5,513,110,127	0.18%	34,434,880,452	1.28%	<i>Advances of Projects Owners</i>
Utang Lain - Lain	2,646,557,678	0.09%	6,043,378,223	0.23%	<i>Other payable</i>
Remunerasi	5,114,120,087	0.19%	5,114,120,087	0.19%	<i>Remuneration</i>
	30 September 2018/ <i>September 30, 2018</i>		30 September 2017 <i>September 30, 2017</i>		
Pendapatan Usaha	1,097,633,148,728	55.07%	591,231,443,846	63.59%	Revenue

Perusahaan mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi, diantaranya adalah sebagai berikut :

The company has commitments to carry out the following construction work :

Nama Proyek /Name Of Project	Nilai Kontrak / Value of contract	Pemberi Kerja / Owner Project	Mulai / start	Selesai / End
Proyek Bekisting Amarthar View Semarang	8,307,962,400	PT PP Urban	24/12/2016	22/07/2017
Proyek Bekisting Verde 2 Condominium	30,393,550,000	PT Total Bangun Persada Tbk	17/11/2016	30/04/2018
Proyek Bekisting Aeon Used Mix	78,749,778,775	PT PP Persero, Tbk	27/02/2017	27/02/2018
Proyek Batching Plant Tol Trans	199,225,174,736	PT PP Persero, Tbk	08/03/2016	18/12/2017
Proyek Batching Plant GKL (Tower Emerald)	2,379,925,000	PT PP Persero, Tbk	23/06/2016	23/03/2017
Proyek Batching Plant GKL (Tower Barclay)	2,352,221,000	PT PP Persero, Tbk	02/05/2016	23/03/2017
Proyek Batching Plant Mkt 5	47,940,350,000	PT PP Persero, Tbk	06/12/2016	31/05/2017
Proyek Tol Trans Sumatera	360,164,898,000	PT HK - Tol Trans Sumatera	08/03/2016	29/10/2017
Proyek Tol Pandaan - Malang	615,165,371,807	PT PP - JASA MARGA	16/11/2016	31/10/2018
Proyek Tol Manado - Bitung	730,863,912,975	PT Jasa marga Manado Bitung	28/12/2016	27/12/2018
Proyek Bendung Way Sekampung	551,754,100,000	PT PU (Pekerjaan Umum)	01/12/2016	06/09/2020
Proyek Pengendalian Lahar Sinabung	126,629,029,921	PT PU (Pekerjaan Umum)	27/03/2017	22/11/2019
Proyek Bendung Leuwi Keris	456,037,590,896	PT PU (Pekerjaan Umum)	27/03/2017	01/03/2021
Proyek Banjir Kanal Jakarta – Sunter (Jedi)	72,824,791,300	PT PP Persero, Tbk	16/07/2017	25/05/2018
Proyek Terminal Lrt Koridor 1	36,348,993,517	PT PP Persero, Tbk	17/07/2017	18/11/2017
Proyek Soetta Terminal 3 Sec 2	205,000,000,000	Angkasa Pura II Persero	28/11/2017	11/01/2019
Proyek Pollux Batam	56,000,000,000	PT PP Properti, Tbk	14/11/2017	31/10/2018
Gedung ASEC	7,347,843,000	PT PP Persero, Tbk	14/03/2018	31/07/2018
Executive Port Merak	5,232,437,000	PT PP Persero, Tbk	17/02/2018	30/04/2019
Pondok Indah Mall (PIM) 3	24,601,416,000	PT Total Bangun Persada Tbk	01/04/2018	30/09/2019
Akses Road PLTA Cisokan	122,133,609,800	PT PP Persero, Tbk	02/05/2018	02/01/2019
PLTD Senayan	12,150,000,000	PT PP Persero, Tbk	01/07/2018	01/12/2018
PLTD Bangkanai	66,200,000,000	PT PP Persero, Tbk	01/08/2018	31/05/2019
Serang Panimbang	66,551,481,400	PT PP Persero, Tbk	16/07/2018	16/07/2019
BP Takengon	53,005,668,110	PP - KNS Hyundai E&C	07/02/2018	07/02/2019
Pengendalian Banjir sungai Asahan	26,163,200,000	PT PP Persero, Tbk	07/02/2018	07/02/2019
Pek. Jasa Pengangkutan Batu Bara (<i>coal hauli</i>)	1,586,025,000,000	PT. Sriwijaya Bara Logistik	08/02/2017	07/02/2022
Pek. Jasa Pengangkutan Batu Bara (<i>coal hauli</i>)	761,292,000,000	PT. Bara Sentosa Lestari	27/11/2017	26/11/2020
Pek. Jasa Pengangkutan Batu Bara (<i>coal hauli</i>)	1,020,600,000,000	PT Hauling Triyani	02/01/2018	01/01/2021
Jumlah	7,331,440,305,637			

31. LABA DASAR PER SAHAM

Labas dasar per saham dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah saham rata-rata tertimbang biasa yang beredar sepanjang tahun.

31. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earning per share is calculated by dividing the profit attributable to the owners of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	30 <i>September</i>	30 September 2017 <i>September 30, 2017</i>	
Labas bersih kepada pemilik entitas induk	#####	89,085,935,598	<i>Net profit attributable to owners of the parent</i>
Jumlah rata-rata saham biasa yang beredar	#####	1,312,901,031	<i>The average number of ordinary shares outstanding</i>
Labas dasar per saham	19.29	67.85	<i>Basic earning per share</i>

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

As at September 30, 2018 and December 31, 2017, there were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted earning per share is equivalent to basic earning per share.

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Grup rentan terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko tingkat bunga dan risiko harga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan dipusatkan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk memperkecil efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup. Manajemen risiko dijalankan oleh Direksi Grup. Direksi melakukan identifikasi, evaluasi, dan lindung nilai terhadap risiko-risiko keuangan, apabila dianggap perlu. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko nilai mata uang, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan non-derivatif, dan investasi atas kelebihan likuiditas.

a. Faktor - faktor risiko Keuangan

1). Risiko Pasar

Grup rentan terhadap risikotingkat bunga yang berasal dari dampak perubahan tingkat bunga yang dimiliki oleh aset dan liabilitas tertentu yang mengandung komponen tingkat bunga. Kebijakan manajemen risiko Grup dimaksudkan untuk mengurangi dampak keuangan dari fluktuasi tingkat bunga serta meminimalisir potensi kerugian yang dapat berdampak pada risiko keuangan Grup.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko arus kas tingkat bunga adalah risiko akibat perubahan tingkat bunga pasar yang mempengaruhi arus kas yang terkait dengan instrumen keuangan dengan tingkat bunga variabel. Risiko tingkat suku bunga Grup timbul dari pinjaman. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga mengambang mengekspos Grup terhadap risiko suku bunga arus kas. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat suku bunga tetap mengekspos Grup terhadap risiko nilai wajar suku bunga. Risiko tingkat suku bunga dari kas, piutang non-usaha, piutang retensi, jumlah kontraktual tagihan bruto pemberi kerja, dan proyek dalam pelaksanaan tidak signifikan.

2) Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup. Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha dan lain-lain. Grup menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Grup memiliki kebijakan untuk memperoleh pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang terjadi karena eksposur risiko kredit. Karena itu, Grup memiliki kebijakan untuk memastikan transaksi dilakukan dengan pelanggan yang memiliki sejarah dan reputasi kredit yang baik. Manajemen melakukan pengawasan secara terus menerus untuk mengurangi eksposur risiko kredit. Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

3). Risiko likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memantau profil jatuh tempo pinjaman dan sumber pendanaan, menjaga kecukupan kas, serta memastikan tersedianya pendanaan dari sejumlah fasilitas kredit yang mengikat, dan kesiapan untuk menjaga posisi pasar. Grup mempertahankan kemampuannya untuk melakukan pembiayaan atas pinjaman yang dimiliki dengan cara mencari berbagai sumber fasilitas pembiayaan yang mengikat dari pemberi pinjaman yang handal serta terus memonitor perkiraan posisi kas dan utang bruto yang dimiliki Grup dalam jangka pendek berdasarkan perkiraan arus kas. Selain itu, dilakukan proyeksi arus kas jangka panjang untuk membantu Grup dalam merencanakan kebutuhan pendanaan dalam jangka panjang. Grup memonitor pergerakan perkiraan kebutuhan likuiditas untuk memastikan tersedianya kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional serta untuk senantiasa memelihara kelonggaran likuiditas Grup terhadap fasilitas pinjaman yang belum digunakan, sehingga Grup tidak melampaui batas pinjaman atau batasan-batasan untuk setiap fasilitas pinjaman yang diperoleh.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including, interest rate risk, and price risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the Group's financial performance. Risk management is carried out by the Group's Board of Directors. The Board of Directors identifies, evaluates and hedges financial risks, where considered appropriate. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as currency risk, interest rate risk, credit risk, the use of derivative financial instruments and nonderivative financial instruments and the investment of excess liquidity.

a. Financial Risk Factor

1) Market Risk

The Group is exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest bearing assets and liabilities. The Group's risk management policies are designed to mitigate the financial impact of fluctuations in interest rates and to minimise potential adverse effects on the Group's financial risk.

Interest rate Risk

Cash flow interest rate risk is the risk that changes in market interest rates will impact cash flows arising from variable rate financial instruments. The Group's interest rate risk primarily arises from its borrowings. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. Borrowings issued at fixed rates expose the Group to fair value interest rate risk. The interest rate risk from cash, non-trade receivables, retention receivables, gross contractual amount due from customers and project under construction is not significant.

2) Credit risk

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group. The credit risk of the Group is primarily attributed to its cash in banks, time deposits, trade and other receivables. The Group places their bank balances and time deposits to the credit worthy financial institutions. The Group has established policies to obtain sustainable revenue growth by minimizing losses due to credit risk exposure. Accordingly, the Group have established a policy to ensure that transactions are made with customers who has good credit reputation. Management conducts ongoing supervision to reduce credit risk exposure at reporting date. The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

3) Liquidity risk

Pudent liquidity risk management includes managing the profile of borrowing maturities and funding sources, maintaining sufficient cash, and ensuring the availability of funding from an adequate amount of committed credit facilities and the ability to close out market positions. The Group's ability to fund its borrowing requirements is managed by maintaining diversified funding sources with adequate committed funding lines from high quality lenders and by monitoring rolling short-term forecasts of the Group's cash and gross debt on the basis of expected cash flows. In addition, long-term cash flows are projected to assist with the Group's longterm debt financing plans. The Group monitors rolling forecasts of the liquidity requirements to ensure it has sufficient cash to meet operational needs while maintaining sufficient headroom on its unused committed borrowing facilities at all times so that the Group does not breach borrowing limits or covenants on any of its borrowing facilities.

b. Manajemen Permodalan

Tujuan Grup dalam mengelola permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal. Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi pengeluaran barang modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang. Grup memonitor permodalan berdasarkan rasio gearing konsolidasian dan rasio laba yang disesuaikan terhadap bunga konsolidasian. Rasio gearing dihitung dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal. Utang bersih dihitung dari jumlah pinjaman (termasuk pinjaman jangka pendek dan jangka panjang yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung dari "ekuitas" seperti yang ada pada laporan posisi keuangan konsolidasian ditambah utang.

b. Capital management

The Group's objectives in managing capital are to maintain the Group's ability to continue going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital. The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt. The Group monitors capital on the basis of the Group's consolidated gearing ratio and consolidated interest cover. The gearing ratio is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is calculated as total borrowings (including current and non-current borrowings as shown in the consolidated statement of financial position) less cash and cash equivalents. Total capital is calculated as "equity" as shown in the consolidated statement of financial position plus net debt.

29. Informasi Segmen

Manajemen memonitor hasil operasi segmen bisnis untuk tujuan pengambilan keputusan tentang alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dinilai berdasarkan laba atau rugi operasi yang diukur dengan cara yang konsisten dengan laba atau rugi usaha dalam laporan keuangan konsolidasian.

29. OPERATING SEGMENT

Management monitors the operating results of its business segments for the purpose of decision making about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with the operating profit or loss in the consolidated financial statements.

a. Segmen Operasi

Bisnis utama Grup dibagi menjadi tiga yaitu pekerjaan sipil, sewa alat berat, batching plant.

a. Activities

The Group's main business is divided into civil work, heavy equipment rental, and batching plant.

Informasi segmen yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional utama untuk setiap segmen dilaporkan pada tanggal 30 September 2018 dan 31 September 2017

The segment information provided to the chief operating decision-maker for the reportable segments as of September 30, 2018 and September 30, 2017

30 September 2018 / September 30, 2018

URAIAN	Segmen Usaha (Segmen Operasi)			Jumlah
	Sewa Alat (Rent Equipment)	Batching Plant (Ready Mixed)	Sipil (Civil work)	
Pihak Ketiga	195,804,898,002	9,554,544,900	690,209,065,265	895,568,508,167
Pihak Berelasi	82,933,226,227	108,938,367,255	905,761,555,246	1,097,633,148,728
Jumlah	278,738,124,228	118,492,912,155	1,595,970,620,512	1,993,201,656,895

30 September 2018 / September 30, 2018

URAIAN	Transaksi Berelasi - Pendapatan Usaha			Jumlah
	Sewa Alat (Rent Equipment)	Batching Plant (Ready Mixed)	Sipil (Civil work)	
PT PP (Persero) Tbk	79,663,976,227	108,938,367,255	891,048,787,322	1,079,651,130,804
PT PP Properti, Tbk	1,917,000,000	-	14,712,767,924	16,629,767,924
PT PP Urban	586,300,000	-	-	586,300,000
PT PP Infrastruktur	243,450,000	-	-	243,450,000
PT PP Energi	522,500,000	-	-	522,500,000
Jumlah	82,933,226,227	108,938,367,255	905,761,555,246	1,097,633,148,728

30 September 2017 / September 30, 2017

URAIAN	Segmen Usaha (Segmen Operasi)			Jumlah
	Sewa Alat (Rent Equipment)	Batching Plant (Ready Mixed)	Sipil (Civil work)	
Pihak Ketiga	83,145,184,969	-	255,314,743,956	338,459,928,925
Pihak Berelasi	79,460,238,992	132,956,028,083	378,815,176,771	591,231,443,846
Jumlah	162,605,423,961	132,956,028,083	634,129,920,727	929,691,372,771

30 September 2017 / September 30, 2017

URAIAN	Transaksi Berelasi - Pendapatan Usaha			Jumlah
	Sewa Alat (Rent Equipment)	Baching Plant (Ready Mixed)	Sipil (Civil work)	
PT PP (Persero) Tbk	78,165,350,992	129,367,896,083	374,991,107,532	582,524,354,607
PT PP Properti, Tbk	337,500,000	3,588,132,000	-	3,925,632,000
PT PP Urban	957,388,000	-	3,824,069,239	4,781,457,239
PT PP Infrastruktur	-	-	-	-
PT PP Energi	-	-	-	-
Jumlah	79,460,238,992	132,956,028,083	378,815,176,771	591,231,443,846

b. Segmen Sekunder (Geografis)

Informasi sekunder berdasarkan daerah geografis adalah sebagai berikut

b. Secondary segment Geographical segments

	30 September 2018/ September 30, 2018	30 September 2017 September 30, 2017	
<u>Pendapatan Usaha</u>			<u>Revenue</u>
Sumatera	682,421,297,898	318,302,561,638	Sumatera
Jakarta dan Jawa Barat	436,905,779,316	203,786,472,050	Jakarta dan Jawa Barat
Jawa Tengah , Jawa Timur dan Kalimantan	497,379,592,532	231,993,343,257	Jawa Tengah , Jawa Timur dan Kalimantan
Bali, NTT, Sulawesi, Gorontalo, Maluku dan Papua	376,494,987,150	175,608,995,826	Bali, NTT, Sulawesi, Gorontalo, Maluku dan Papua
	1,993,201,656,895	929,691,372,772	
<u>Beban Pokok Pendapatan</u>			<u>Cost Of Revenue</u>
Sumatera	531,441,314,146	235,577,316,226	Sumatera
Jakarta dan Jawa Barat	340,244,043,134	150,823,386,157	Jakarta dan Jawa Barat
Jawa Tengah , Jawa Timur dan Kalimantan	387,338,532,808	171,699,432,470	Jawa Tengah , Jawa Timur dan Kalimantan
Bali, Nusa Tenggara Sulawesi, Maluku dan Papua	293,198,631,633	129,969,095,218	Bali, Nusa Tenggara Sulawesi, Maluku dan Papua
	1,552,222,521,721	688,069,230,071	
<u>Laba kotor</u>			<u>Gross Profit</u>
Sumatera	150,979,983,751	82,725,245,412	Sumatera
Jakarta dan Jawa Barta	96,661,736,181	52,963,085,893	Jakarta dan Jawa Barta
Jawa Tengah , Jawa Timur dan Kalimantan	110,041,059,724	60,293,910,788	Jawa Tengah , Jawa Timur dan Kalimantan
Bali, Nusa Tenggara Sulawesi, Maluku dan Papua	83,296,355,518	45,639,900,607	Bali, Nusa Tenggara Sulawesi, Maluku dan Papua
	440,979,135,174	241,622,142,701	
	30 September 2018/ September 30, 2018	31 Desember 2017 Desember 31, 2017	
<u>Aset</u>			<u>Asset</u>
Sumatera	1,921,644,224,366	1,754,870,074,962	Sumatera
Jakarta dan Jawa Barat	1,230,292,005,834	1,123,518,389,683	Jakarta dan Jawa Barat
Jawa Tengah , Jawa Timur dan Kalimantan	1,400,581,465,217	1,279,028,901,236	Jawa Tengah , Jawa Timur dan Kalimantan
Bali, Nusa Tenggara Sulawesi, Maluku dan Papua	1,060,180,008,730	968,169,938,953	Bali, Nusa Tenggara Sulawesi, Maluku dan Papua
	5,612,697,704,146	5,125,587,304,834	
<u>Liabilitas</u>			<u>Liabilities</u>
Sumatera	1,027,615,952,423	919,426,044,410	Sumatera
Jakarta dan Jawa Barat	657,909,271,591	588,643,047,475	Jakarta dan Jawa Barat
Jawa Tengah , Jawa Timur dan Kalimantan	748,973,030,155	670,119,400,933	Jawa Tengah , Jawa Timur dan Kalimantan
Bali, Nusa Tenggara Sulawesi, Maluku dan Papua	566,940,412,513	507,251,602,263	Bali, Nusa Tenggara Sulawesi, Maluku dan Papua
	3,001,438,666,682	2,685,440,095,081	

36. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 15 Oktober 2018.

36. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements are the responsibility of management and have been approved by the Director of the Company for issued on Oktober 15, 2018.